



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURABAYA 2019



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA SURABAYA  
2020**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2019 telah terselesaikan dengan baik.

Hampir satu dasa warsa, Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerbitkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan secara rutin setiap tahun. Buku ini bertujuan memberikan informasi perkembangan kependudukan di Kota Surabaya tahun 2019, meliputi: kuantitas penduduk, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Seperti publikasi sebelumnya, informasi yang disajikan dalam buku ini berupa statistik deskripsi, seperti tabel, gambar dan peta, agar lebih mudah dipahami oleh para pengguna. Disamping itu disajikan pula data dasar di bagian lampiran buku ini untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang memerlukan data yang lebih detail untuk berbagai kepentingan.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pengguna dalam berbagai kepentingan yang berkaitan dengan kependudukan Kota Surabaya. Kami menyadari informasi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu, kami menerima kritik dan saran guna penyempurnaan buku ini. Tak lupa kami menyampaikan terima kasih.

Surabaya, Mei 2020

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya  
Kepala,

Agus Imam Sonhaji, ST, M.MT  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19701023 1996021001



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Ruang Lingkup .....	2
1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator .....	2
II. GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA.....	15
2.1 Letak Geografis.....	15
2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya .....	16
2.3 Potensi Kota Surabaya .....	20
III. SUMBER DATA .....	23
IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK.....	25
KOTA SURABAYA.....	25
4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan .....	25
4.1 Kepadatan Penduduk .....	28
4.2 Pertumbuhan Penduduk.....	30
V. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN .....	35
5.1 Rasio Jenis Kelamin .....	35
5.2 Piramida Penduduk .....	37
5.3 Rasio Ketergantungan .....	40
VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN.....	44
6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	44
6.2 Angka Perkawinan Kasar .....	45
6.3 Angka Perkawinan Umum .....	47
6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar.....	49

6.5	Angka Perceraian Umum .....	52
VII.	KARATERISTIK KELUARGA KOTA SURABAYA .....	54
7.1	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	54
7.2	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga .....	56
7.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur .....	57
7.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	59
7.5	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	62
7.6	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan .....	64
7.7	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
VIII.	JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITAS MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL .....	70
8.1	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	70
8.2	Indikator Pendidikan .....	73
8.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	80
8.4	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat .....	82
IX.	KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK .....	86
9.1	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar .....	87
9.2	Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar .....	89
9.3	Angka Kematian Bayi .....	91
9.4	Angka Kematian Bayi Neonatal.....	91
9.5	Angka Kematian Anak Balita .....	93
9.6	Angka Kematian Balita .....	93
9.7	Angka Kematian Ibu .....	95
9.8	Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian .....	98
X.	MOBILITAS PENDUDUK .....	101
10.1	Migrasi Keluar .....	101
10.2	Migrasi Masuk.....	104
10.3	Migrasi Neto .....	106
XI.	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....	110
11.1	Kepemilikan Kartu Keluarga .....	110
11.2	Kepemilikan Akta .....	111
11.3	Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar .....	117
XII.	PENUTUP .....	118
12.1	Jumlah Penduduk dan Persebarannya .....	118
12.2	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia .....	118
12.3	Registrasi Perkawinan dan Perceraian .....	119

12.4 Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga .....	120
12.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	121
12.6 Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian.....	122
12.7 Mobilitas Penduduk .....	123
12.8 Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	124
LAMPIRAN .....	126

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Sumber Data Menurut Indikator .....	23
Tabel 5. 1	Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	38
Tabel 5. 2	Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2019 .....	41
Tabel 6. 1	Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan Non Muslim.....	46
Tabel 6. 2	Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim.....	48
Tabel 7. 1	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019 ( <i>dalam persen</i> ) .....	60
Tabel 7. 2	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan .....	66
Tabel 9. 1	Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Anak Balita, dan Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan Tahun 2019 .....	92
Tabel 9. 2	Jumlah dan Angka Kematian Ibu Menurut Umur dan Kecamatan Tahun 2019 .....	97
Tabel 11. 1	Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran.....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Wilayah Administrasi Kota Surabaya .....	16
Gambar 2. 2	Peranan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier pada Triwulan III Tahun 2018 dan Tahun 2019.....	16
Gambar 2. 3	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Triwulan III Tahun 2018 dan Tahun 2019.....	18
Gambar 4. 1	Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2010-2019. ....	25
Gambar 4. 2	Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2019. ....	26
Gambar 4. 3	Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2019. ....	27
Gambar 4. 4	Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019. ....	28
Gambar 4. 5	Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2010-2019. ....	29
Gambar 4. 6	Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2019.....	30
Gambar 4. 7	Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	31
Gambar 4. 8	Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.....	32
Gambar 4. 9	Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	33
Gambar 5. 1	Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011- 2019. ....	36
Gambar 5. 2	Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2019. ....	37
Gambar 5. 3	Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2018 (a) dan Tahun 2019 (b). ....	40
Gambar 5. 4	Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2019.....	42
Gambar 5. 5	Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2019. ....	43
Gambar 6. 1	Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim Tahun 2019.....	45
Gambar 6. 2	Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim Tahun 2019...50	
Gambar 6. 3	Angka Perceraian Kasar dan Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Tahun 2019. ....	51
Gambar 6. 4	Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya 2019..52	
Gambar 7. 1	Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2019. ....	55

Gambar 7. 2	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2019. ....	56
Gambar 7. 3	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2019. ...	57
Gambar 7. 4	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur $\geq$ 75 Tahun Menurut Kecamatan 2019. ....	58
Gambar 7. 5	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	59
Gambar 7. 6	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	62
Gambar 7. 7	Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2019. ...	64
Gambar 7. 8	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	65
Gambar 7. 9	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2019. ....	68
Gambar 7. 10	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	69
Gambar 8. 1	Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2019. ....	71
Gambar 8. 2	Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2019. ....	73
Gambar 8. 3	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2019. ....	75
Gambar 8. 4	Angka Partisipasi Kasar Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2019. ....	76
Gambar 8. 5	Perkembangan Angka Partisipasi Murni Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2019. ....	77
Gambar 8. 6	Angka Partisipasi Murni Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2019. ....	79
Gambar 8. 7	Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya 2011-2019. ....	80
Gambar 8. 8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	81
Gambar 8. 9	Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	82
Gambar 8. 10	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan (a) dan Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019 (b). ....	83
Gambar 8. 11	Jumlah Penduduk PMKS per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	84
Gambar 9. 1	Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2019. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9. 2	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2019. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9. 3	Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya .....	90

Gambar 9. 4	Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya .....	91
Gambar 9. 5	Angka Kematian Anak Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.....	94
Gambar 9. 6	Angka Kematian Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	95
Gambar 9. 7	Angka Kematian Ibu Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	96
Gambar 9. 8	Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar. ....	99
Gambar 10.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2019. ....	102
Gambar 10. 2	Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2019. ....	102
Gambar 10. 3	Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	103
Gambar 10. 4	Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya Tahun 2011-2019.....	104
Gambar 10. 5	Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2019. ....	105
Gambar 10. 6	Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	106
Gambar 10. 7	Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	107
Gambar 10. 8	Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Surabaya Tahun 2011-2019.	108
Gambar 10. 9	Diagram Pencar Antara Angka Migrasi Masuk dan Angka Migrasi Keluar Tahun 2019. ....	108
Gambar 11. 1	Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	111
Gambar 11. 2	Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2019. ....	112
Gambar 11. 3	Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2019.....	114
Gambar 11. 4	Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.....	115
Gambar 11. 5	Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.....	116
Gambar 11. 6	Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019. ....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2019.....	127
Tabel 2.	Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2019 ...	128
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2019 .....	129
Tabel 4.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	131
Tabel 5.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga .....	132
Tabel 6.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur .....	133
Tabel 7.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan .....	134
Tabel 8.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan.....	135
Tabel 9.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin.....	136
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2019 .....	137
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2019 .....	138
Tabel 12.	Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya 2019... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 13.	Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2019 .....	139
Tabel 14.	Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2019 .....	141
Tabel 15.	Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2019 .....	142
Tabel 16.	Jumlah Penyandang Cacat dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) per Kecamatan Tahun 2019 <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 17.	Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2019 .....	143
Tabel 18.	Jumlah Wajib KTP Tahun 2019 ... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 19.	Jumlah Akta Lahir Tahun 2019.....	145
Tabel 20.	Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2019.....	147
Tabel 21.	Jumlah Akta Perceraian Tahun 2019 .....	148
Tabel 22.	Jumlah Akta Kematian Tahun 2019 .....	149
Tabel 23.	Jumlah Surat Keterangan Orang Terlantar Tahun 2019 .....	150

Tabel 24. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan .....151

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, update dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Hal ini sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Setiap pemerintah daerah berusaha mengoptimalkan informasi yang telah tersedia di setiap wilayahnya. Salah satu informasi kependudukan di setiap pemerintah daerah dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh SIAK dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Tata cara pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 68 Tahun 2012. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Permendagri No.68 Tahun 2012.

Sementara itu, pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan dituangkan pada Permendagri No.65 Tahun 2010. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut diatas, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Walikota Kota Surabaya No.188.45/675/436.1.2/2011 tentang keanggotaan tim penyusunan profil perkembangan kependudukan Kota Surabaya. Oleh karena itu, hampir satu dasa warsa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2011 secara rutin setiap tahun telah menyusun profil perkembangan kependudukan dengan sumber data utama berasal dari SIAK.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2019 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini tahun 2019. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Buku ini memberikan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak. Selain Pemerintah Kota Surabaya selalu mempertimbangkan dan memperhatikan informasi ini untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Demikian juga para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholder* dalam merencanakan strategi pengembangan juga memanfaatkan informasi kependudukan.

## 1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kota Surabaya tahun 2019.

## 1.3 Ruang Lingkup

Lingkup wilayah analisis buku Profil Perkembangan Kependudukan adalah kecamatan di Kota Surabaya yang meliputi 31 kecamatan. Sumber data utama diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan tahun 2019. Disamping itu, sebagian data bersumber dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lain, seperti: Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengadilan Agama Kota Surabaya. Aspek yang dibahas dalam Buku publikasi ini adalah menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2019.

## 1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 sebanyak 2.943.280 jiwa.
2. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan ( $a/b$ ), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
3. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ( $a/a+b$ ). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
4. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpotensi mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

## Penjelasan Indikator

### ▪ Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana:

- $P_t$  = jumlah penduduk pada tahun t  
 $P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)  
 $B(Birth)$  = jumlah kelahiran selama periode 0-t  
 $D(Death)$  = jumlah kematian selama periode 0-t  
 $M_i$  = jumlah migrasi masuk selama periode 0-t  
 $M_0$  = jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

### ▪ Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

- $D$  = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ $Km^2$ )  
 $P$  = jumlah penduduk (jiwa)  
 $A$  = luas wilayah ( $Km^2$ )

#### ▪ **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan pendekatan rumus *Geometric Rate of Growth*:

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

dimana :

$P_0$ : jumlah penduduk pada tahun awal

$P_n$ : jumlah penduduk pada tahun ke- $n$

$r$ : tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun awal ke tahun ke- $n$ .

$n$ : banyak perubahan tahun.

#### ▪ **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left( \frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

dimana:

$RJK$  = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$  = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$  = Jumlah Penduduk Perempuan

$K$  = Konstanta = 100 penduduk perempuan

#### ▪ **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah

penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana:  $RK_{\text{total}}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{\text{muda}}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{\text{tua}}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

#### ▪ Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

dimana:  $\bar{M}$  = Angka perkawinan kasar

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1000

#### ▪ Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usis 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

$M_u$  = Angka perkawinan umum

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

$K$  = Konstanta = 1000

#### ▪ Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

$d$  = Angka perceraian kasar

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1000

#### ▪ Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

$d_u$  = Angka perceraian umum

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1000

#### ▪ Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana:  $\overline{AK}$  = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$  = Jumlah penduduk

$\sum KK$  = jumlah kepala keluarga

#### ▪ Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

#### ▪ Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

$CBR$  = Angka kelahiran kasar

$B$  = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

#### ▪ Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan

kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

#### ▪ **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

$CDR$  = Angka kematian kasar

$D$  = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

#### ▪ **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

dimana:

$AKB$  = Angka Kematian Bayi

$D_{0-<1th}$  = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

#### ▪ **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir Hidup} x K$$

dimana:

- $NNDR$  = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan
- $D_{0-<1bln}$  = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu
- $\sum Lahir Hidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

#### ▪ Angka Kematian Postneonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum Lahir Hidup} x K$$

dimana:

- $PNNDR$  = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan
- $D_{1bln-<1thn}$  = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun
- $\sum Lahir Hidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

#### ▪ Angka Kematian Anak

Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berumur 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{anak} = \frac{D_{1-4thn}}{\sum Pdkk_{1-4thn}} x K$$

dimana:

- $AK_{anak}$  = Angka Kematian Anak
- $D_{1-4thn}$  = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu
- $\sum Pdkk_{1-4thn}$  = Jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

#### ▪ Angka Kematian Balita

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} \times K$$

dimana:

- $AK_{balita}$  = Angka Kematian Balita  
 $D_{0-4th}$  = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu  
 $\sum Pdkk_{0-4th}$  = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

#### ▪ Angka Kematian Ibu

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian Ibu}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

dimana:

- $AKI(MMR)$  = Angka Kematian Ibu  
 $\sum Kematian Ibu$  = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu  
 $\sum Lahir Hidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

#### ▪ Proporsi Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

dimana:

- $APC$  = Angka Penyandang Cacat  
 $\sum PC$  = Jumlah Penyandang Cacat  
 $\sum Pddk$  = Jumlah penduduk

#### ▪ Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

dimana:

$M_i$  = Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

$Mig_{Masuk}$  = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

#### ▪ Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana:

$M_o$  = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun

$Mig_{out}$  = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

#### ▪ Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana,  $M_n$  = Angka migrasi risen netto

#### ▪ Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu keluarga, dapat dihitung dengan rumus.

$$KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} \times 100$$

#### ▪ Kepemilikan Akta kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100$$

#### ▪ **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} \times 100$$

#### ▪ **Kepemilikan Akta Perceraian**

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AC = \frac{\sum Pddk_{memilikiAC}}{\sum Pddk_{berstatuscerai}} \times 100$$

#### ▪ **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AM = \frac{\sum Pddk_{memilikiAM}}{\sum Pddk_{mati}} \times 100$$

#### ▪ **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

dimana:

$AMH_{15+}^t$  = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun ke t

$L_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

$P_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

#### ▪ Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

$APK_h$  = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

$E_h^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan

#### ▪ Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

$APM_h^t$  = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)  
 $E_{h,a}^t$  = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

#### ▪ Angka Putus sekolah

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

dimana:

$APS_i^h$  = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$  = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$  = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

## II. GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

### 2.1 Letak Geografis

Kota Surabaya secara geografis terletak pada 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' sampai dengan 112° 54' Bujur Timur, secara umum kondisi topografi Kota Surabaya memiliki ketinggian tanah antara 0-20 meter di atas permukaan laut, sedangkan pada daerah pantai ketinggiannya berkisar antara 1-3 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 12 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya luas wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 bahwa luas wilayah Kota Surabaya meliputi daratan seluas ± 33.451,14 Ha dengan wilayah laut sejauh sepertiga dari wilayah kewenangan Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penggabungan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, bahwa wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan.

Kota Surabaya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara dan sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik di sebelah barat, seperti disajikan pada Gambar 2.1.

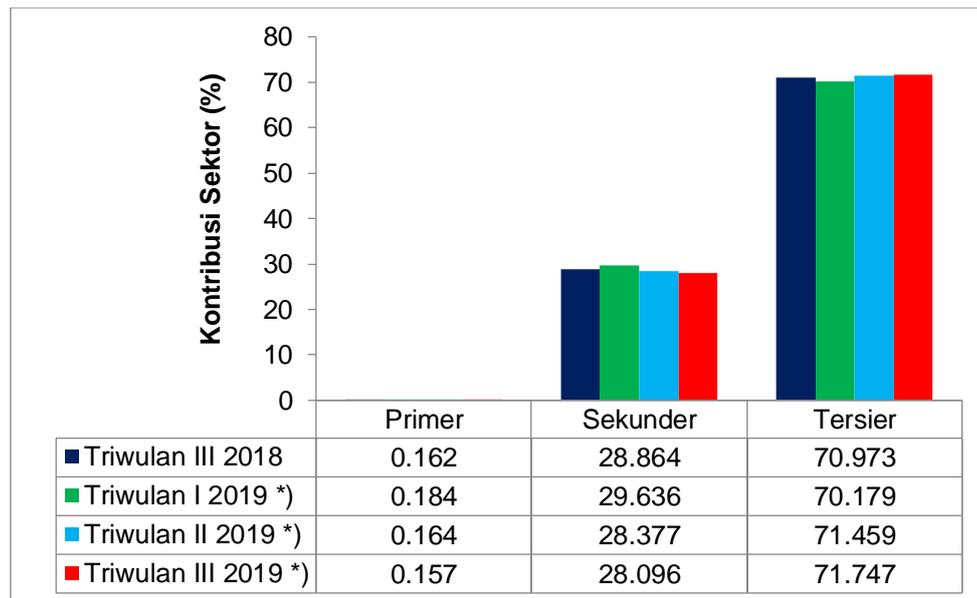


Gambar 2. 1 Wilayah Administrasi Kota Surabaya.

Berdasarkan geologi, Kota Surabaya memiliki 4 jenis batuan yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Jenis tanah, sebagian besar berupa tanah alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan). Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30° C dan minimum 25° C.

## 2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya

Sampai dengan Triwulan III tahun 2019, peranan ekonomi PDRB Kota Surabaya, sektor tersier merupakan sektor paling dominan dibandingkan kedua sektor yang lain. Sehingga jika diurutkan berdasarkan peranan ekonomi PDRB Kota Surabaya, sektor tersier berada pada urutan pertama disusul oleh sektor sekunder dan sektor primer, seperti disajikan pada Gambar 2.2



Keterangan : \*) Angka Sementara

Sumber: Bappeko Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Gambar 2. 2 Peranan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier pada Triwulan III Tahun 2018 dan Tahun 2019.

Peranan sektor primer dalam mendukung perekonomian Kota Surabaya pada Triwulan III tahun 2019 sebesar 0,157 persen. Kontribusi sektor primer pada Triwulan III ini mengalami perlambatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi kategori lapangan usaha pertanian dan penggalian serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang termasuk dalam sektor primer nilainya menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Bila dilihat dari pertumbuhan quarter to quarter (*q to q*), peranan sektor primer terus menurun selama tahun 2019. Kontribusi sektor primer pada triwulan I dan triwulan II tahun 2019 masing-masing sebesar 0,184 persen dan 0,164 persen.

Sektor sekunder merupakan salah satu sektor yang dominan dalam mendukung perekonomian kota Surabaya. Walaupun demikian, kontribusi sektor sekunder terhadap PDRB Kota Surabaya mengalami penurunan dibandingkan Triwulan III tahun 2018. Semua kategori lapangan usaha yang termasuk dalam sektor sekunder mengalami penurunan peran dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sektor tersier merupakan salah satu sektor yang dominan dalam mendukung perekonomian kota Surabaya. Kontribusi sektor tersier terhadap perekonomian kota Surabaya mencapai 71,747 persen pada Triwulan III tahun 2019. Peranan sektor tersier dalam mendukung perekonomian kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar 0,774 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

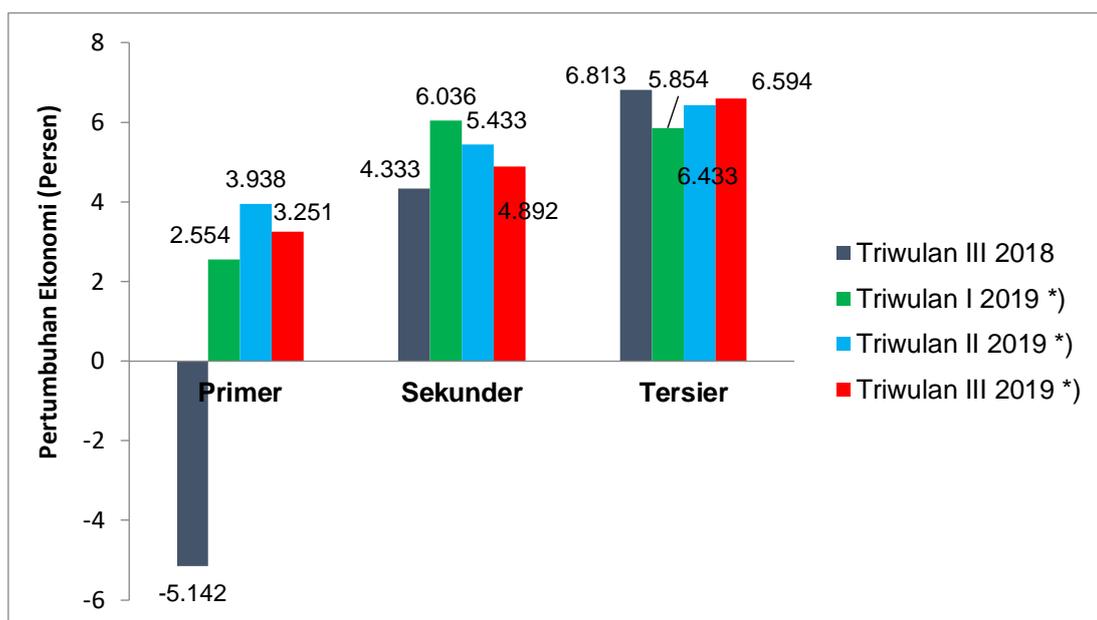
Kategori perdagangan besar dan eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta penyediaan akomodasi dan makan minum termasuk dalam sektor tersier dan memberikan peran yang cukup tinggi bagi perekonomian Kota Surabaya pada Triwulan III tahun 2019. Kedua lapangan usaha ini peranannya meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Peningkatannya masing-masing sebesar 0,239 persen dan 0,555 persen. Kontribusi penyediaan akomodasi dan makan minum tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya karena mulai bermunculan usaha kuliner dengan berbagai inovasi. Penjualan makan minuman juga terdorong dengan penjualan online.

Sumbangan sektoral dalam PDRB digunakan sebagai salah satu ukuran dalam melihat struktur perekonomian suatu wilayah. Jika suatu sektor sumbangannya relatif besar maka sedikit gangguan dalam sektor ini akan mengakibatkan masalah pada perekonomian di wilayah tersebut. Sektor tersier memberikan sumbangan paling besar terhadap perekonomian kota

Surabaya dibandingkan dua sektor lain. Artinya apabila sedikit gangguan dalam sektor tersier dapat mengakibatkan masalah pada perekonomian di Kota Surabaya.

Sektor primer merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling kecil untuk pertumbuhan ekonomi kota Surabaya. Namun demikian, keberadaan sektor primer tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab mungkin sekali sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan dan akan menjadi andalan di kota Surabaya di waktu yang akan datang.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya Triwulan III tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Triwulan III tahun 2019, pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sebesar persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Surabaya didorong oleh sektor sekunder dan tersier. Lapangan usaha sektor sekunder dan tersier yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi kota Surabaya seperti industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami percepatan pertumbuhan. Pertumbuhan Ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier Triwulan III tahun 2018 dan 2019 selengkapnya disajikan pada Gambar 2.3.



Keterangan : \*) Angka Sementara

Sumber: Bappeko Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Gambar 2. 3 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Triwulan III Tahun 2018 dan Tahun 2019.

Pada Triwulan III tahun 2019, sektor primer mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada Triwulan III ini, laju pertumbuhan ekonomi sektor primer mengalami peningkatan sebesar 8,393 persen. Sebelumnya pada Triwulan III tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi sektor primer mencapai -5,142 persen dan pada periode yang sama tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 3,251 persen.

Pertumbuhan ekonomi sektor primer quarter to quarter menunjukkan pola naik turun. Pada triwulan I tahun 2019 nilai pertumbuhannya sebesar 2,554 selanjutnya pada triwulan II meningkat menjadi 3,938. Selanjutnya pada triwulan III pertumbuhannya turun menjadi sebesar 3,251 persen. Pertumbuhan ekonomi sektor primer tinggi karena ada beberapa produksi pertanian yang mulai mengalami masa panen, diantaranya bawang merah, cabai rawit, melon dan pir.

Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulan III Tahun 2019 untuk sektor sekunder lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan yang sama tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi sektor sekunder pada Triwulan III Tahun 2019 mencapai 4,892 persen. Sebelumnya pada triwulan yang sama tahun 2018, ekonomi sektor sekunder tumbuh sebesar 4,333 persen. Kategori industri pengolahan memberikan peran yang paling besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor sekunder Triwulan III Tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 4,347 persen. Lapangan usaha industri pengolahan tumbuh positif karena didorong oleh industri makanan, industri barang galian bukan logam serta industri furnitur.

Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulan III tahun 2019 untuk sektor tersier lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada Triwulan III tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi sektor tersier sebesar 6,594 persen. Sebelumnya pada Triwulan III tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi sektor tersier mencapai 6,813 persen. Beberapa kategori lapangan usaha sektor tersier yang mengalami peningkatan adalah lapangan usaha transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Lapangan usaha informasi dan komunikasi mengalami percepatan pertumbuhan karena adanya peningkatan kebutuhan televisi kabel untuk menonton ajang kejuaraan internasional. Sementara lapangan usaha transportasi dan pergudangan pertumbuhannya tinggi karena semakin

banyaknya warga Surabaya yang menggunakan jasa pengiriman barang melalui jne, tiki dan jnt. Bulan Agustus September merupakan bulan pembayaran uang kuliah tunggal mahasiswa baru. Faktor inilah yang menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi kategori lapangan usaha pendidikan. Sementara faktor meningkatnya pertumbuhan jasa kesehatan adalah karena peningkatan pendapatan dari BPJS.

### **2.3 Potensi Kota Surabaya**

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, setelah DKI Jakarta. Berbagai potensi Kota Surabaya, diantaranya di bidang industri, bisnis dan perdagangan, transportasi maritim dan pelabuhan, pendidikan, dan pariwisata.

- **Surabaya Sebagai Kota Industri**

Kota Surabaya merupakan kota yang ideal untuk pembangunan dan pengembangan industri, karena letak geografisnya yang sangat strategis baik secara ekonomi. Adanya PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT. SIER) dan industri perumahan dengan nama Real Estate, serta di wilayah utara Surabaya terdapat kawasan industri dan pergudangan Tambak Langon membuktikan bahwa Surabaya adalah kota industri. Di samping itu, di Kota Surabaya terdapat industri pengembangan perkapalan, yaitu PT. PAL. Industri tersebut merupakan salah satu kawasan industri yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional.

- **Surabaya Sebagai Kota Perdagangan**

Berbagai kawasan perdagangan telah tumbuh pesat, diantaranya: di bagian selatan sekitar Tunjungan, Embong Malang, Blauran, Praban, dan beberapa tempat lain merupakan pusat pertokoan dan perbelanjaan. Muncul juga perbelanjaan swasta misalnya : Grand City Surabaya, Tunjungan Plaza I, Tunjungan Plaza II, Tunjungan Plaza III, Tunjungan Plaza IV, Surabaya Plaza, Royal Plaza, East Cost, JMP Mall, Cito Mall, Galaxy Mall, Delta Plaza dan mall lainnya yang tersebar hampir di sudut wilayah Kota Surabaya. Sebagai penunjang perdagangan, pemerintah daerah membangun terminal-terminal

angkutan, antara lain: Joyoboyo, Bungurasih, Oso Wilangun, dan beberapa terminal angkutan skala kecil lainnya.

- **Surabaya Sebagai Kota Maritim**

Kota Surabaya memiliki pelabuhan yang terkenal yaitu Tanjung Perak, yang dilengkapi dengan cargo handling dan di sebelah ujung timur merupakan pangkalan Armada Angkatan Laut yang terbesar di Indonesia, sehingga menjadikan Surabaya sebagai kota maritim. Berkaitan dengan Indonesia sebagai negara kepulauan, sehingga lebih banyak menggunakan sarana angkutan laut. Oleh karena itu potensi Kota Surabaya sebagai kota maritim dapat diandalkan menunjang pembangunan Surabaya bagi cita-citanya mencapai kesejahteraan rakyat.

- **Surabaya Sebagai Kota Pendidikan**

Kota Surabaya dikenal juga sebagai kota pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan yang cukup terkenal, khusus perguruan tinggi. Di Kota Surabaya terdapat 5 (lima) perguruan tinggi negeri (PTN), diantaranya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN). PTN tersebut merupakan PTN terbesar, khususnya Indonesia bagian timur. Di samping PTN masih terdapat PT swasta yang jumlahnya cukup banyak dan cukup favorit di Jawa Timur dan nasional, seperti Universitas Surabaya, Universitas Petra, Universitas Widya Mandala dan lainnya.

- **Potensi Pariwisata Surabaya**

Di samping Kota Surabaya dikenal sebagai kota industri dan perdagangan, Kota Surabaya juga memiliki potensi. Berbagai tempat wisata di Kota Surabaya diantaranya: Kebun Binatang Surabaya, Museum Mpu Tantular, Museum Kapal Selam, Pantai Ria Kenjeran, Taman Kayoon, Jembatan Merah, Kampung Arab, Wisata Mangrove, Taman Harian Remaja, Waterboom Ciputra, Jembatan Suramadu, Tugu Pahlawan, Ciputra Waterpark, Monumen Jendral Soedirman, Surabaya Night Carnival. Di samping itu terdapat wisata religius, seperti: makam Sunan Ampel, makam Mbah Bungkul, Masjid Cheng Ho, Masjid Nasional Al Akbar.



### III. SUMBER DATA

Data yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2019 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Dispendukcapil). Periode data yang digunakan mulai bulan Januari sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2019 dengan unit analisis yang digunakan adalah kecamatan.

**Tabel 3. 1** Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	<b>Kuantitas Penduduk</b>	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Dispendukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	• Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin	Dispendukcapil
	• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	Dispendukcapil, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama
	• Informasi keluarga	Dispendukcapil
	• Penduduk menurut karakteristik social	
• Kelahiran		
• Kematian		
2	<b>Kualitas Penduduk</b>	
	1) Indikator Kesehatan	
	• Indikator Kelahiran	Dinas Kesehatan
	• Indikator Kematian	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
3) Indikator Ekonomi	BPS Kota Surabaya	
4) Sosial	Dinas Sosial	
3	<b>Mobilitas Penduduk</b>	
	1) Mobilitas permanen	Dispendukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
3) Urbanisasi		
4	<b>Kepemilikan Dokumen kependudukan</b>	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	Dispendukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar		

Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lain di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, yaitu: Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Tabel 3.1**.

Data yang bersumber dari SIAK merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari OPD terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

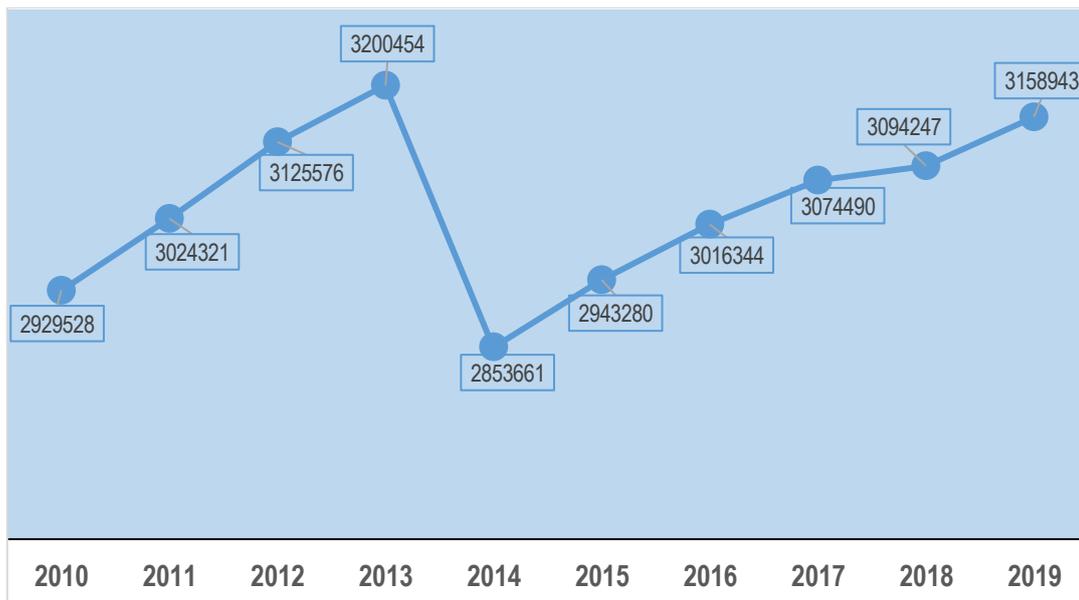
Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

## IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK KOTA SURABAYA

### 4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Surabaya sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2019 mencapai 3.158.943 jiwa, terdiri atas 49,72 persen (1.570.539 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,28 persen (1.588.404 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 31 kecamatan. Dalam kurun satu dasa warsa terakhir ini, jumlah penduduk Kota Surabaya yang teregistrasi di SIAK cenderung fluktuatif, seperti disajikan pada **Gambar 4.1**. Selama periode 2010 – 2013, jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami peningkatan tajam, dan mengalami menurun pada tahun 2014, selanjutnya meningkat kembali hingga tahun 2019.

Penurunan jumlah penduduk tahun 2014, bukan karena faktor kelahiran dan kematian ataupun peristiwa migrasi, namun adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya.

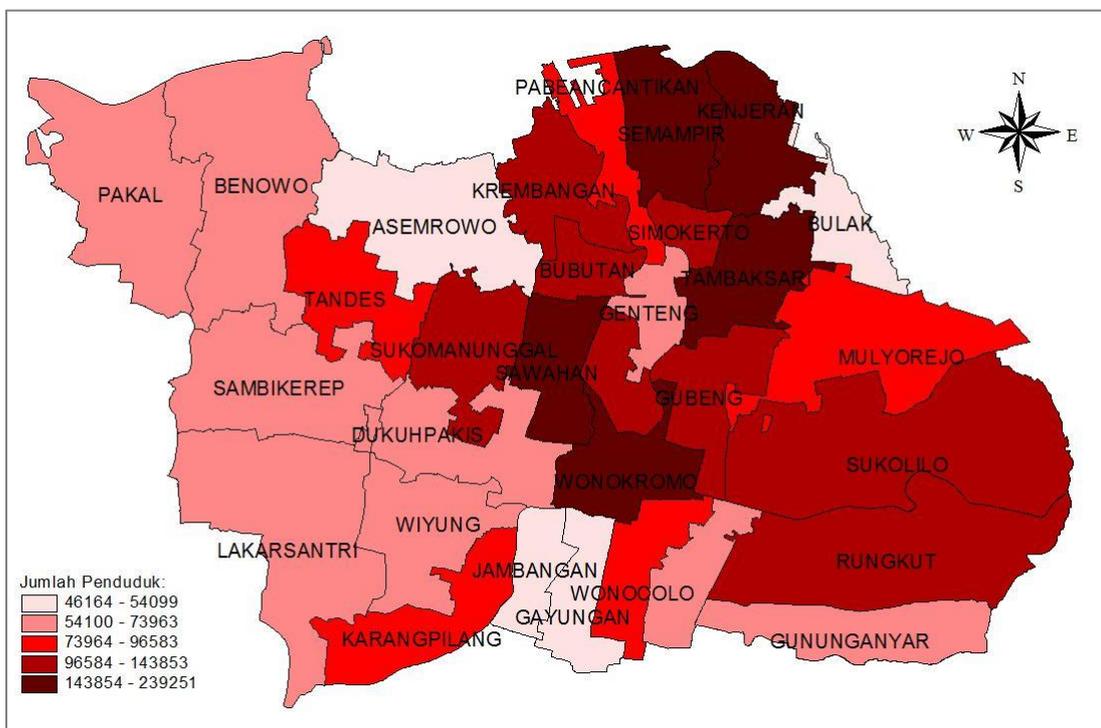


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2010-2019.

Berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2019 sangat beragam, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4.2** dan **Gambar 4.3**. Menurut jumlah penduduk per kecamatan, terdapat pengelompokan kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Surabaya bagian tengah dan Surabaya bagian utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya bagian barat. Sementara jumlah penduduk di Surabaya bagian timur termasuk sedang, seperti dsajikan pada Gambar 4.2.

Lima kecamatan di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk terbesar dengan jumlah penduduk lebih dari 150 ribu jiwa, yaitu: Kecamatan Tambaksari (239.251 jiwa), Kecamatan Sawahan (216.393 jiwa), Kecamatan Semampir (206.438 jiwa), Kecamatan Kenjeran (179.197 jiwa), dan Kecamatan Wonokromo (169.987 jiwa). Total jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut mencapai lebih dari 30 persen dari total penduduk Kota Surabaya. Persentase jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut terhadap total penduduk Kota Surabaya masing-masing secara berurutan, yaitu: 7,57 persen; 6,85 persen; 6,54 persen; 5,67 persen dan 5,38 persen.

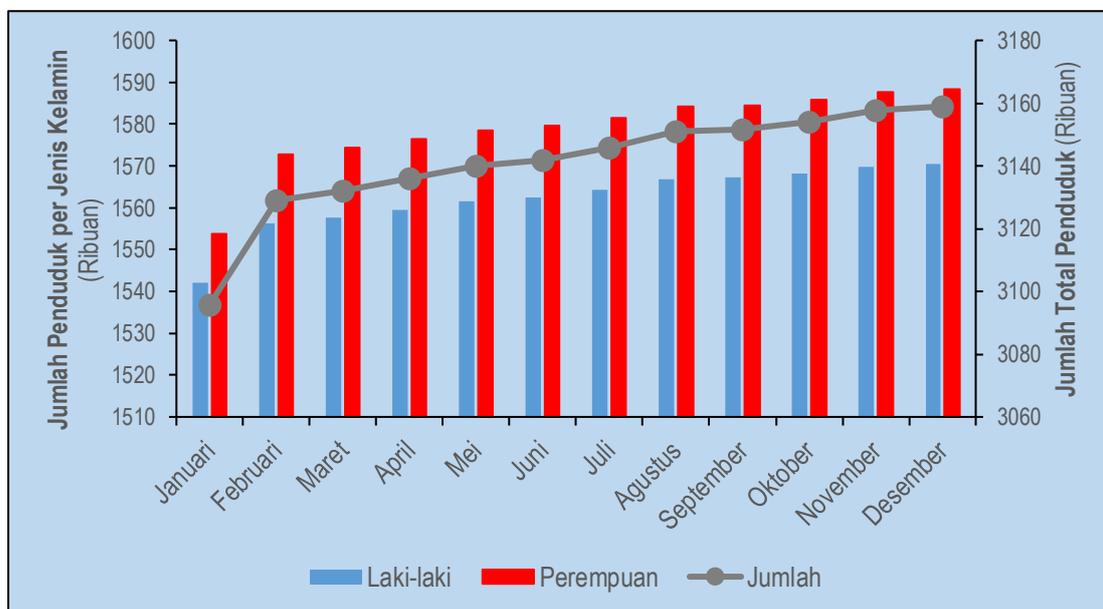


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Gambar 4.2 Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2019.

Sementara itu, beberapa kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terendah dengan tingkat proporsi di bawah 2 persen dari total penduduk Kota Surabaya, diantaranya: Kecamatan Bulak (46.164 jiwa), Gayungan (47.819 jiwa), Asemrowo (49.806 jiwa), Jambangan (54.099 jiwa), Pakal (58.593 jiwa), Tenggelis Mejoyo (60.262 jiwa), Gunung Anyar (60.500 jiwa), dan Lakar Santri (61.854 jiwa). Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar terletak di Surabaya bagian pinggiran, khususnya Surabaya bagian barat dan selatan (lihat **Gambar 4.2**).

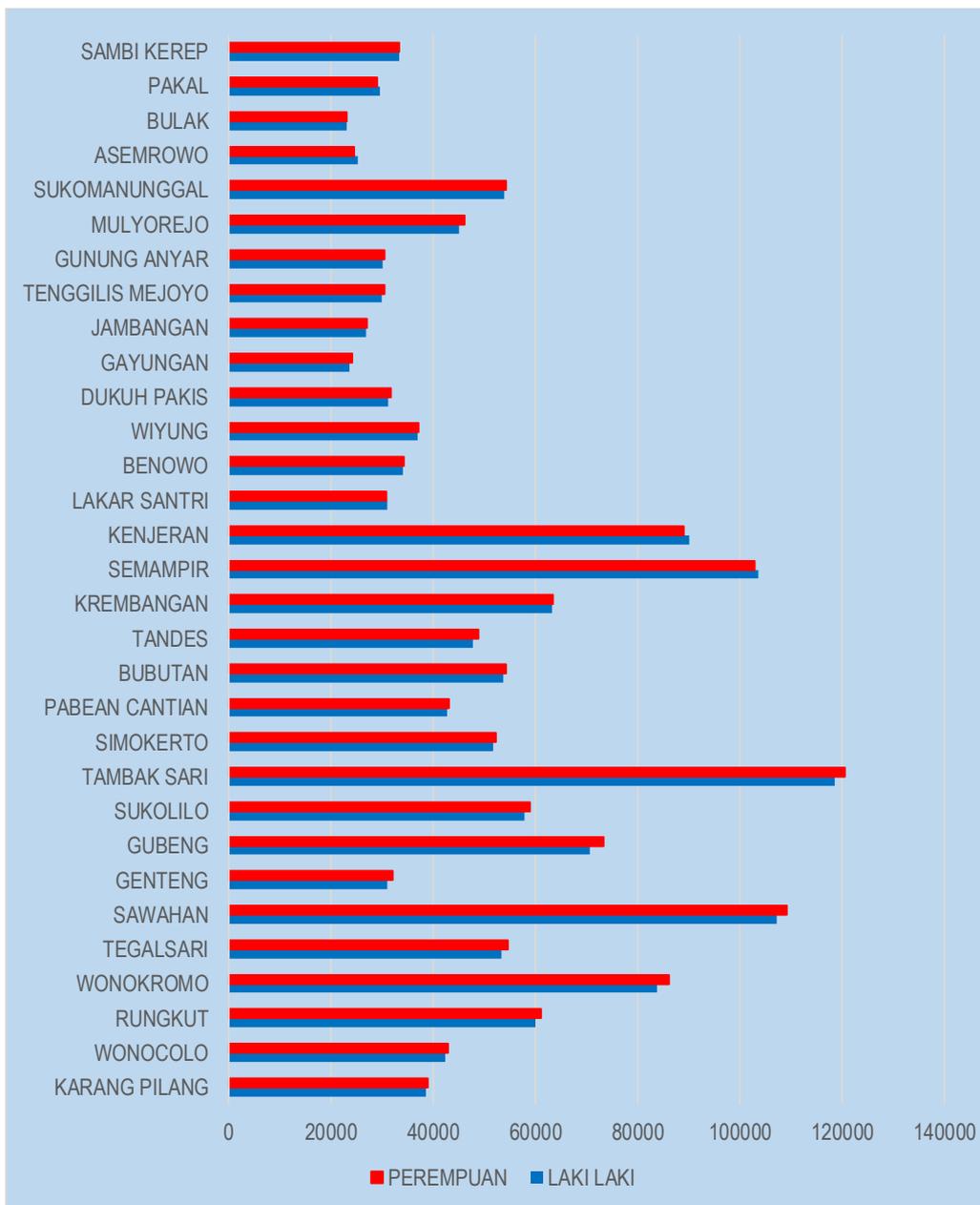
Perkembangan penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan pada Bulan Januari ke Bulan Februari dan terus meningkat hingga Desember, seperti disajikan pada **Gambar 4.3**. Rata-rata pertambahan penduduk per bulan mulai Januari sampai Desember tahun 2019 adalah sebesar 5.742 jiwa. Pertambahan penduduk terbesar terjadi pada bulan Februari sebesar 33.266 jiwa.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Gambar 4.3 Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2019.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin tahun 2019 hampir berimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, seperti disajikan pada **Gambar 4.3**. Pada bulan Januari hingga sampai Desember 2019 jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih rendah daripada penduduk perempuan.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019.

Secara umum proporsi jumlah penduduk perempuan (50,27 persen) lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki (49,73 persen).

#### 4.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (Km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 9.666 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Terdapat peningkatan kepadatan penduduk dari tahun 2018. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2018 adalah 9.468 jiwa/ Km<sup>2</sup>.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kepadatan penduduk Kota Surabaya terdapat kecenderungan meningkat, sejak tahun 2010 sampai dengan 2013, yaitu 8.964 jiwa/Km<sup>2</sup> meningkat menjadi 9.793 jiwa/Km<sup>2</sup>, seperti disajikan pada Gambar 4.5. Tahun 2014 kepadatan penduduk Kota Surabaya turun, akibat pemutakhiran data penduduk, yaitu penghapusan data ganda penduduk. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tergolong tinggi jika dibandingkan kepadatan penduduk di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa/Km<sup>2</sup>.

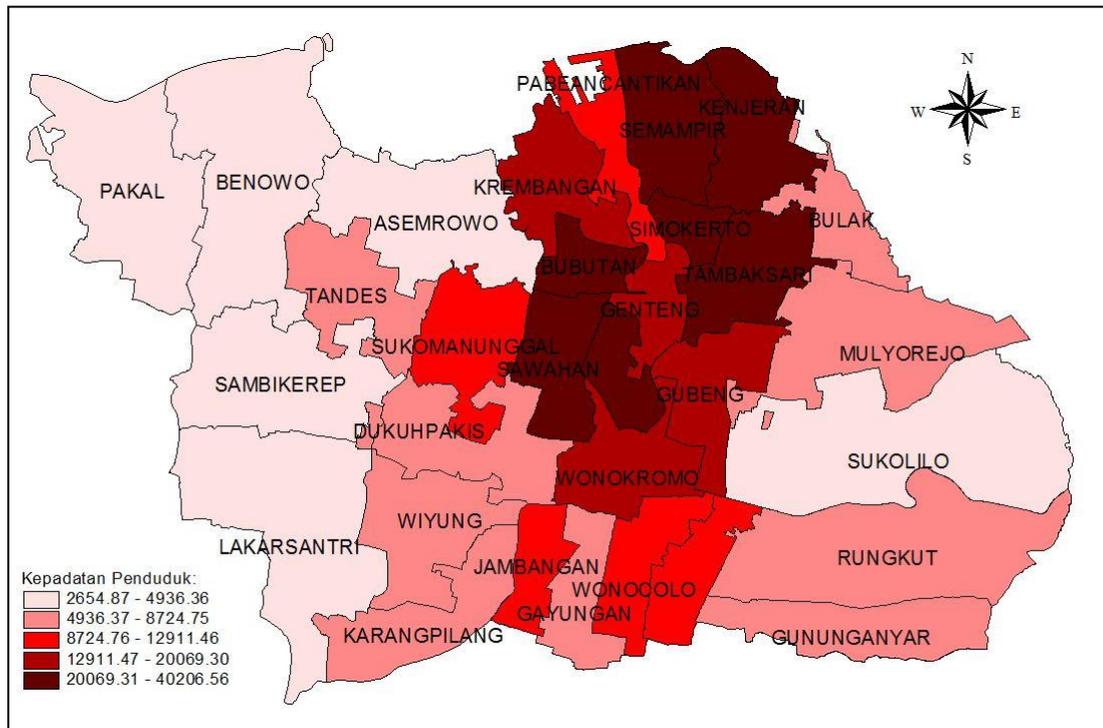


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

Gambar 4. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2010-2019.

Pada tahun 2019, beberapa kecamatan yang mempunyai kepadatan cukup tinggi, yaitu lebih dari 25.000 jiwa/Km<sup>2</sup>, seperti yang disajikan pada **Gambar 4.6**. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simokerto, dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar, yaitu sebesar 40.207 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Sawahan tingkat kepadatan penduduk 31.226 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Bubutan 27.933 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Tambak Sari 26.613 jiwa/Km<sup>2</sup>, dan Kecamatan

Tegalsari 25.193 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan beberapa kecamatan mempunyai kepadatan penduduk yang relatif masih rendah, yaitu antara 2.555 - 4.936 jiwa/Km<sup>2</sup> (**Gambar 4.6**).



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (diolah)*

Gambar 4. 6 Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2019.

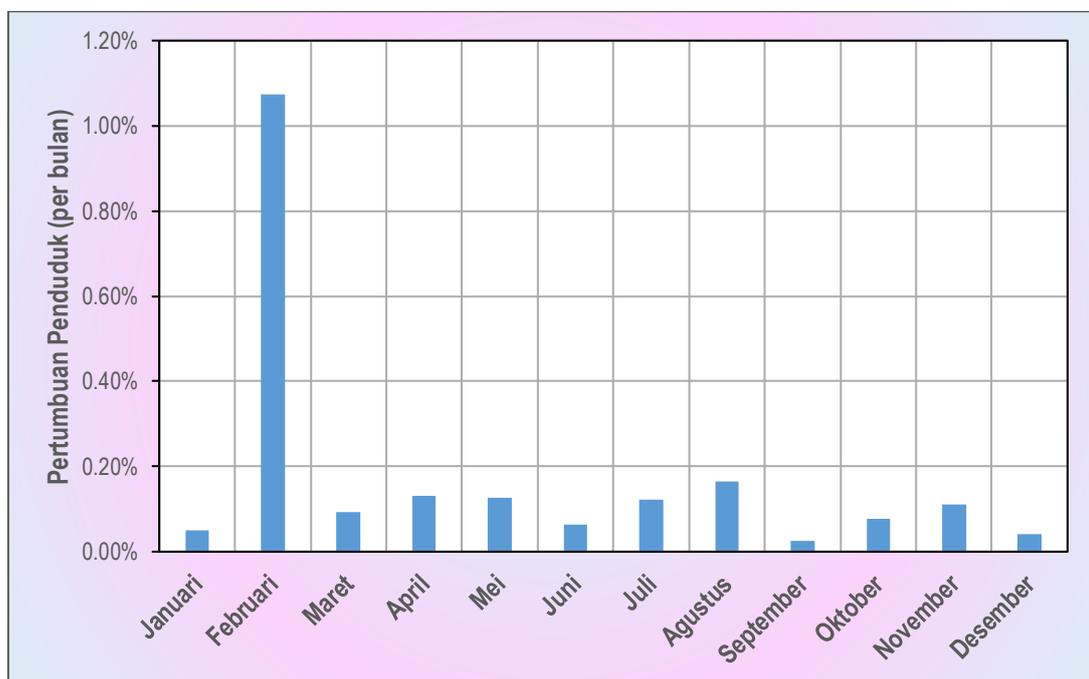
Keenam kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduknya terendah tersebut, yaitu: Kecamatan Pakal dengan kepadatan penduduk 2.655 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Benowo (2.882 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Asemrowo (3.226 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Lakarsantri (3.257 jiwa/ Km<sup>2</sup>), Kecamatan Sambikerep (3.723 jiwa/ Km<sup>2</sup>), dan Kecamatan Sukolilo (4.936 jiwa/ Km<sup>2</sup>).

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut kepadatan penduduk menunjukkan bahwa Kota Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara kecamatan di wilayah Surabaya Barat, relatif kepadatannya masih rendah. Untuk wilayah Surabaya Timur, kecuali Kecamatan Sukolilo, kepadatan penduduknya tergolong sedang, seperti pada **Gambar 4.6**.

## 4.2 Pertumbuhan Penduduk

Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2019 mencapai angka yaitu 0,17 persen/bulan atau 2,04 persen/tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 1,07 persen, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar 0,02 persen terjadi pada bulan September 2019. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pertumbuhan penduduk Kota Surabaya tahun 2019 terdapat peningkatan. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2018 mencapai angka yaitu 0,05 persen/bulan atau 0,65 persen/tahun.

Angka pertumbuhan penduduk ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Oleh karena itu antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat direncanakan dengan baik.



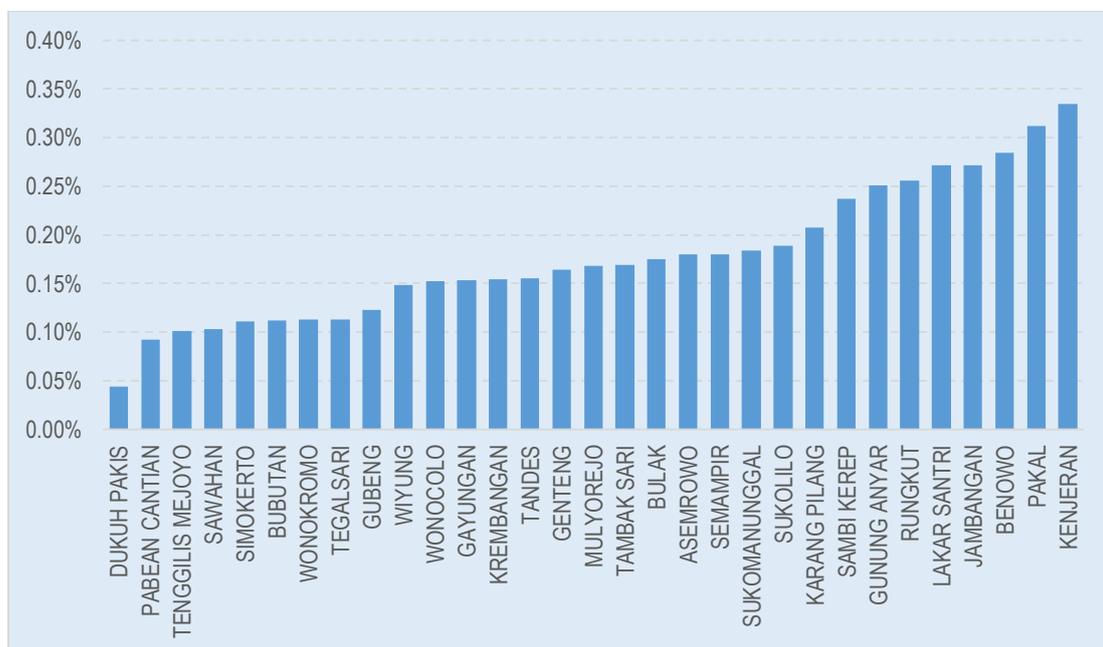
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (diolah)

Gambar 4. 7 Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2019.

Hampir separoh kecamatan di kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kota Surabaya. Berdasarkan persebaran kecamatan pertumbuhan tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian pinggir (barat, selatan dan timur) Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Gambar 4.8**. Hal ini dikarenakan

wilayah tersebut mempunyai tingkat kepadatan yang relatif rendah, sehingga masih memungkinkan untuk menampung pertambahan penduduk. Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya bagian tengah sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga laju pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

Beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi, lebih besar dari 0,20 persen per bulan, yaitu Kecamatan Kenjeran (0,33 persen), Kecamatan Pakal (0,31 persen), Kecamatan Benowo (0,28 persen). Sedangkan beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk rendah adalah Kecamatan Dukuh Pakis, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, dan Kecamatan Sawahan. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk per bulan kurang dari 0,11 persen. Hal ini dapat dipahami karena kecamatan-kecamatan tersebut memiliki kepadatan penduduk tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

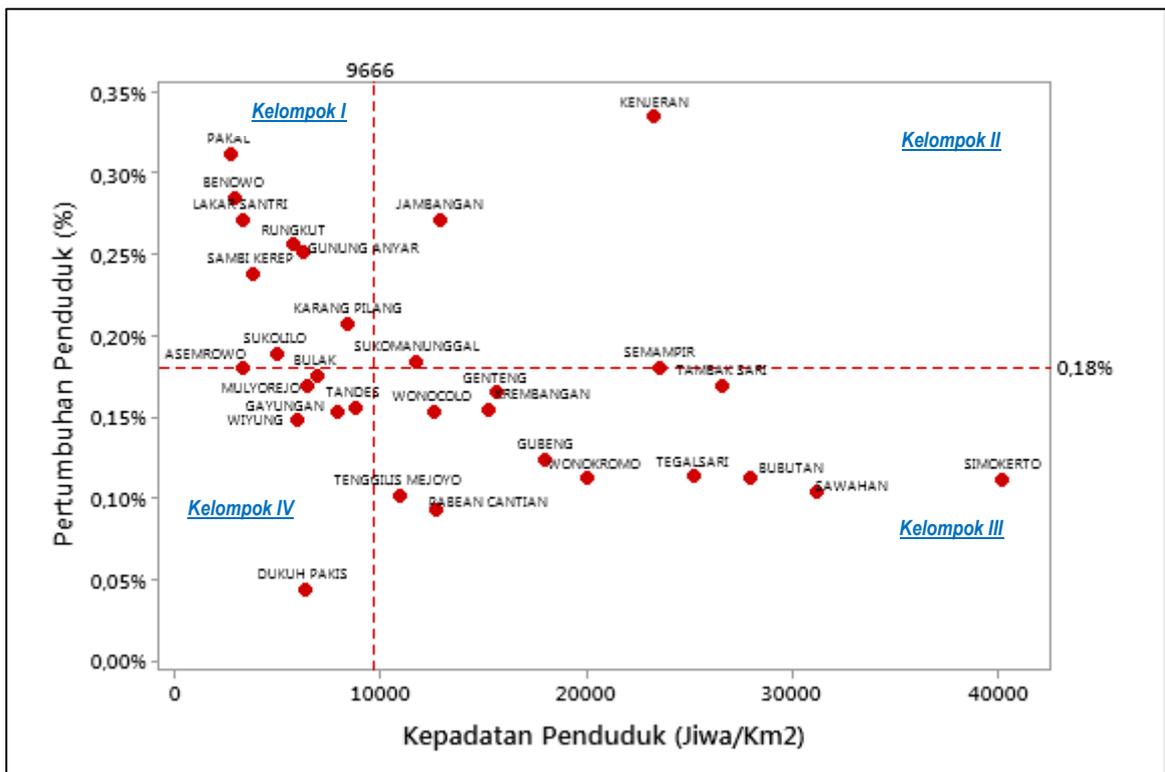


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (diolah)*

Gambar 4. 8 Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.

Berdasarkan kepadatan penduduk dan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, maka kecamatan-kecamatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, seperti disajikan pada **Gambar 4.9**.

**Kelompok pertama** adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan dalam kategori ini cukup banyak, meliputi kecamatan: Benowo, Pakal, Lakarsantri, Sambikerep, Rungkut, Gunung Anyar, Karang Pilang, dan Sukolilo. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini setiap tahun bertambah pesat dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, mengingat kepadatan penduduknya relatif masih rendah. Kecamatan-kecamatan tergolong kelompok ini terdapat di wilayah Surabaya pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

Gambar 4. 9 Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.

**Kelompok kedua** adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan juga tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk kategori ini adalah Kenjeran, Jambangan, dan Sukomanunggal. Jumlah penduduk di

kecamatan ini terus bertambah dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, meskipun kepadatan penduduknya sudah cukup tinggi.

**Kelompok ketiga** adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi (di atas kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk pada kelompok ini, adalah Simokerto, Tambaksari, Sawahan, Tegalsari, Bubutan, Gubeng, Pabean Cantian, Wonocolo, Wonokromo, Krembangan, dan Genteng. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang melebihi kapasitas wilayahnya, sehingga penambahan penduduknya relatif rendah.

**Kelompok keempat** adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah. Kecamatan yang masuk dalam kategori ini, yaitu: Kecamatan Dukuh Pakis, Karang Pilang, Tandes, Gayungan, dan **Mulyorejo**. Di wilayah kecamatan ini masih memungkinkan penduduk untuk tumbuh karena kepadatan penduduknya belum tinggi, masih di bawah kepadatan Kota Surabaya.

Berdasarkan pengelompokan kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa arah perkembangan penduduk Kota Surabaya adalah ke arah pinggiran, khususnya bagian barat dan timur, terutama pada perbatasan dengan Kabupaten Gresik. Perkembangan penduduk Kota Surabaya juga mengarah ke pinggiran bagian selatan yaitu berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, namun pertumbuhannya tidak sebesar ke arah barat dan timur.

## V. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

### 5.1 Rasio Jenis Kelamin

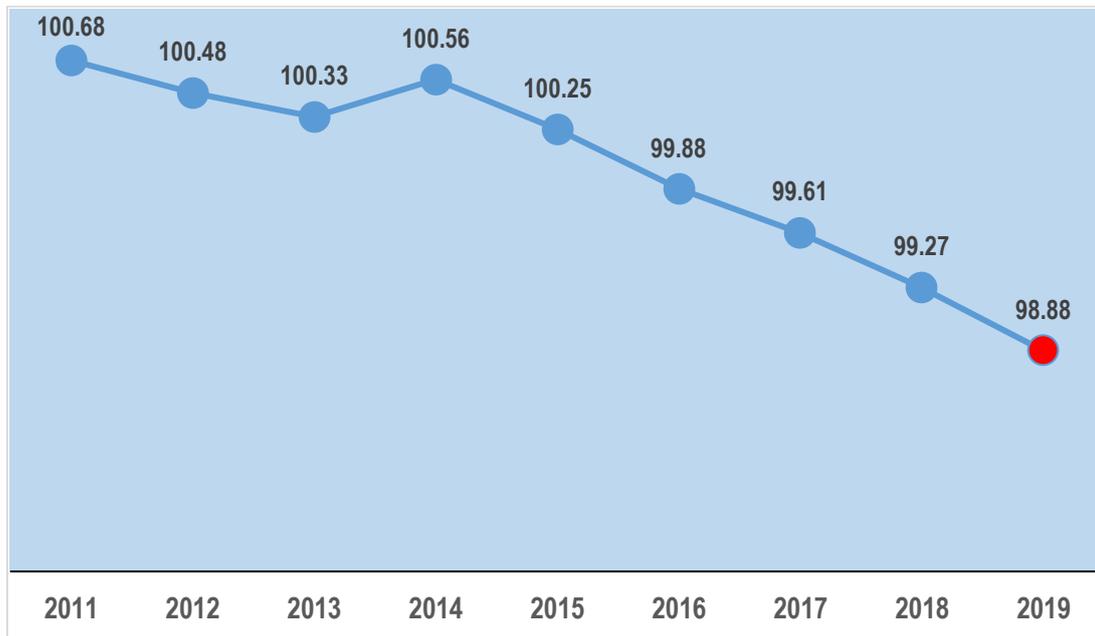
Rasio jenis kelamin merupakan informasi penting yang berguna untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi ini untuk memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan, jenis pelayanan untuk penduduk laki-laki berbeda dengan penduduk perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2019 adalah di bawah angka 100, yaitu 98,88. Angka rasio ini hampir sama dengan tahun 2018, yaitu 99,27. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat 99 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih kecil daripada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

Dalam sembilan tahun terakhir ini, terdapat kecenderungan penurunan rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Gambar 5.1**. Penurunan angka rasio jenis kelamin sejak tahun 2011 hingga 2013, sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan, selanjutnya tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan cukup tajam. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat daripada penduduk laki-laki.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut rasio jenis kelamin menunjukkan ada kecenderungan bahwa angka rasio di atas 100 terdapat di kecamatan Surabaya pinggir, khususnya di Surabaya bagian barat dan utara. Sedangkan angka rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah, selatan, dan timur, seperti pada **Gambar 5.2**.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki banyak bertempat tinggal di wilayah pinggiran Kota Surabaya. Disamping itu wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, seperti yang dibahas pada **subbab sebelumnya**. Wilayah tersebut banyak dihuni oleh penduduk usia produktif dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, diantara wilayah kecamatan yang lain.

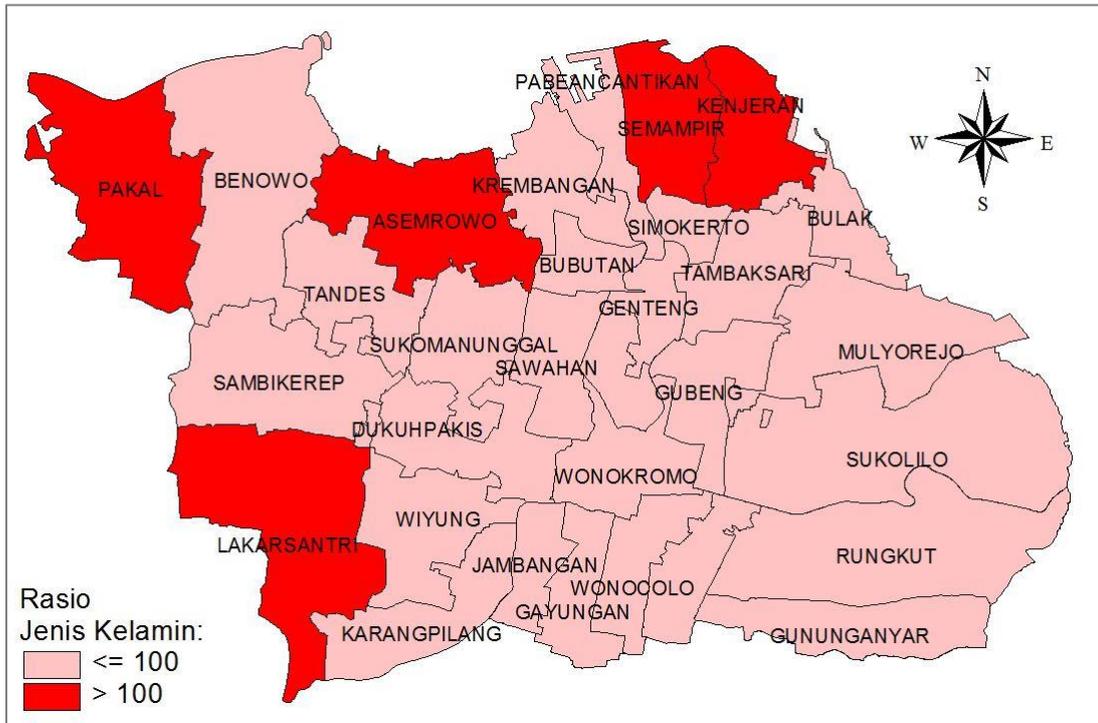


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

**Gambar 5.1 Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011- 2019.**

Beberapa kecamatan yang mempunyai angka rasio jenis kelamin di atas 100, yaitu: Kecamatan Asemrowo (103,31), Kecamatan Pakal (101,86), Kecamatan Kenjeran (101,21), Kecamatan Semampir (100,65), dan Kecamatan Lakarsantri (100,25) seperti disajikan pada **Gambar 5.2**. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Jika dibandingkan dengan angka rasio jenis kelamin pada tahun sebelumnya (2018), terdapat kecamatan yang mengalami perubahan dari angka di atas 100 menjadi angka di bawah 100, yaitu Kecamatan Benowo, Sembikerep, dan Wiyung. Sementara Kecamatan lainnya, angka rasio jenis kelamin cenderung masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 5.2 Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2019.**

## 5.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk merupakan informasi penting untuk menyusun perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin. Indikator ini juga berguna untuk mengevaluasi perkembangan kependudukan. **Tabel 5.1** dan **Gambar 5.3** menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 35 – 39 tahun. Struktur penduduk Kota Surabaya berbentuk piramida konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya, seperti disajikan pada **Gambar 5.3**. Tidak ada perbedaan bentuk piramida penduduk yang mencolok antara tahun 2018 dan 2019.

Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua. Hal ini ditunjukkan pada

penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.

**Tabel 5. 1 Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

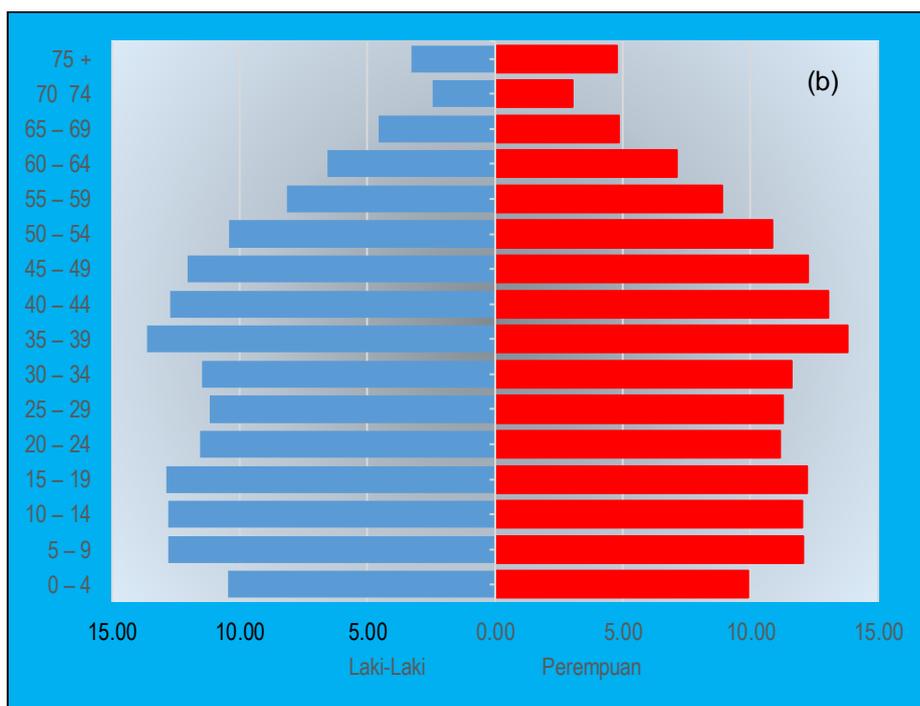
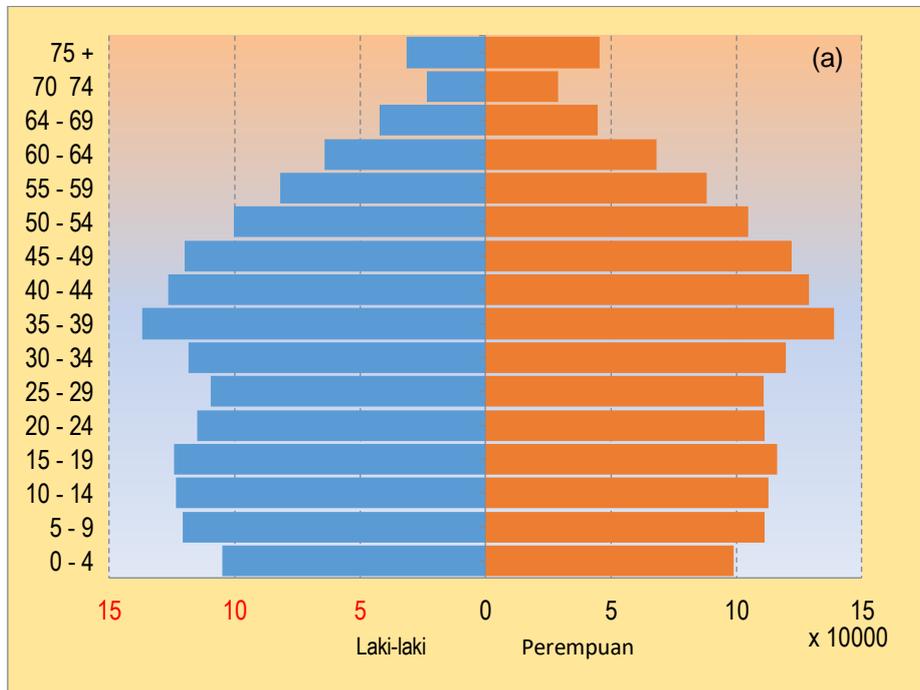
<b>Kelompok Usia (Tahun)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Rasio Jenis Kelamin</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>		
0 – 4	104.681	98.934	203.615	105,81
5 – 9	128.134	120.483	248.617	106,35
10 – 14	128.204	120.359	248.563	106,52
15 – 19	128.835	122.082	250.917	105,53
20 – 24	115.722	111.633	227.355	103,66
25 – 29	111.671	112.669	224.340	99,11
30 – 34	114.692	115.931	230.623	98,93
35 – 39	136.226	138.209	274.435	98,57
40 – 44	127.317	130.312	257.629	97,70
45 – 49	120.586	122.594	243.180	98,36
50 – 54	104.049	108.529	212.578	95,87
55 – 59	81.645	89.072	170.717	91,66
60 – 64	65.771	71.177	136.948	92,40
65 – 69	45.794	48.344	94.138	94,73
70 – 74	24.369	30.233	54.602	80,60
75 +	32.843	47.843	80.686	68,65
<b>Kota Surabaya</b>	<b>1.570.539</b>	<b>1.588.404</b>	<b>3.158.943</b>	<b>98,88</b>

*Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2020 (Diolah)*

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kelahiran dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun berjenis kelamin laki-laki sebanyak 104.681 jiwa, sedang jumlah penduduk perempuan sebesar 98.934 jiwa. Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia 34 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak, seperti disajikan pada Tabel 5.1.

Jumlah penduduk pada kelompok usia produktif, 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 sampai dengan 1990-an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kota

Surabaya. Penduduk lansia (65 tahun ke atas, menunjukkan proporsi yang masih kecil, yaitu 6 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2020 (Diolah)

### Gambar 5.3 Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2018 (a) dan Tahun 2019 (b).

Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan, seperti: ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif. Perencanaan pembangunan ke depan mulai mengakomodasi para lansia, mengingat jumlah kelompok umur semakin meningkat.

Pada kelompok usia 65 tahun ke atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

### 5.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 2.228.722 jiwa atau 58,26 persen dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0 – 14 tahun) berjumlah 700.795 jiwa (31,44 persen) dan penduduk usia lansia sebesar 229.426 jiwa (10,29 persen), seperti disajikan pada **Tabel 5.2**. Berdasarkan jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan penduduk usia lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sementara penduduk usia produktif hampir berimbang antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, meskipun secara absolut penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Pada kelompok umur diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-

laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

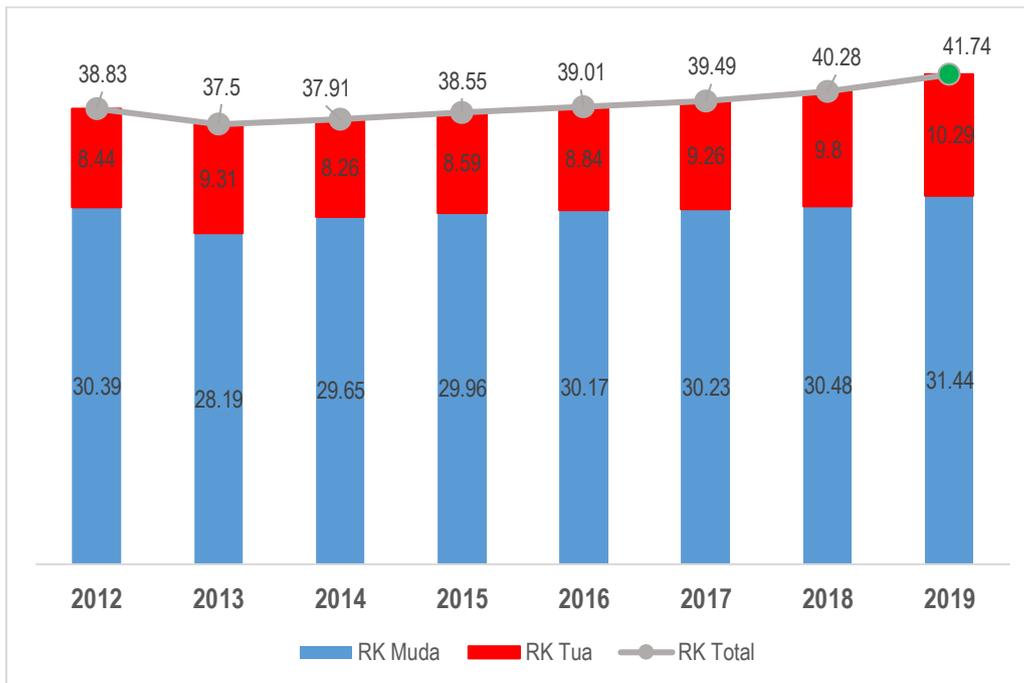
Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah 41,74 persen, mengalami kenaikan sekitar 1,46 persen dari tahun 2018, yaitu 40,28 persen. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 41,74 persen ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 31,44 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun). yaitu: 10,29 persen, seperti disajikan pada **Tabel 5.2**.

**Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2019**

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)			Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	361.019	339.776	700.795	16,20	15,25	31,44
15 – 64 Tahun (Umur Produktif)	1.106.514	1.122.208	2.228.722			
≥ 65 Tahun (Umur Tua)	103.006	126.420	229.426	4,62	5,67	10,29
<b>Total</b>	<b>1.570.539</b>	<b>1.588.404</b>	<b>3.158.943</b>	<b>20,82</b>	<b>20,92</b>	<b>41,74</b>

Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya. 2020 (Diolah)*

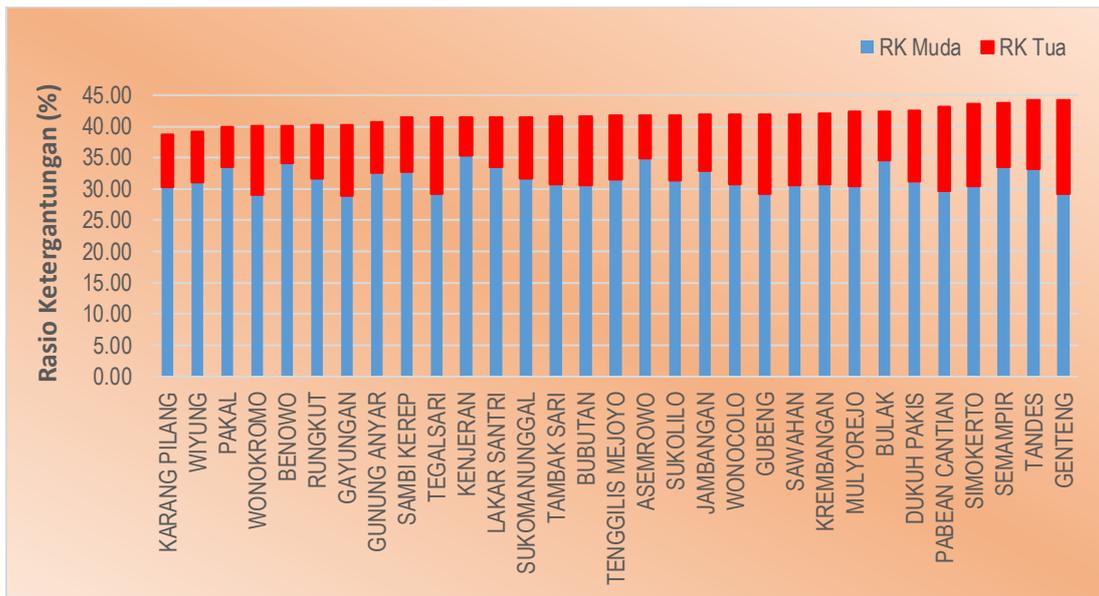
Dalam delapan tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kota Surabaya berkisar 37 persen hingga 41 persen. Rasio ketergantungan tersebut lebih didominasi oleh rasio ketergantungan penduduk usia muda, yaitu berkisar 28 – 31 persen, sedangkan rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 8 – 10 persen, seperti disajikan pada **Gambar 5.4**.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 5.4 Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2019.**

Hal ini menunjukkan beban tanggungan usia produktif (15 – 64 tahun) sebagian besar adalah usia belum produktif, yaitu usia 0 - 14 tahun. Yaitu dari 100 penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 31 orang penduduk dengan usia 0 -14 tahun. Jika diklasifikasikan menurut jenis kelamin, pada usia muda beban yang ditanggung lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Sebaliknya pada usia tua, beban yang ditanggung lebih banyak penduduk perempuan daripada penduduk laki-laki.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 5.5 Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2019.**

Hampir separoh kecamatan memiliki rasio ketergantungan di bawah angka RK Kota Surabaya (41,74 persen). Kecamatan tersebut sebagian besar terletak di wilayah pinggiran, yaitu: Karang Pilang, Wiyung, Pakal, Wonokromo, Benowo, Rungkut, Gayungan, Gunung Anyar, Sambu Kerep, Tegalsari, Kenjeran, Lakar Santri, Sukomanunggal, Tambak Sari, dan Bubutan, seperti disajikan pada Gambar 5.5.

Terdapat kecenderungan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia muda yang tinggi terdapat di kecamatan di wilayah Surabaya bagian pinggiran. Beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Benowo, Pakal, Kenjeran, Asemrowo, dan Bulak. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk usia tua yang tinggi sebagian besar di wilayah kecamatan Surabaya tengah, seperti Kecamatan Gubeng, Mulyorejo, Pabean Cantikan, Genteng, dan Simokerto. Fenomena ini menunjukkan bahwa wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan penduduk, sehingga sebagian besar penambahan penduduk karena kelahiran terdapat di wilayah tersebut. Sebaliknya penduduk usia lanjut (lansia) sebagian besar tinggal di wilayah Surabaya bagian tengah.

## VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

### 6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

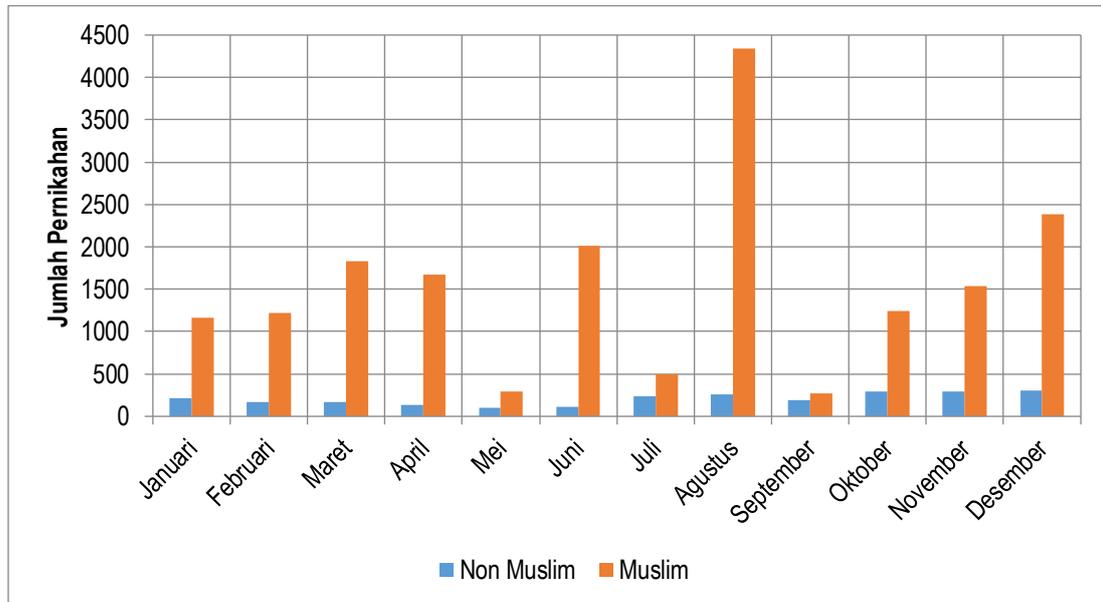
Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa seperti tercantum dalam Undang - Undang No. 1 Tahun 1974. Perceraian merupakan perubahan dari status kawin menjadi status cerai. Janda merupakan perubahan dari status kawin karena satu pasangan meninggal. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi penambahan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Hasil registrasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2019, jumlah perkawinan di Kota Surabaya sebesar 2.474 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata per bulan adalah 206 perkawinan dan 7 peristiwa perkawinan per hari. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018) jumlah perkawinan mengalami penurunan. Pencatatan perkawinan yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah untuk perkawinan penduduk beragama nonmuslim, sedangkan perkawinan penduduk beragama Islam tercatat di Kantor Urusan Agama.

Berdasarkan registrasi Kantor Urusan Agama di tiap Kecamatan Kota Surabaya, jumlah perkawinan penduduk muslim di Kota Surabaya adalah 18.452 orang, dengan rata-rata 1.538 peristiwa perkawinan per bulan dan 52 perkawinan per hari. Seperti hal perkawinan penduduk nonmuslim, jumlah perkawinan penduduk muslim mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2018.

**Gambar 6.1** memperlihatkan bahwa jumlah perkawinan penduduk non muslim yang teregistrasi berfluktuatif, dengan jumlah terbanyak pada Bulan Desember dan terendah pada bulan Mei 2019. Sementara perkawinan penduduk muslim terbanyak terjadi pada bulan Agustus. Besarnya peristiwa perkawinan pada bulan Agustus karena bertepatan pada bulan Dzulhijjah.

Seringkali penduduk muslim jika mempunyai hajatan lebih memilih bulan tersebut. Secara umum jumlah peristiwa pernikahan penduduk di Kota Surabaya selama tahun 2019 berfluktuatif.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya dan KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Catatan: Perkawinan penduduk non muslim dicatat di Dispendukcapil dan perkawinan penduduk muslim dicatat di KUA di tiap kecamatan

**Gambar 6.1 Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim Tahun 2019.**

## 6.2 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2019, banyaknya perkawinan penduduk non muslim yang terjadi di Surabaya mencapai 2.474 kali, dengan angka perkawinan kasar sebesar 0,79. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 1.000 penduduk terdapat 1 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka ini termasuk kecil, karena peristiwa perkawinan yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perkawinan penduduk non muslim. Kecamatan Tambaksari mempunyai pencatatan perkawinan penduduk non muslim yang cukup tinggi

mencapai 239 kali, dengan angka perkawinan kasar, yaitu 1,00. Seperti tahun sebelumnya Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perkawinan kasar non muslim tertinggi di Kota Surabaya. Angka perkawinan kasar di Kecamatan Mulyorejo pada tahun 2019 sebesar 2,10. Sementara Kecamatan Semampir memiliki angka perkawinan kasar yang terendah, seperti disajikan pada **Tabel 6.1**.

**Tabel 6. 1 Jumlah Perkawainan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan Non Muslim**

No.	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Kasar (APKa)		
		Muslimb	Non Muslima	Muslim & Non Muslim	Muslim	Non Muslim	APKa Total
1	Karang Pilang	499	50	549	6,48	0,65	7,13
2	Wonocolo	500	58	558	5,88	0,68	6,56
3	Rungkut	664	109	773	5,53	0,91	6,43
4	Wonokromo	956	87	1.043	5,63	0,51	6,14
5	Tegalsari	607	77	684	5,63	0,71	6,35
6	Sawahan	1.247	194	1.441	5,77	0,90	6,67
7	Genteng	337	76	413	5,36	1,21	6,57
8	Gubeng	777	133	910	5,42	0,93	6,34
9	Sukolilo	608	130	738	5,23	1,12	6,35
10	Tambaksari	1.278	239	1.517	5,37	1,00	6,37
11	Simokerto	566	93	659	5,45	0,90	6,35
12	Pabean Cantikan	479	53	532	5,58	0,62	6,20
13	Bubutan	599	51	650	5,56	0,47	6,03
14	Tandes	578	79	657	6,00	0,82	6,82
15	Krembangan	821	60	881	6,50	0,48	6,98
16	Semampir	1.353	19	1.372	6,58	0,09	6,67
17	Kenjeran	1.243	49	1.292	7,02	0,28	7,30
18	Lakarsantri	388	49	437	6,34	0,80	7,14
19	Benowo	505	20	525	7,45	0,30	7,75
20	Wiyung	413	108	521	5,57	1,46	7,02
21	Dukuh Pakis	289	112	401	4,56	1,77	6,32
22	Gayungan	290	34	324	6,09	0,71	6,80
23	Jambangan	380	19	399	7,09	0,35	7,44
24	Tenggilis Mejoyo	305	69	374	5,03	1,14	6,17
25	Gunung Anyar	328	63	391	5,46	1,05	6,51

26	Mulyorejo	422	191	613	4,64	2,10	6,75
27	Sukomanunggal	664	104	768	6,17	0,97	7,14
28	Asemrowo	328	13	341	6,62	0,26	6,88
29	Bulak	304	29	333	6,59	0,63	7,22
30	Pakal	381	29	410	6,58	0,50	7,08
31	Sambikerep	343	77	420	5,18	1,16	6,34
<b>Kota Surabaya</b>		<b>18.452</b>	<b>2474</b>	<b>20.926</b>	<b>5,87</b>	<b>0,79</b>	<b>6,65</b>

Sumber: <sup>a</sup>Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 dan <sup>b</sup>KUA Kota Surabaya, 2019 (Diolah)

Angka perkawinan kasar penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 5,87, lebih tinggi daripada tahun 2018. Hal ini berarti bahwa terdapat 5-6 penduduk muslim yang melakukan perkawinan dari 1.000 penduduk Kota Surabaya. Beberapa kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tinggi dengan angka perkawinan kasar diatas 6,00, diantaranya: Kecamatan Karang Pilang, Tandes, Krembangan, Semampir, Kenjeran, Lakarsantri, Benowo, Gayungan, Jambangan, Sukomanunggal, Asemrowo, Bulak, dan Pakal, masing-masing dengan angka perkawinan kasar di atas dari 6 per 1.000 penduduk, seperti disajikan pada **Tabel 6.1**.

Secara umum jumlah pencatatan peristiwa perkawinan di Kota Surabaya adalah 20.926 kali selama tahun 2019 baik penduduk muslim maupun non muslim dengan angka perkawinan kasar sebesar 6,65 per 1000 penduduk. Artinya terdapat 6 - 7 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk. Keragaman jumlah perkawinan antar kecamatan kecil. Artinya jumlah peristiwa perkawinan di setiap kecamatan di Kota Surabaya hampir sama.

### 6.3 Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 8,55 per 1000 penduduk. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 1,01 per 1.000 untuk penduduk non muslim dan 7,54 per 1.000 untuk penduduk muslim. Angka perkawinan umum lebih rendah

daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah peristiwa perkawinan selama tahun 2019 dari tahun sebelumnya.

Angka perkawinan umum Kota Surabaya tahun 2019 tertinggi terdapat di Kecamatan Benowo, yaitu 10,24, sedangkan terkecil terdapat di Kecamatan Bubutan, seperti disajikan pada **Tabel 6.2**.

**Tabel 6. 2 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim**

No.	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Umum (APU)		APU Total
		Muslimb	Non Muslima	Muslim & Non Muslim	Muslim	Non Muslim	
1	Karang Pilang	499	50	549	8,28	0,83	9,11
2	Wonocolo	500	58	558	7,51	0,87	8,38
3	Rungkut	664	109	773	7,14	1,17	8,31
4	Wonokromo	956	87	1.043	7,11	0,65	7,76
5	Tegalsari	607	77	684	7,10	0,90	8,00
6	Sawahan	1.247	194	1.441	7,37	1,15	8,51
7	Genteng	337	76	413	6,72	1,52	8,23
8	Gubeng	777	133	910	6,82	1,17	7,98
9	Sukolilo	608	130	738	6,73	1,44	8,17
10	Tambak Sari	1.278	239	1.517	6,85	1,28	8,14
11	Simokerto	566	93	659	6,92	1,14	8,06
12	Pabean Cantikan	479	53	532	7,05	0,78	7,83
13	Bubutan	599	51	650	7,10	0,60	7,71
14	Tandes	578	79	657	7,80	1,07	8,86
15	Krembangan	821	60	881	8,30	0,61	8,91
16	Semampir	1.353	19	1.372	8,58	0,12	8,70
17	Kenjeran	1.243	49	1.292	9,34	0,37	9,71
18	Lakar Santri	388	49	437	8,31	1,05	9,36
19	Benowo	505	20	525	9,85	0,39	10,24
20	Wiyung	413	108	521	7,15	1,87	9,02
21	Dukuh Pakis	289	112	401	5,81	2,25	8,07
22	Gayungan	290	34	324	7,68	0,90	8,58
23	Jambangan	380	19	399	9,24	0,46	9,70

24	Tenggilis Mejoyo	305	69	374	6,44	1,46	7,90
25	Gunung Anyar	328	63	391	7,11	1,36	8,47
26	Mulyorejo	422	191	613	5,91	2,68	8,59
27	Sukomanunggal	664	104	768	7,94	1,24	9,18
28	Asemrowo	328	13	341	8,78	0,35	9,12
29	Bulak	304	29	333	8,69	0,83	9,52
30	Pakal	381	29	410	8,66	0,66	9,32
31	Sambi Kerep	343	77	420	6,74	1,51	8,26
<b>Kota Surabaya</b>		<b>18.452</b>	<b>2474</b>	<b>20.926</b>	<b>7,54</b>	<b>1,01</b>	<b>8,55</b>

Sumber: <sup>a</sup>Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 dan <sup>b</sup>KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

#### 6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar

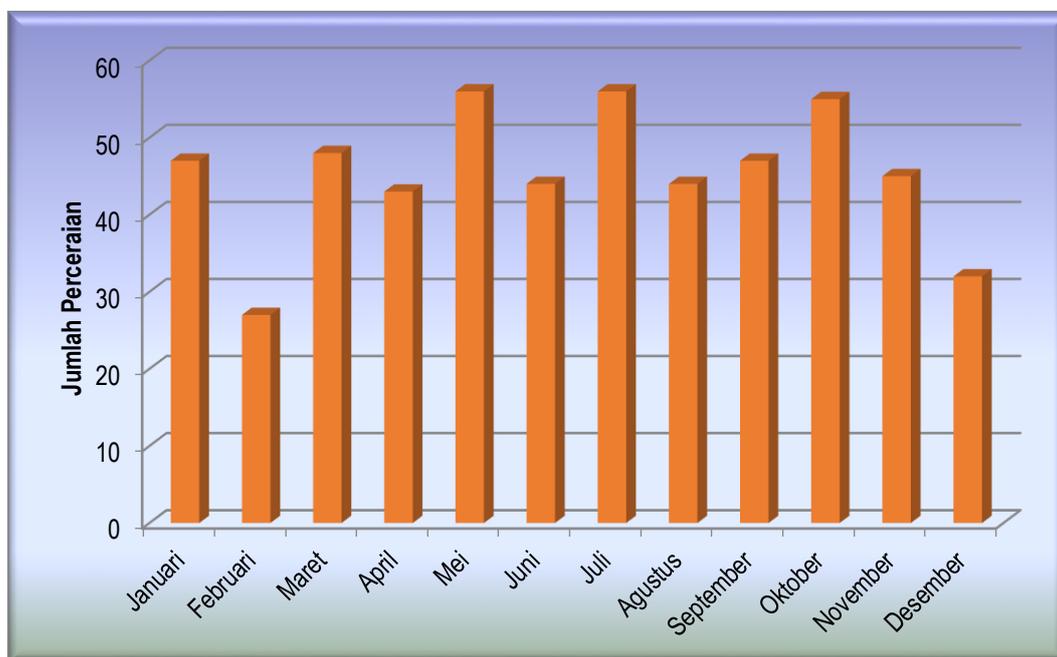
Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2019 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 544 kali. Seperti halnya pada registrasi perkawinan, perceraian yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Surabaya adalah perceraian penduduk non muslim. Rata-rata jumlah peristiwa perceraian adalah 45 perceraian per bulan dan 1-2 per hari, seperti disajikan **Gambar 6.2**. Jumlah perceraian tahun 2019 lebih banyak dibandingkan kejadian perceraian tahun sebelumnya. Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah sebanyak 440 peristiwa perceraian.

Menurut persebaran jumlah perceraian di setiap kecamatan, perceraian paling banyak terdapat di Kecamatan Tambaksari dan Sawahan, masing-masing sebesar 51 dan 38 peristiwa perceraian. Tingginya jumlah perceraian di kecamatan ini memang wajar, karena pada kecamatan tersebut jumlah perkawinan penduduk non muslim cukup banyak. Sedangkan kecamatan yang peristiwa perceraian rendah selama tahun 2019, yaitu Kecamatan Asemrowo. Tercatat hanya ada satu peristiwa perceraian penduduk beragama non muslim di kecamatan tersebut.

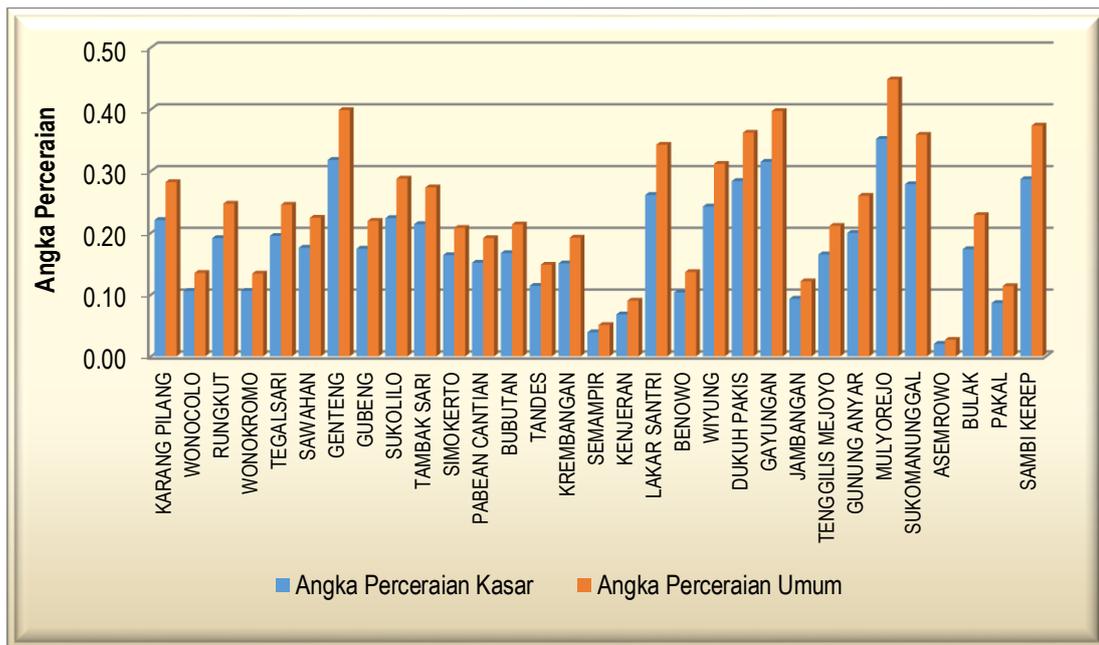
Angka perceraian kasar di Surabaya sebesar 0,17. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10.000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian. Angka perceraian di Kota Surabaya tergolong kecil, khususnya untuk perceraian penduduk non muslim.

Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perceraian kasar tertinggi, yaitu sebesar 0,35, selanjutnya disusul oleh Kecamatan Genteng dan Gayungan, masing-masing secara berurutan 0,32 dan 0,31 peristiwa perceraian. Sedangkan Kecamatan Asemrowo mempunyai angka perceraian kasar terkecil, seperti pada **Gambar 6.3**.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 6.2 Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim Tahun 2019.**

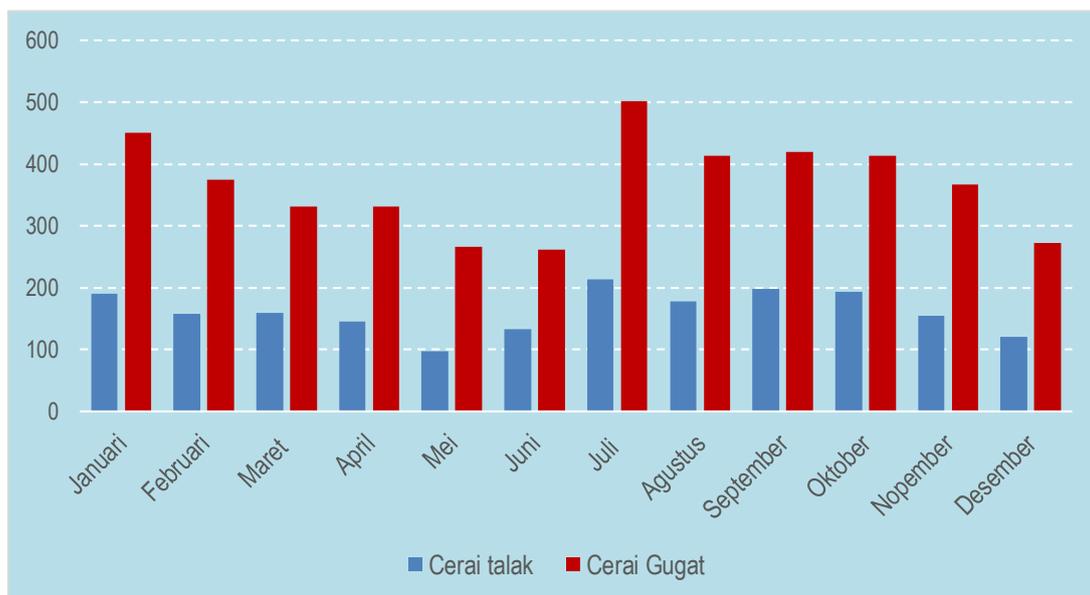


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 6.3 Angka Perceraian Kasar dan Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Tahun 2019.**

Berdasarkan Pengadilan Agama Kota Surabaya banyaknya pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2019 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 6.344 pengajuan, seperti disajikan pada **Gambar 6.4**. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun 2018.

Hal yang menarik dicermati pada kasus perceraian penduduk muslim di Kota Surabaya adalah bahwa jumlah cerai gugat lebih tinggi daripada cerai talak. Dari seluruh pengajuan perceraian tahun 2019, tercatat 69 persen adalah cerai gugat. Artinya yang mengajukan perceraian sebagian besar adalah dari pihak perempuan (istri), sedangkan sisanya dari pihak laki-laki (suami). Demikian juga dari semua pengajuan perceraian, tidak semua diputuskan oleh Pengadilan Agama.



Sumber: Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2020

**Gambar 6. 4 Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya 2019.**

## 6.5 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 0,22. Artinya bahwa dari 10.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 2-3 orang yang melakukan perceraian.

Seperti halnya indikator angka perceraian kasar, Kecamatan Mulyorejo dengan merupakan kecamatan dengan angka perceraian umum tertinggi, yaitu sebesar 0,45. Artinya dari 10.000 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kecamatan Mulyorejo terdapat 4-5 peristiwa perceraian. Selain Kecamatan Mulyorejo, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mempunyai angka perceraian umum tertinggi, yaitu Kecamatan Genteng dan Kecamatan Gayungan, seperti yang disajikan pada **Gambar 6.3**.

Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2019 adalah 2,59, artinya terdapat 2-3 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1.000 penduduk Kota Surabaya. Angka ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2018.



## VII. KARATERISTIK KELUARGA KOTA SURABAYA

Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga; hubungan dengan kepala keluarga; dan karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu: (1) keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin; (2) keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

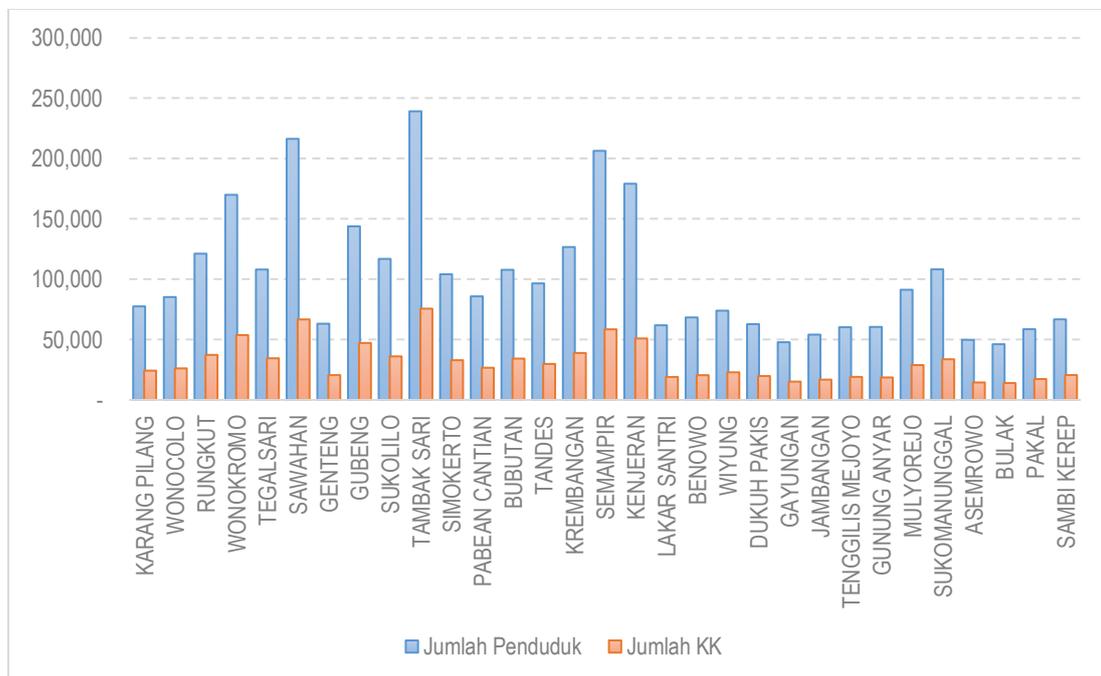
### 7.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 974.740 kepala keluarga, dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3-4 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kota Surabaya terdiri atas bapak, ibu, dan dua orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kota Surabaya adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*). Jumlah keluarga di Kota Surabaya mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, namun rata-rata anggota rumah tangga tidak mengalami perubahan. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 953.888 keluarga.

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 75.640 kepala keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Sawahan, Semampir dan Wonokromo jumlah KK terbanyak berikutnya, yaitu lebih dari 50 ribu kepala keluarga, seperti disajikan pada **Gambar 7.1**. Sedangkan

Kecamatan Bulak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 13.977 kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Asemrowo, Gayungan, dan Jambangan dengan jumlah kepala keluarga kurang dari 17 ribu.

Berdasarkan persebaran jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan di wilayah pinggiran khususnya di Surabaya Barat memiliki jumlah kepala keluarga yang relatif rendah. Sedangkan kecamatan di Surabaya Tengah, Surabaya Utara, Surabaya Selatan memiliki jumlah kepala keluarga tergolong banyak. Namun demikian jika diamati banyaknya anggota rumahtangga, justru kecamatan di wilayah Surabaya pinggiran memiliki jumlah anggota rumahtangga yang lebih besar daripada kecamatan di Surabaya Pusat. Seperti Kecamatan Sukolilo, Bulak, Wonocolo, Krembangan, Sawahan, Benowo, Pakal, Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7.1 Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2019.**

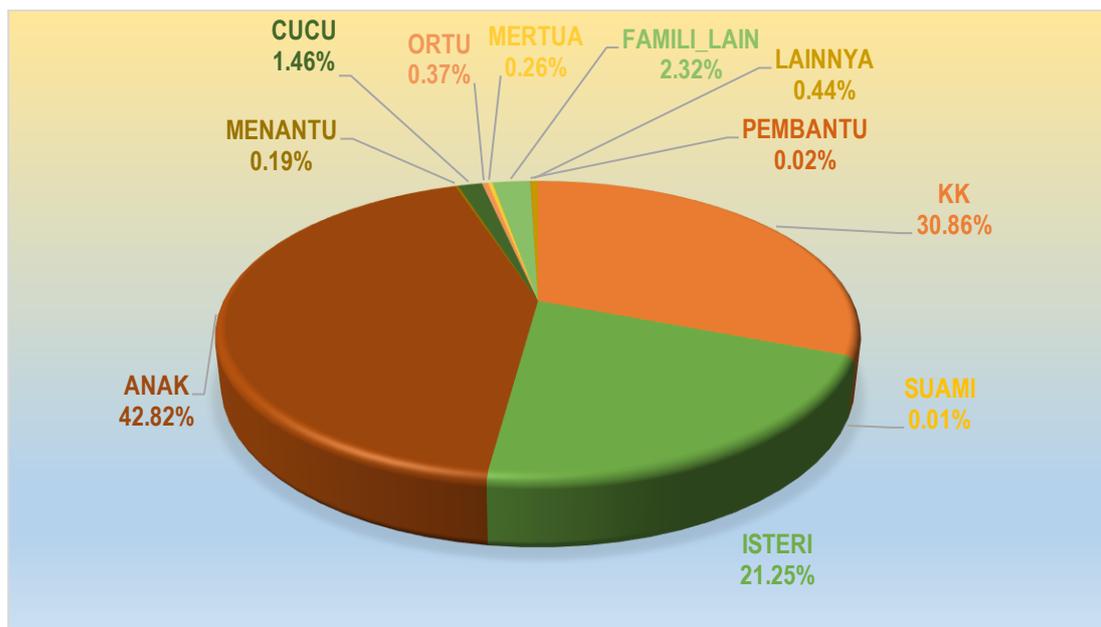
Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya

semakin besar pula jumlah kepala keluarganya, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 7.1**.

## 7.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kota Surabaya jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak, sebesar 42,82 persen, disusul istri, dengan persentase mencapai 21,25 persen, seperti disajikan pada **Gambar 7.2**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Surabaya adalah keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar berjumlah 2 orang.



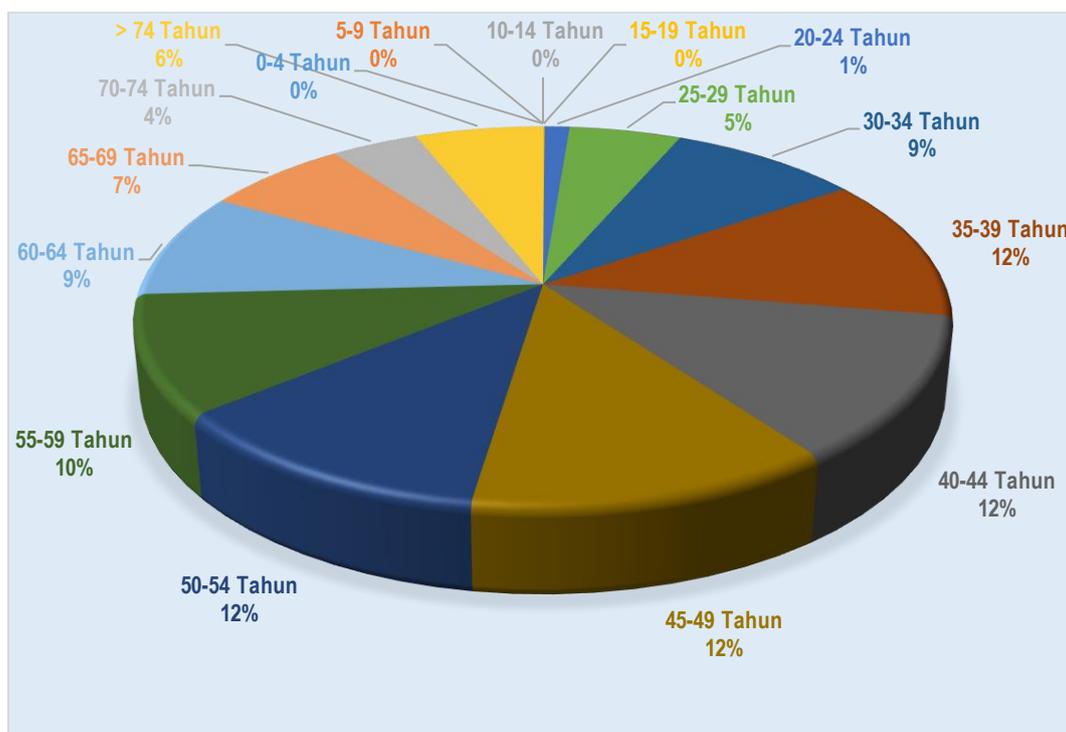
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7. 2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2019.**

### 7.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok umur kepala keluarga di Kota Surabaya, terlihat bahwa didominasi oleh kelompok umur 30 - 59 tahun, seperti disajikan pada **Gambar 7.3**. Tercatat sekitar 67,69 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 30 – 59 tahun. Untuk kelompok umur 45-49 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,45 persen, disusul kelompok umur 40-44 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12,33 persen dan 12,21 persen. Berdasarkan kelompok usia kepala keluarga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya merupakan puncak dari usia produktif. Hal ini mencerminkan bahwa kepala keluarga mampu bertanggungjawab baik secara ekonomi maupun spiritual bagi keluarganya.

Hal yang cukup menarik untuk dikaji adalah terdapat kepala keluarga yang masih muda dengan usia 0 – 19 tahun, namun jumlahnya cukup kecil, yaitu 0,068 persen. Disamping itu terdapat kepala keluarga yang berusia lansia. Tercatat sekitar 16,86 persen kepala keluarga di Kota Surabaya yang berumur  $\geq 65$  tahun. Kelompok kepala keluarga umur muda dan lansia menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Surabaya terkait kebijakan layanan dasar.

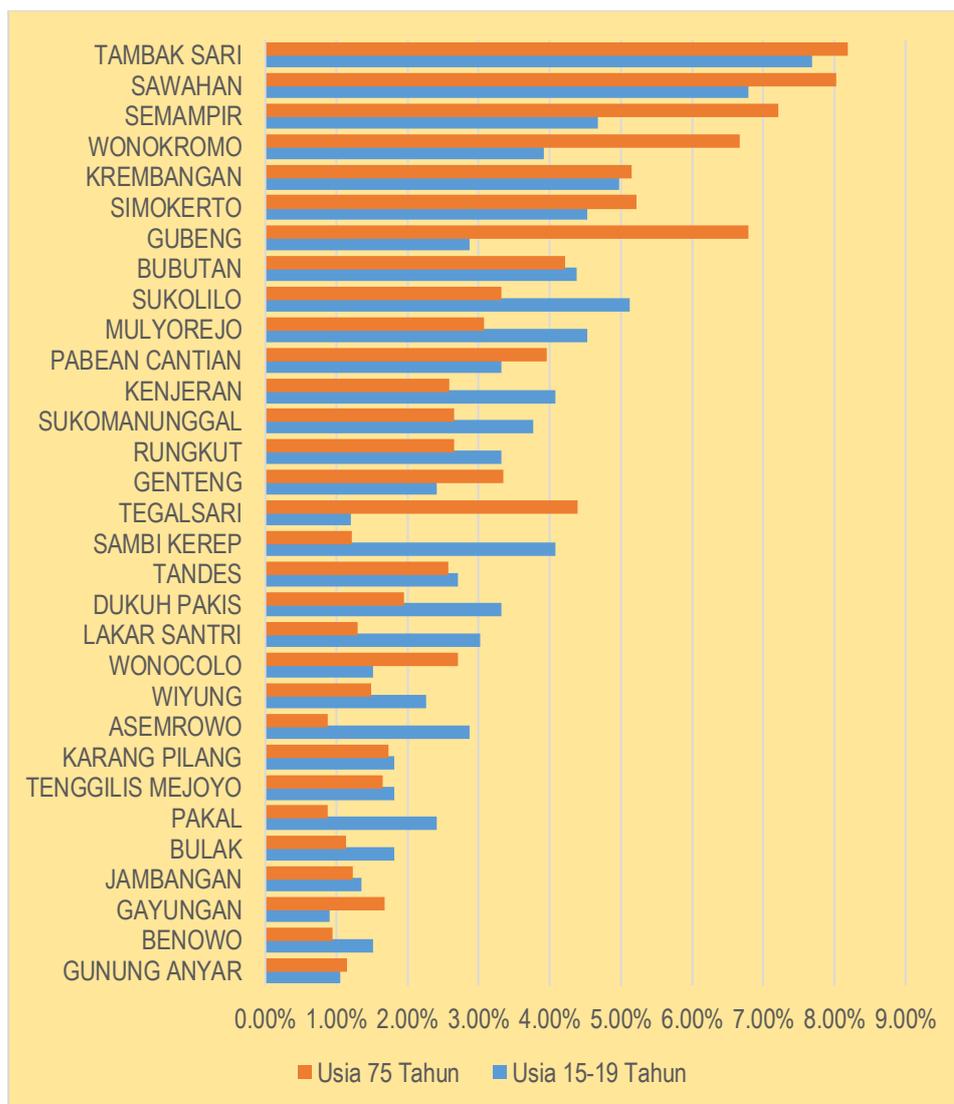


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7.3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2019.**

Kepala keluarga yang berumur sangat muda (15 – 19 tahun) dan berusia lansia sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dan padat penduduknya di Kota Surabaya. Kecamatan tersebut sebagian besar tersebut terletak di Surabaya bagian tengah.

Jumlah kepala keluarga yang berumur 15 – 19 tahun paling besar terdapat di Kecamatan Tambak Sari dengan jumlah 7,69 persen, seperti disajikan pada **Gambar 7.4**. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga yang berumur 15 – 19 tahun terkecil terdapat pada Kecamatan Kecamatan Gayungan dengan persentase sebesar 0,90 persen.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

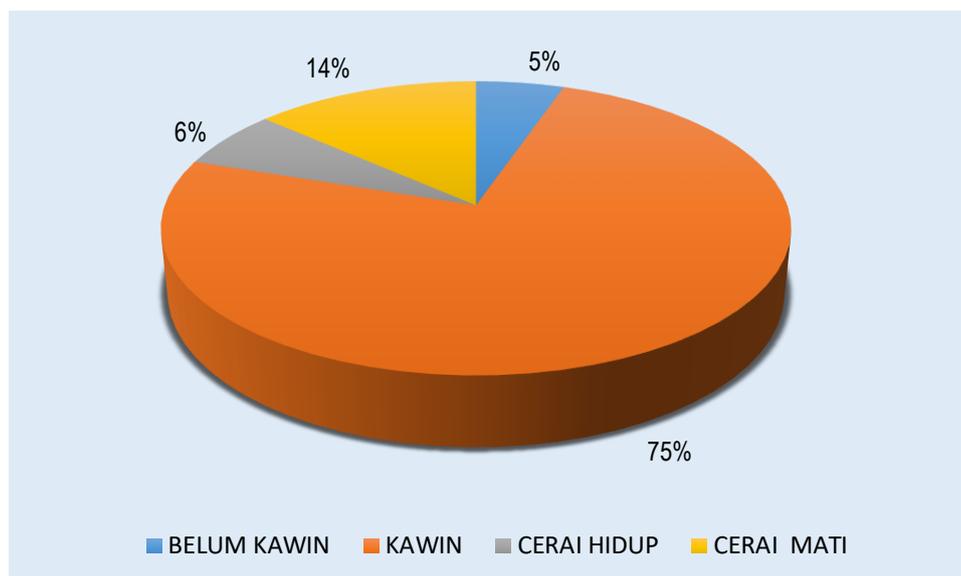
**Gambar 7.4** Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur ≥ 75 Tahun Menurut Kecamatan 2019.

Sementara kepala keluarga yang berumur  $\geq 75$  tahun terbanyak di Kecamatan, Tambaksari, yaitu 8,19 persen. Sedangkan Kecamatan Asemrowo mempunyai kepala keluarga berumur  $\geq 75$  tahun terkecil, yaitu kurang dari 0,87 persen.

#### 7.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga menurut status kawin digunakan untuk mengetahui jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang atau mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya menunjukkan bahwa status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya tahun 2018 sebagian besar berstatus kawin. **Gambar 7.5** menunjukkan status perkawinan kepala keluarga dengan urutan terbesar 75 persen kawin, 14 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup dan 5 persen belum kawin.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7.5 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran. Seperti Kecamatan Pakal, Kenjeran, Benowo, Asemrowo, dan Lakarsantri, dengan jumlah kepala

keluarga berstatus kawin masing-masing sekitar 80 persen, seperti disajikan pada **Tabel 7.1**.

Sebaliknya kecamatan di wilayah Surabaya bagian tengah cenderung memiliki kepala keluarga dengan status kawin yang rendah. Tercatat kurang 70 persen kepala keluarga di wilayah tengah (seperti: Genteng, Simokerto, Tegalsari) kepala keluarganya berstatus kawin. Kecamatan dengan presentase jumlah kepala keluarga berstatus kawin yang tinggi, maka kepala keluarga berstatus cerai mati dan belum kawin di kecamatan tersebut jumlahnya kecil.

**Tabel 7. 1 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019 (dalam persen)**

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Karang Pilang	3,67	76,82	6,66	12,85
2	Wonocolo	4,05	76,63	5,89	13,44
3	Rungkut	4,24	78,56	5,99	11,21
4	Wonokromo	5,60	71,42	7,23	15,75
5	Tegalsari	7,48	69,46	6,51	16,55
6	Sawahan	5,88	71,13	7,19	15,80
7	Genteng	9,04	68,05	6,67	16,25
8	Gubeng	6,33	70,96	6,66	16,04
9	Sukolilo	5,15	76,66	7,27	10,92
10	Tambak Sari	4,82	74,35	7,27	13,56
11	Simokerto	9,61	69,37	5,81	15,21
12	Pabean Cantian	7,67	70,77	6,53	15,02
13	Bubutan	6,68	71,49	6,36	15,46
14	Tandes	3,95	75,57	6,06	14,43
15	Krembangan	5,93	73,37	7,62	13,08
16	Semampir	5,64	76,33	5,03	13,00
17	Kenjeran	2,74	80,71	5,29	11,26
18	Lakar Santri	3,39	79,30	6,46	10,85
19	Benowo	2,74	79,51	5,59	12,15
20	Wiyung	3,95	78,80	6,16	11,09
21	Dukuh Pakis	5,40	75,40	6,56	12,64
22	Gayungan	5,30	75,30	6,29	13,11
23	Jambangan	2,80	77,81	6,71	12,69
24	Tenggilis Mejoyo	4,63	77,01	5,82	12,54
25	Gunung Anyar	3,93	78,34	5,86	11,87
26	Mulyorejo	6,46	75,40	6,98	11,17

27	Sukomanunggal	4,98	76,29	5,75	12,98
28	Asemrowo	4,14	79,38	5,38	11,11
29	Bulak	3,64	77,67	6,25	12,44
30	Pakal	2,92	80,86	5,39	10,83
31	Sambi Kerep	4,45	78,28	5,87	11,39
<b>Kota Surabaya</b>		<b>5,25</b>	<b>74,90</b>	<b>6,39</b>	<b>13,45</b>

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut kepala keluarga yang belum kawin menurut kecamatan, menunjukkan bahwa Kecamatan Simokerto menduduki peringkat tertinggi dengan 9,61 persen. Selanjutnya disusul Kecamatan Genteng dengan persentase 9,04 persen. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga belum kawin terendah sebagian besar berada wilayah kecamatan tengah Kota Surabaya, Hal ini berkebalikan dengan kepala keluarga berstatus kawin, justru banyak tinggal di wilayah Surabaya pinggiran.

Sementara itu, kepala keluarga dengan status cerai hidup hampir merata di setiap kecamatan berkisar antara 5 – 8 persen. Beberapa kecamatan yang memiliki persentase jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup besar diantaranya: Kecamatan Krembangan, Tambaksari, Sukolilo, Wonokromo, Sawahan, dan Mulyorejo adalah kecamatan dengan persentase cerai hidup tinggi yaitu masing-masing sekitar 7 persen. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup kecil sebagian besar di Kecamatan Pakal, Asemrowo, Kenjeran dan Semampir, yaitu kurang dari 5,5 persen.

Beberapa kecamatan yang mempunyai persentase tertinggi untuk kepala keluarga berstatus cerai mati adalah Kecamatan Wonokromo, Sawahan, Gubeng, Genteng dan Tegalsari, sekitar 16 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut berstatus cerai mati. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga berstatus cerai mati rendah adalah Kecamatan Sukolilo, Lakarsantri dan Pakal. Jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati di kecamatan tersebut adalah kurang dari 11 persen.

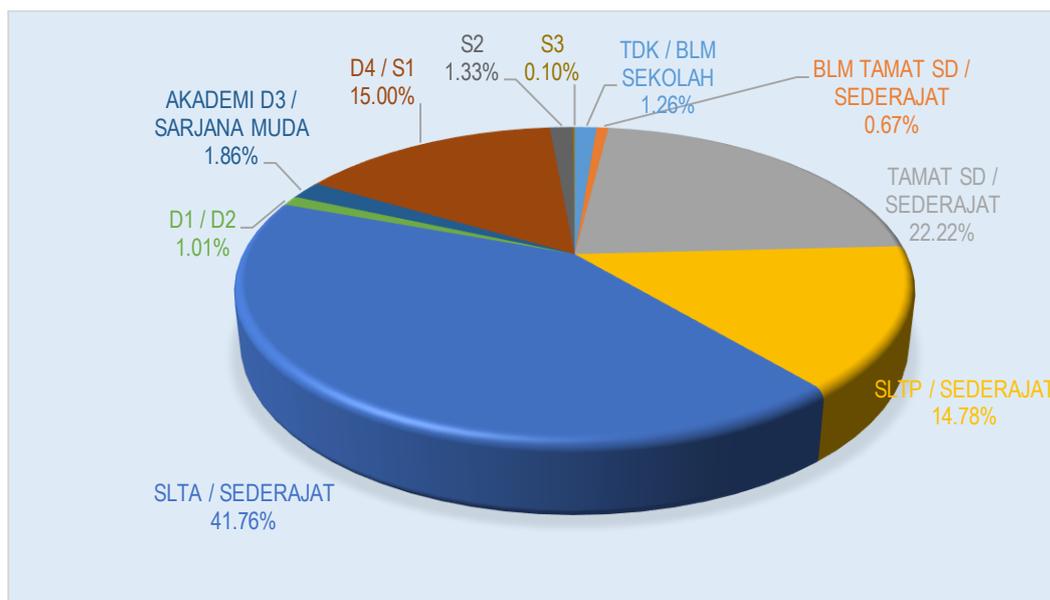
Kepala keluarga dengan status cerai mati sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kepadatan penduduk yang tinggi pula. Mereka sebagian besar adalah para lansia. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati rendah sebagian besar adalah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan di wilayah pinggiran Kota Surabaya.

## 7.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Kualitas SDM kepala keluarga di Kota Surabaya tergolong baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan pendidikan kepala keluarga penduduk Kota Surabaya yang relatif tinggi. Sebagian besar pendidikan kepala keluarga adalah tamat SLTA sederajat. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang tamatan SLTA mencapai 42 persen, bahkan tercatat sekitar 18 persen kepala keluarga adalah tamatan perguruan tinggi (Diploma 3 hingga S3).

Namun demikian, di Kota Surabaya masih terdapat kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, meskipun jumlahnya relatif kecil. Tercatat sekitar 1 persen kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, seperti disajikan pada **Gambar 7.6**.

Meskipun kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD jumlah cukup sedikit, namun perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kota Surabaya. Kepala keluarga dengan pendidikan rendah biasanya rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan keluarganya. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu keluarga, maka berakibat sangat minim pengetahuan dan ketrampilan, sehingga seringkali menjadi kelompok rumahtangga berpenghasilan rendah.



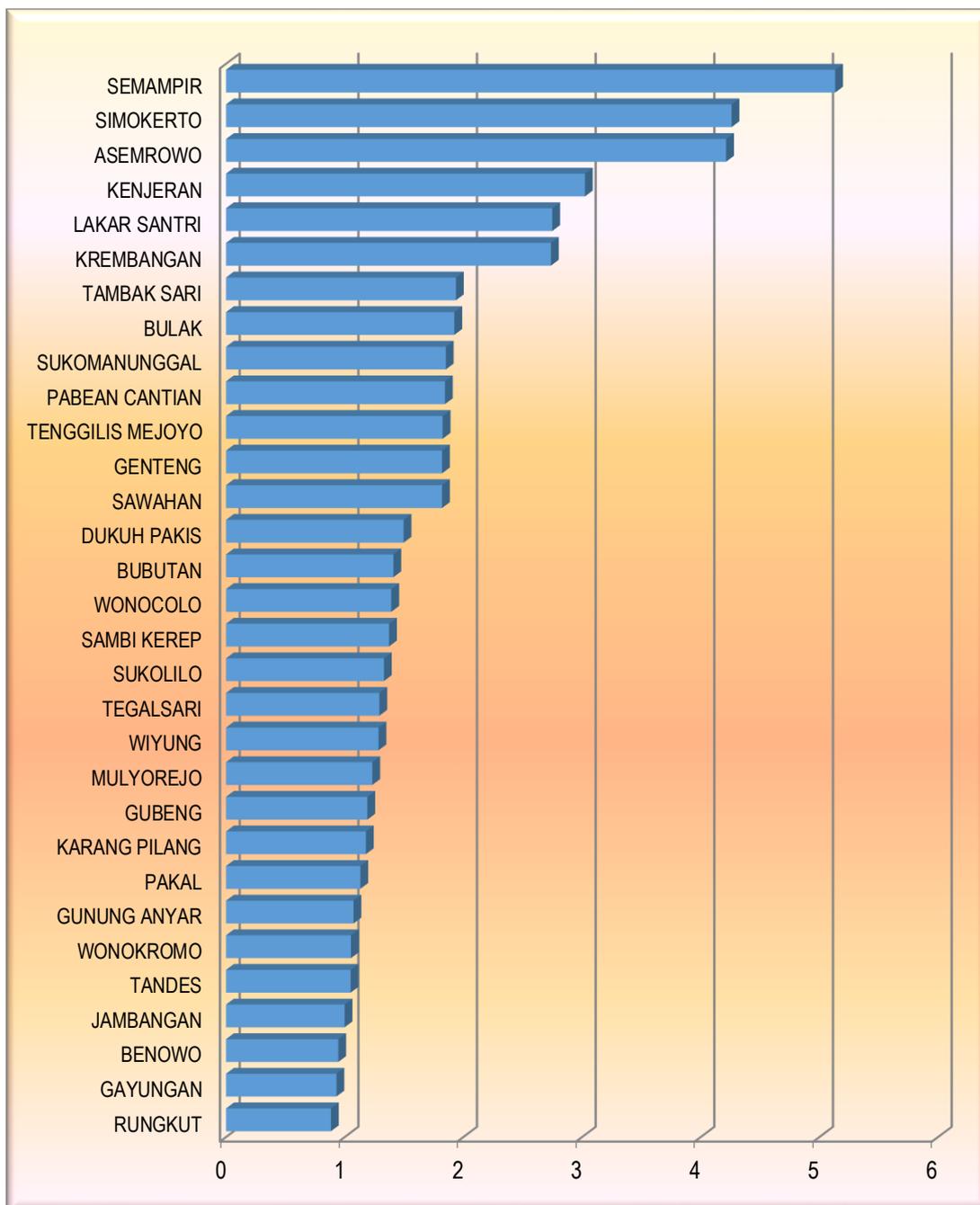
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7.6 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2019**

Oleh karena itu persebaran kepala keluarga dengan pendidikan rendah perlu diidentifikasi, agar antisipasi dini dan perencanaan layanan dasar dapat dioptimalkan. **Gambar 7.7** menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat sekolah dasar di Surabaya dirinci menurut kecamatan.

Beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD tinggi di Kota Surabaya adalah Kecamatan Semampir, Simokerto dan Asemrowo. Tercatat lebih dari 4 persen kepala keluarga di kecamatan-kecamatan tersebut memiliki pendidikan yang rendah. Lebih lanjut kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi.

Sedangkan beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga tidak sekolah/belum tamat SD rendah adalah Kecamatan Gayungan, Rungkut, dan Benowo. Tercatat kurang dari 1 persen kepala keluarga yang tinggal di kecamatan tersebut memiliki pendidikan rendah (**Gambar 7.7**).



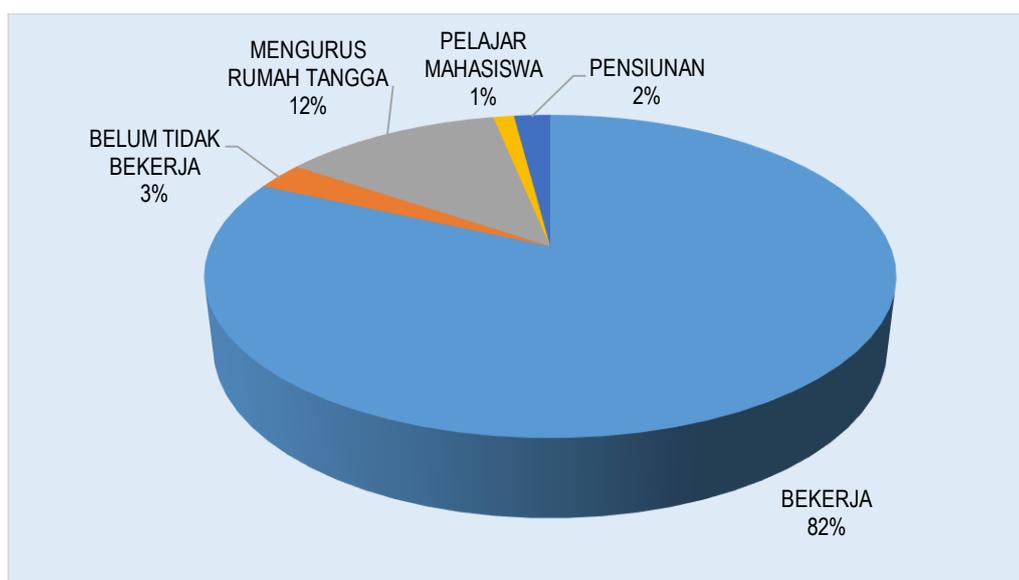
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7. 7 Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2019.**

## 7.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya telah memiliki pekerjaan tetap atau berstatus bekerja. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2019, banyaknya kepala keluarga yang bekerja sebesar 82 persen. Pekerjaan

kepala keluarga di Kota Surabaya adalah karyawan swasta, Tercatat sekitar 59,86 persen kepala keluarga di Kota Surabaya bekerja sebagai karyawan swasta, seperti disajikan pada **Tabel 7.2** dan **Gambar 7.8**. Pekerjaan terbanyak berikutnya adalah sebagai wiraswasta. Kepala keluarga yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 12,33 persen. Kedua pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan terbanyak bagi kepala keluarga di Kota Surabaya adalah hal ini wajar. Karena Kota Surabaya merupakan Kota industri sekaligus Kota Perdagangan. Oleh karenanya membutuhkan tenaga kerja (SDM) bekerja di sektor tersebut. Disamping itu, kepala keluarga di Kota Surabaya juga bekerja di berbagai jenis pekerjaan diantaranya: PNS, TNI/Polri, guru, dan pensiunan.



Sumber: Dispendukcabil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7. 8 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Namun demikian, terdapat kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, mengurus keluarga, dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Tercatat sekitar 18 persen kepala keluarga memiliki ketiga status pekerjaan tersebut. Ketiga pekerjaan merupakan kelompok yang tergolong rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan. Oleh karena perlu mendapatkan perhatian pemerintah Kota Surabaya dalam pemenuhan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Disamping itu, terdapat pekerjaan kepala

keluarga yang rentan dan pekerjaan yang tidak tetap, meskipun jumlahnya tidak banyak, seperti: buruh nelayan, buruh harian lepas, buruh tani peternakan, dan buruh perkebunan, seperti ditunjukkan pada Tabel 7.2.

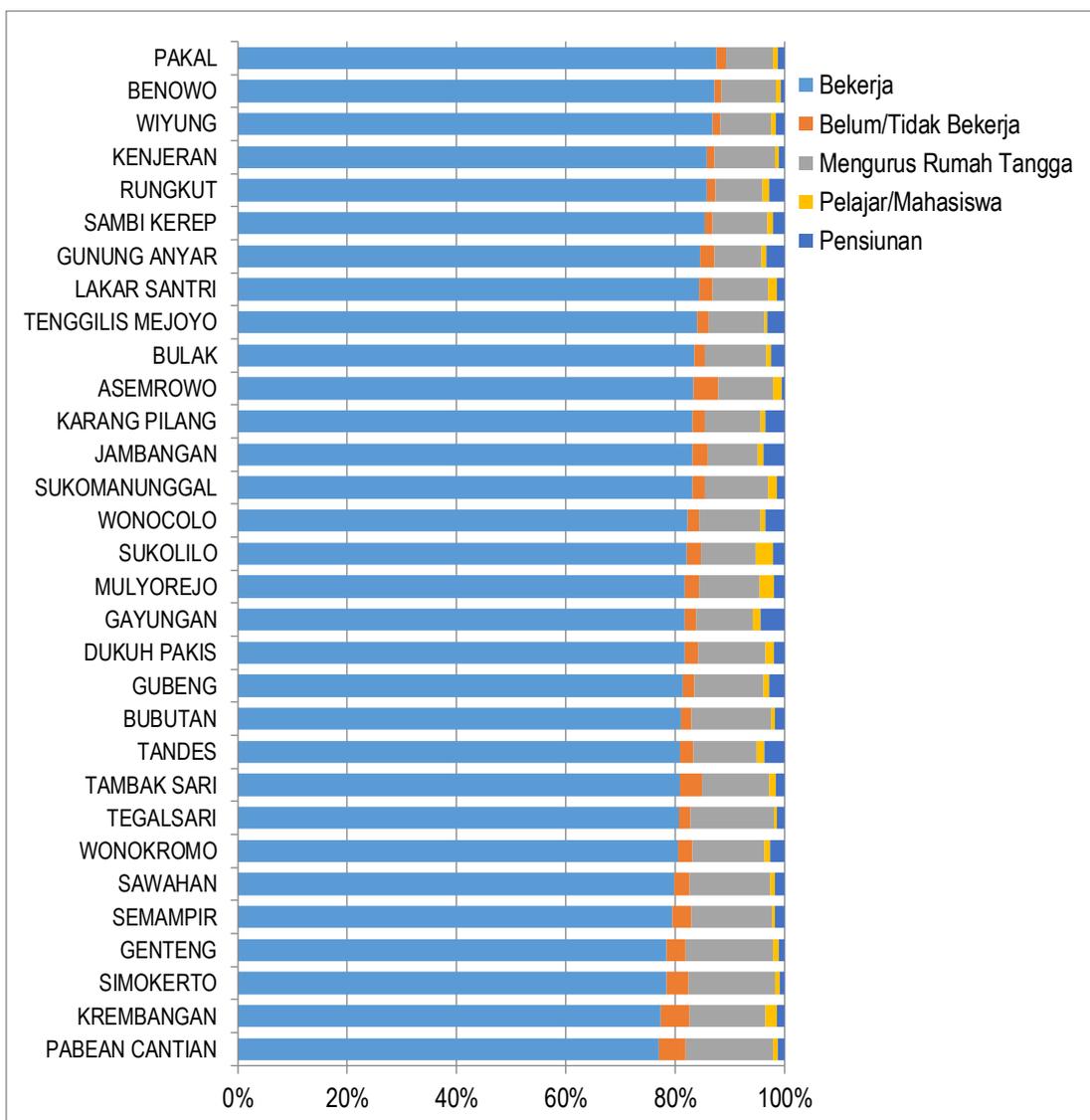
**Tabel 7. 2 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan**

No	Pekerjaan	%	No	Pekerjaan	%
1	Belum atau Tidak Bekerja	2,73%	46	Juru Masak	0,01%
2	Mengurus Rumah Tangga	12,27%	47	Promotor Acara	0,00%
3	Pelajar Mahasiswa	1,16%	48	Anggota DPR RI	0,00%
4	Pensiunan	2,02%	49	Anggota DPD	0,00%
5	Pegawai Negeri Sipil	3,05%	50	Anggota BPK	0,00%
6	Tentara Nasional Indonesia	1,19%	51	Presiden	0,00%
7	Kepolisian RI	0,47%	52	Wakil Presiden	0,00%
8	Perdagangan	0,22%	53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0,00%
9	Petani Pekebun	0,23%	54	Anggota Kabinet Kementerian	0,00%
10	Peternak	0,00%	55	Duta Besar	0,00%
11	Nelayan Perikanan	0,11%	56	Gubernur	0,00%
12	Industri	0,03%	57	Wakil Gubernur	0,00%
13	Konstruksi	0,02%	58	Bupati	0,00%
14	Transportasi	0,02%	59	Wakil Bupati	0,00%
15	Karyawan Swasta	59,86%	60	Walikota	0,00%
16	Karyawan Bumh	0,39%	61	Wakil Walikota	0,00%
17	Karyawan Bumd	0,04%	62	Anggota DPRD Provinsi	0,00%
18	Karyawan Honorar	0,09%	63	Anggota DPRD Kabupaten Kota	0,00%
19	Buruh Harian Lepas	0,44%	64	Dosen	0,36%
20	Buruh Tani Perkebunan	0,03%	65	Guru	0,98%
21	Buruh Nelayan Perikanan	0,01%	66	Pilot	0,00%
22	Buruh Peternakan	0,00%	67	Pengacara	0,02%
23	Pembantu Rumah Tangga	0,03%	68	Notaris	0,01%
24	Tukang Cukur	0,00%	69	Arsitek	0,01%
25	Tukang Listrik	0,01%	70	Akuntan	0,00%
26	Tukang Batu	0,13%	71	Konsultan	0,01%
27	Tukang Kayu	0,03%	72	Dokter	0,31%
28	Tukang Sol Sepatu	0,01%	73	Bidan	0,01%
29	Tukang Las Pandai Besi	0,02%	74	Perawat	0,06%
30	Tukang Jahit	0,03%	75	Apoteker	0,01%
31	Tukang Gigi	0,00%	76	Psikiater Psikolog	0,00%
32	Penata Rias	0,00%	77	Penyiar Televisi	0,00%
33	Penata Busana	0,00%	78	Penyiar Radio	0,00%
34	Penata Rambut	0,00%	79	Pelaut	0,03%
35	Mekanik	0,04%	80	Peneliti	0,00%
36	Seniman	0,01%	81	Sopir	0,19%
37	Tabib	0,00%	82	Pialang	0,00%

38	Paraji	0,00%	83	Paranormal	0,00%
39	Perancang Busana	0,00%	84	Pedagang	0,65%
40	Penterjemah	0,00%	85	Perangkat Desa	0,00%
41	Imam Masjid	0,00%	86	Kepala Desa	0,00%
42	Pendeta	0,04%	87	Biarawati	0,01%
43	Pastor	0,00%	88	Wiraswasta	12,33%
44	Wartawan	0,02%	89	Lainnya	0,22%
45	Ustadz Mubaligh	0,01%			

*Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2019 (Diolah)*

Jika dikaji persebaran kecamatan menurut kepala keluarga yang tidak/belum bekerja, maka terdapat beberapa kecamatan dengan jumlah yang besar. Yaitu Kecamatan Tambaksari, Krembangan, Semampir, Simokerto, dan Genteng. Tercatat sekitar 5 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut yang status pekerjaannya adalah tidak/belum bekerja. Detail jumlah kepala keluarga menurut kecamatan dan status pekerjaan selengkapnya disajikan pada **Gambar 7.9**. Disisi lain kecamatan-kecamatan tersebut juga termasuk kecamatan dengan status kepala keluarganya adalah mengurus rumahtangga dan pelajar/mahasiswa. Oleh karena itu kecamatan-kecamatan tersebut dapat dilakukan antisipasi dini terhadap wilayah rentan terhadap kesejahteraan.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 7.9 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2019.**

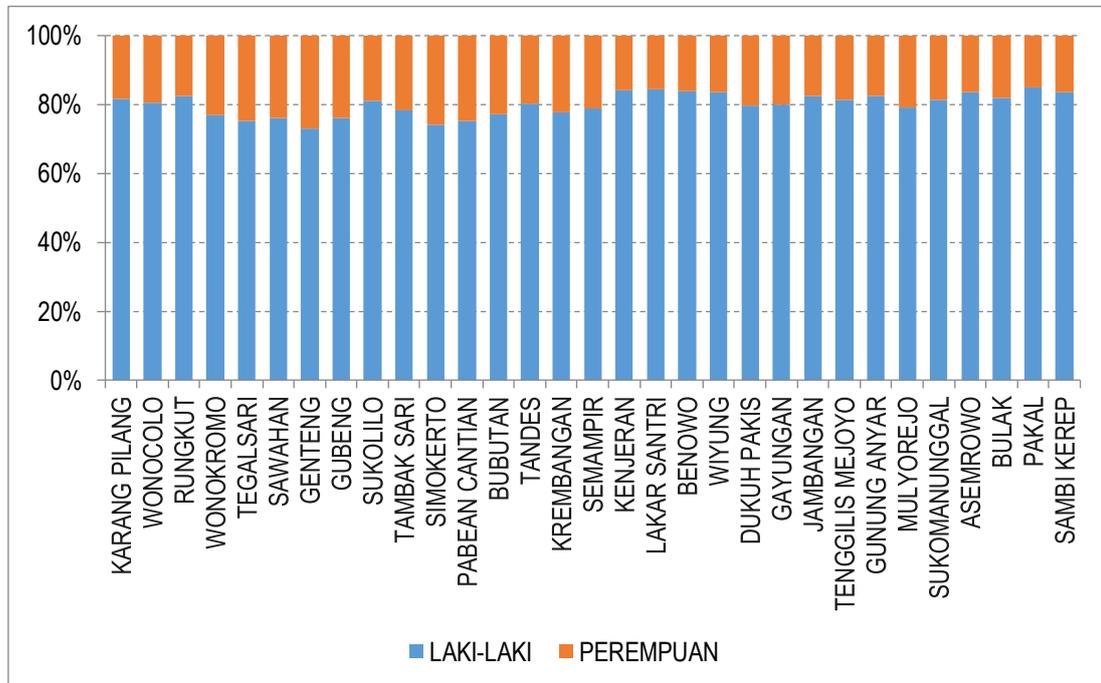
### 7.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kota Surabaya sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 84 persen keluarga di Kota Surabaya, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepala keluarga perempuan cenderung di kecamatan dengan penduduk yang padat, khusus di wilayah

Surabaya bagian tengah, utara, seperti Kecamatan Tambaksari, Gubeng, Semampir, dan Sawahan, seperti disajikan pada **Gambar 7.10**.

Keluarga di kecamatan ini diduga karena pasangan (suaminya) meninggal dunia ataupun cerai. Sementara keluarga yang dikepalai laki-laki terbanyak terdapat di kecamatan di wilayah pinggiran, di wilayah Surabaya bagian utara, seperti Kecamatan Tambaksari, Gubeng, dan Semampir.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

**Gambar 7.10 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

## VIII. JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITAS MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kota Surabaya menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama, dan penduduk menurut kecacatan. Disajikan pula indikator kualitas penduduk, meliputi: indikator pendidikan dan indikator tingkat kesejahteraan. Informasi ini penting bagi perencana pembangunan, pebisnis dan instansi lainnya dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

### 8.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

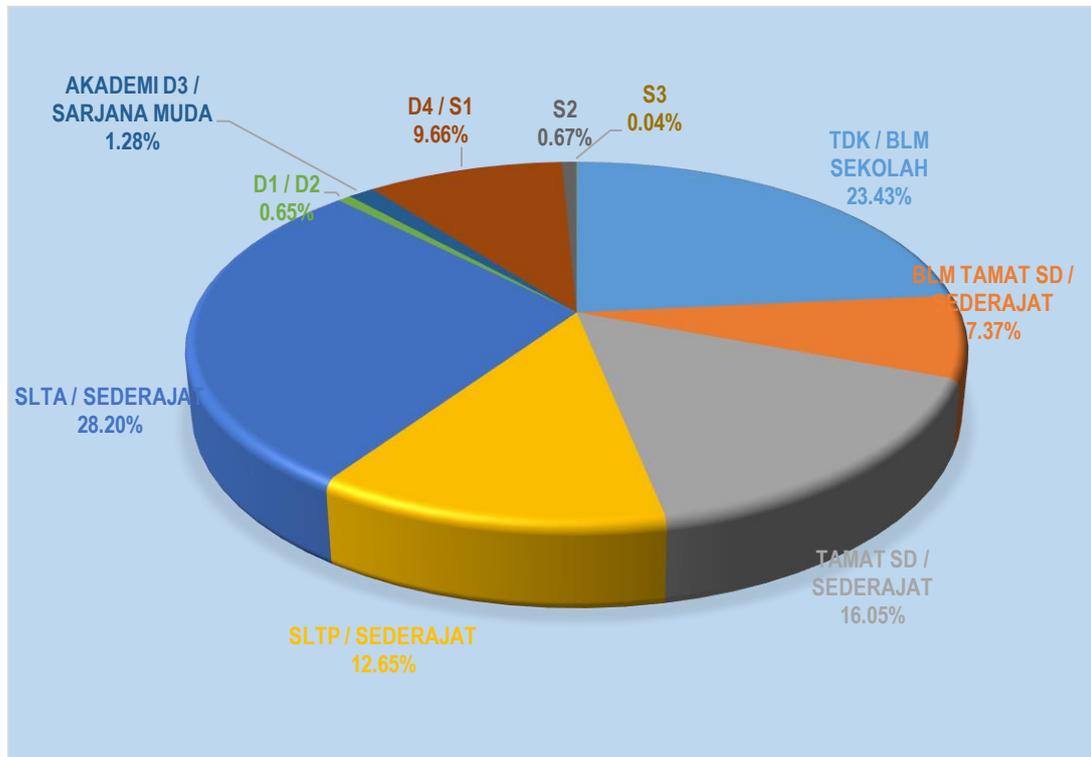
Kota Surabaya memiliki modal sumber daya manusia (SDM) tergolong baik jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 sebagian besar adalah tamat SLTA/ sederajat. Sekitar 28,20 persen penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan SLTA/ sederajat. Bahkan tercatat 12,31 persen penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan diploma hingga jenjang S3, seperti disajikan pada **Gambar 8.1**.

Dengan kualitas SDM yang cukup tinggi di Kota Surabaya tersebut merupakan modal pembangunan yang perlu diberdayakan dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kota Surabaya.

Yang perlu mendapat perhatian pemerintah Kota Surabaya adalah masih ada penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 30,80 persen. Jumlah tersebut termasuk penduduk usia balita dan anak yang sedang duduk di SD/ sederajat serta penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Meskipun jumlahnya sedikit, persoalan utama adalah mereka yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang tidak sekolah/ belum tamat SD dan tamatan SD

sebagian besar tinggal di Surabaya bagian utara. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Asemrowo, Semampir, Kenjeran, Simokerto, Krembangan, Bulak, dan Pabean Cantian seperti pada **Gambar 8.2**. Lebih dari separoh penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan tamatan SD ke bawah. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kota Surabaya meskipun tergolong tinggi, namun persebarannya tidak merata.

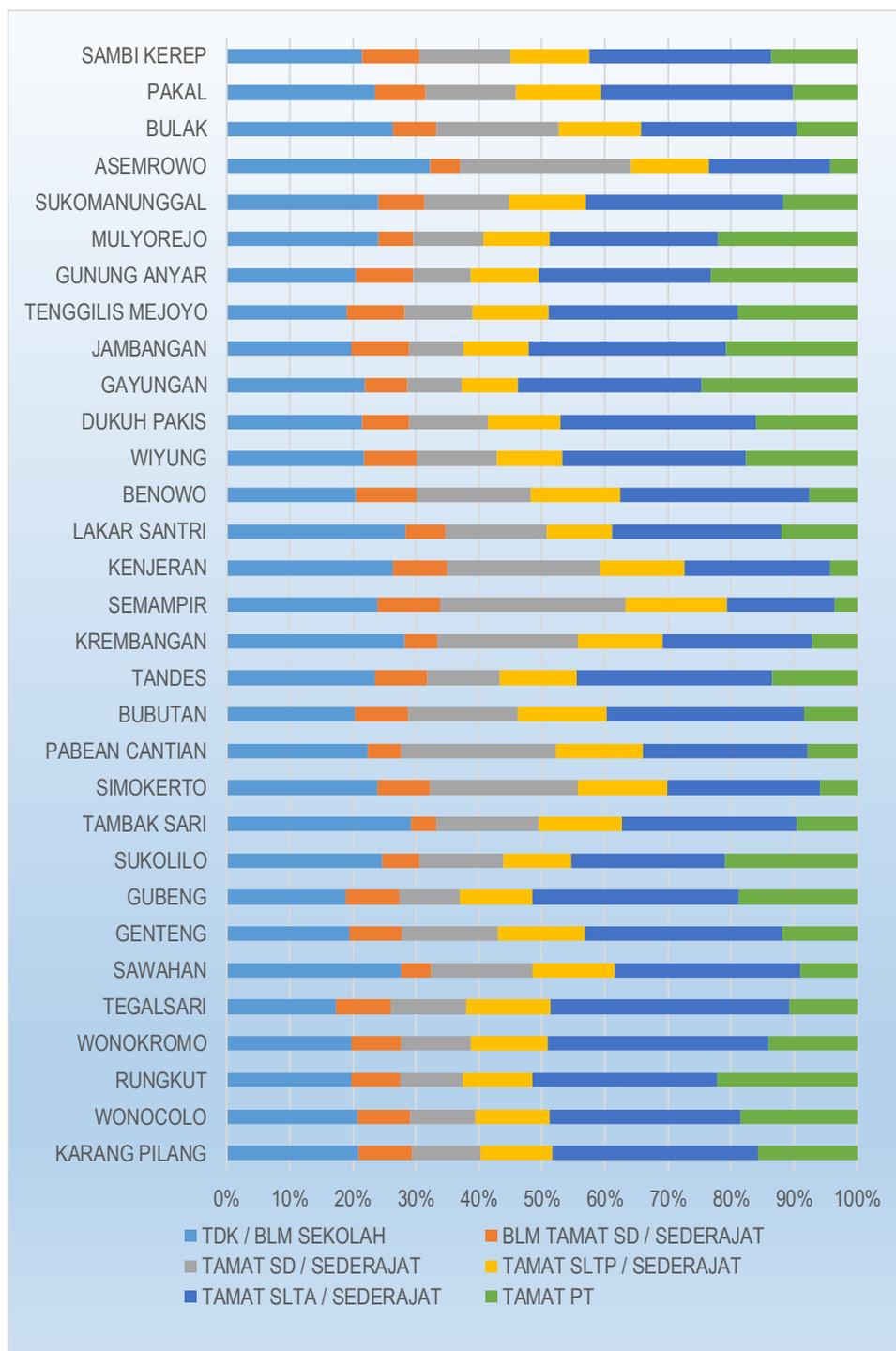


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2019.**

Sementara itu, penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, sebagian besar tinggal di kecamatan bagian tengah dan selatan Kota Surabaya. Lebih dari 60 persen penduduk di wilayah tersebut berpendidikan SLTP/ sederajat ke atas. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Mulyorejo, Gunung Anyar, Tenggilis Mejoyo, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, Gubeng, Genteng, Tegalsari, Wonokromo, Rungkut, Wonocolo, dan Karangpilang. Hampir separoh kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, seperti disajikan pada **Gambar 8.2**.

Khusus penduduk berpendidikan perguruan tinggi (mulai Diploma hingga S3) sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Gunung Anyar, Jambangan, Gayungan, Sukolilo, dan Rungkut. Lebih dari 20 persen penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan pada jenjang diploma dan sarjana. Sedangkan kecamatan dengan pendidikan penduduk pada jenjang diploma dan sarjana terendah terdapat di Kecamatan Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir. Tercatat kurang dari 5 persen penduduk di kecamatan tersebut berpendidikan pada jenjang diploma dan sarjana.



Sumber: Dispendukcakil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8. 2 Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2019.**

## 8.2 Indikator Pendidikan

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu: jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederjad sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

### 1) Angka Melek Huruf

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu kabupaten/kota dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator angka melek huruf semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

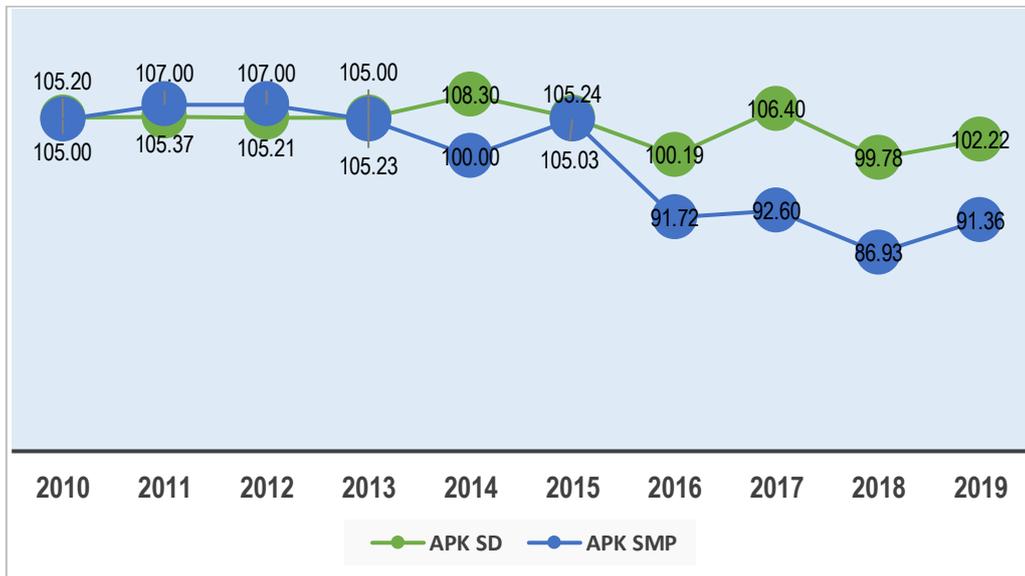
Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Surabaya sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan angka melek huruf 100 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk Kota Surabaya mampu menyerap informasi dari berbagai media baik elektronik maupun cetak. Di samping itu, penduduk Kota Surabaya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

### 2) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar.

APK murid pada jenjang SD/ sederajat Kota Surabaya tahun 2019 mencapai 102,22 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana APK pada tahun 2018 sebesar 99,78 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.3**. Keragaman APK SD/ Sederajat di kecamatan cukup beragam mulai 60,05 persen – 150 persen. Sebagian besar APK SD/ Sederajat di tiap kecamatan lebih dari 100 persen. Hampir 75 persen kecamatan di Kota Surabaya memiliki APK SD/ Sederajat lebih dari 100 persen. Terdapat 20 kecamatan yang memiliki APK SD/ Sederajat dibawah 100 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.4**. Kecamatan dengan APK SD/ Sederajat di bawah 100 persen adalah Kecamatan Pabean Cantian, Asemrowo, Simokerto, Wonokromo, Sawahan, Tambaksari, Gunung Anyar, Bubutan, dan Sambikerep.

Kecamatan dengan APK SD/Sederajat di bawah 100 persen diduga kemungkinan besar banyak anak usia 7 – 12 tahun yang bersekolah di luar kecamatan tersebut, sehingga kecamatan tempat tujuan bersekolah anak tersebut mengakibatkan APK meningkat lebih dari 100 persen. Hal yang harus dilakukan adalah pemerataan kualitas pendidikan SD/MI di semua kecamatan, sehingga tidak menggumpal di kecamatan tertentu.



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

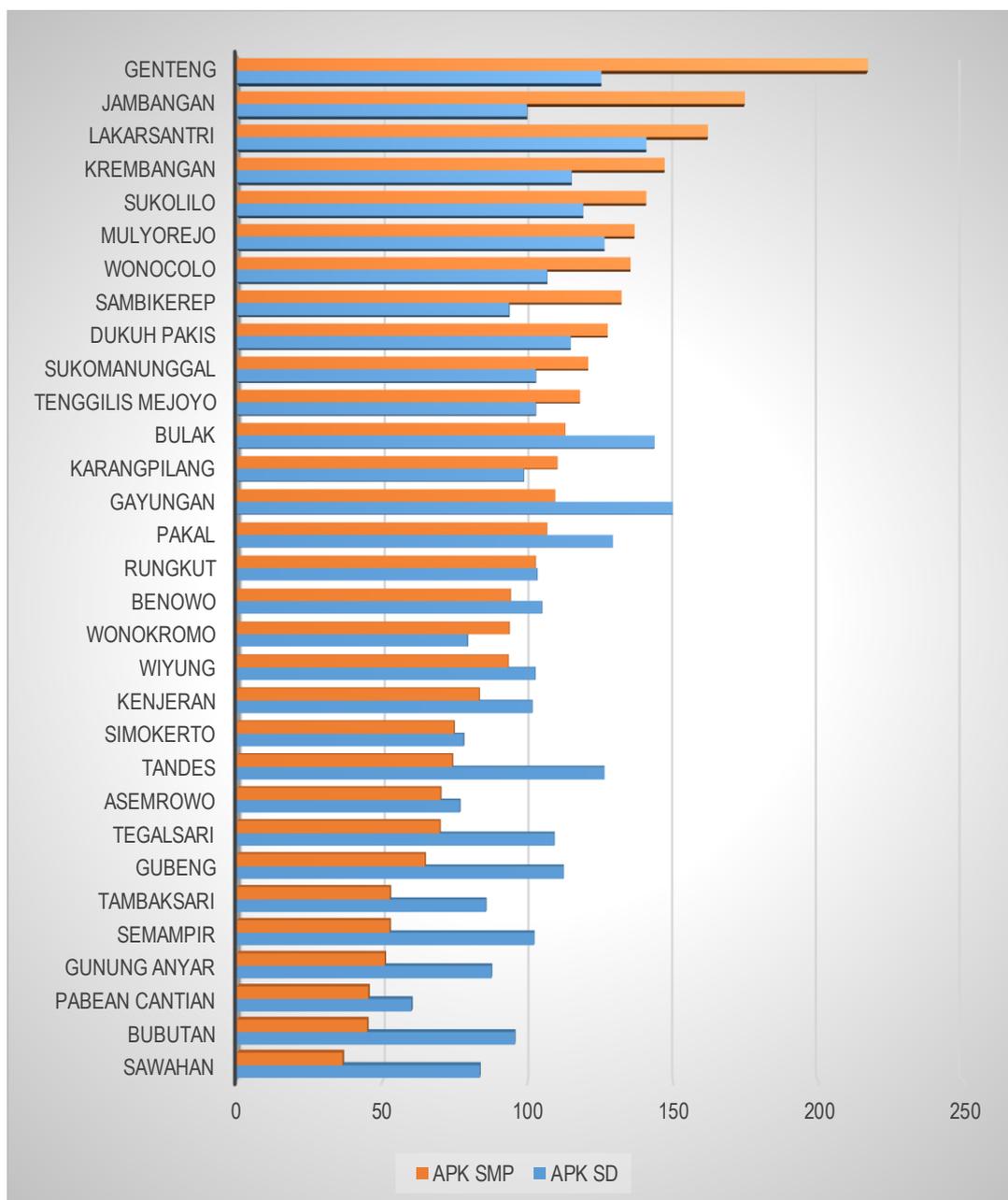
**Gambar 8. 3 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2019.**

Sama halnya dengan APK SD/Sederajat, APK SMP/Sederajat tahun 2019 lebih rendah dari kondisi ideal, yaitu 91,36 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.3**.

Disamping itu, APK SMP/Sederajat kecamatan lebih beragam daripada APK SD/Sederajat, yaitu berkisar antara 36,31 persen – 217,12 persen. APK terendah terdapat di Kecamatan Sawahan, sedangkan tertinggi terdapat di Kecamatan Genteng. Sementara itu separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki APK SMP/Sederajat lebih dari 100 persen (kondisi ideal), dan sebaliknya separoh kecamatan lainnya juga memiliki APK yang kurang dari ideal (100 persen), seperti disajikan pada **Gambar 8.4**.

### 3) Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang

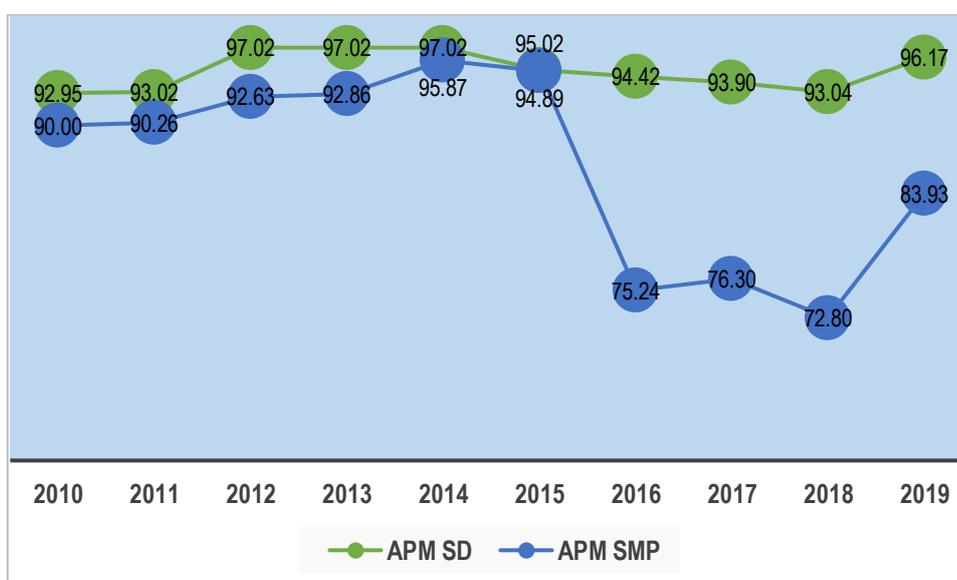


Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.4 Angka Partisipasi Kasar Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2019.**

lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2019 adalah 96,17 persen persen meningkat daripada tahun 2018, yaitu 93,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 96-97 orang bersekolah pada jenjang SD/ sederajat. Sementara APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2019 adalah 83,93 persen mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. APM murid SMP/Sederajat Kota Surabaya tahun 2018. Angka ini memberikan gambaran bahwa dari 100 penduduk usia 13 – 15 tahun, terdapat 83-84 orang yang bersekolah pada jenjang SMP/ sederajat.



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.5 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2019.**

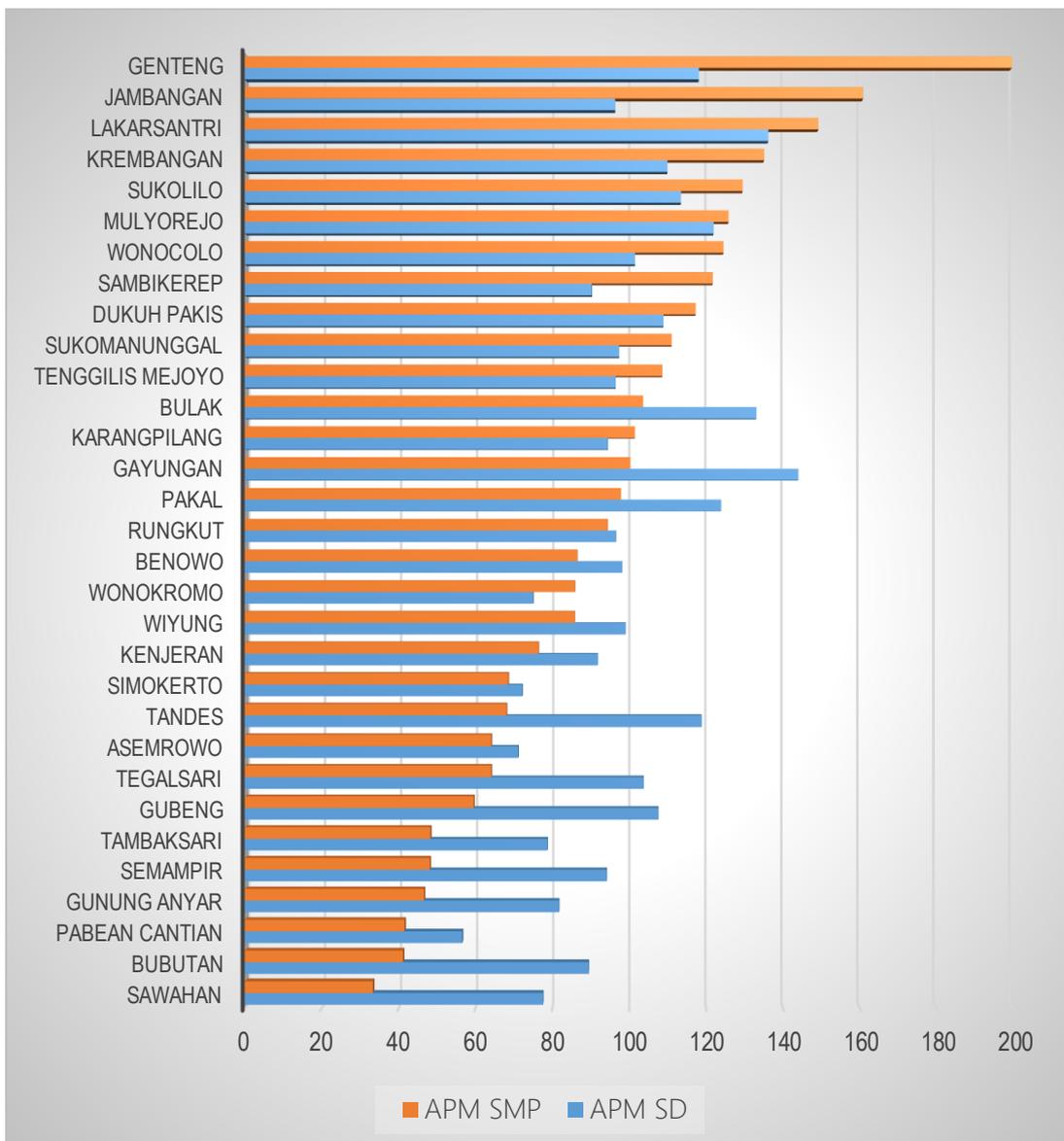
Berdasarkan persebaran capaian APM SD/Sederajat menurut kecamatan cukup beragam yaitu berkisar antara 56,56 persen sampai dengan 143,98 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.6**. Lebih Separoh kecamatan di Kota Surabaya capaian APM SD/Sederajat dibawah 100 persen dan sisanya melebihi 100 persen.

Kecamatan dengan capaian APM SD/Sederajat melebihi 100 persen menunjukkan bahwa jumlah siswa SD/MI dengan usia 7-12 tahun melebihi jumlah penduduk usia 7-12 tahun di kecamatan tersebut. Siswa SD/Sederajat

yang sedang bersekolah di kecamatan tersebut berasal dari kecamatan lain Kota Surabaya atau dari luar kabupaten lain sekitarnya. Sementara kecamatan dengan APM SD/Sederajat kurang dari 100, siswa SD/Sederajat masih ada yang berusia kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Kecamatan yang mempunyai APM SD/Sederajat cukup tinggi melebihi 120 persen, yaitu Kecamatan Lakar Santri, Bulak dan Gayungan, Sedangkan kecamatan-kecamatan yang capaian APM SD/Sederajat rendah dibawah 80 persen, diantaranya: Kecamatan Tambak Sari, Sawahan, Wonokromo, Asemrowo, Simokerto, dan Pabean Cantian. Kecamatan-kecamatan tersebut baik dengan kategori APM rendah maupun tinggi hampir sama dengan tahun tahun sebelumnya.

APM SMP/Sederajat menurut kecamatan di Kota Surabaya juga cukup beragam, yaitu berkisar antara 33,32 persen sampai dengan 199,53 persen. Lebih dari separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki APM SMP/Sederajat dibawah 100 persen dan sisanya melebihi 100 persen. Beberapa kecamatan yang APM SMP/Sederajat cukup tinggi, diantaranya: Genteng, Jambangan dan Lakarsantri, seperti disajikan pada **Gambar 8.6**. Kecamatan-kecamatan tersebut pada tahun sebelumnya juga memiliki APM yang tinggi. Sedangkan kecamatan dengan capaian APM SMP/Sederajat rendah, diantaranya: Sawahan, Bubutan, Gunung Anyar, Pabean Cantian, Semampir dan Tambak Sari. Kecamatan yang memiliki APM SMP/Sederajat rendah cenderung sama dari tahun sebelumnya.



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8. 6 Angka Partisipasi Murni Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2019.**

Berdasarkan persebaran APM kecamatan menunjukkan adanya hubungan positif antara APM SD/Sederajat dan SMP/Sederajat. Artinya bahwa semakin tinggi APM SD/Sederajat, maka semakin tinggi pula APM SMP/Sederajat.

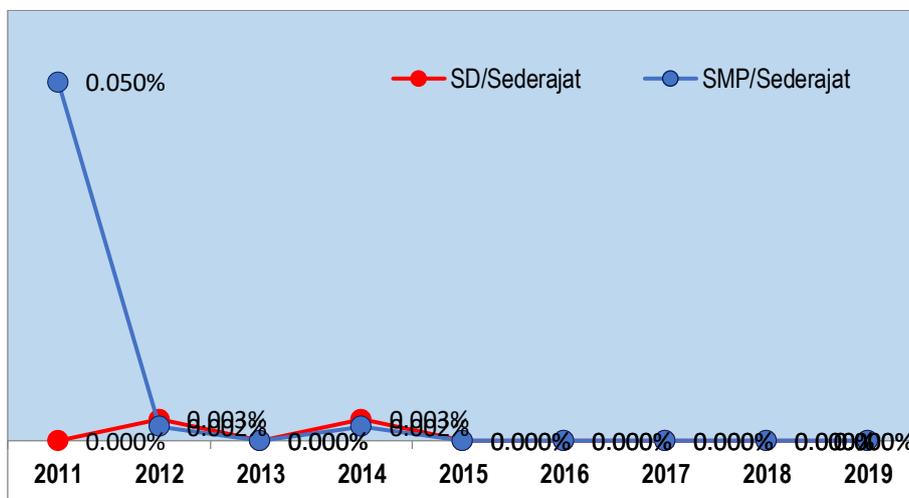
Disamping itu, APM sangat beragam, khususnya SMP/Sederajat menunjukkan adanya kualitas sekolah pada jenjang SMP yang masih belum merata. Kecamatan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka hampir semua jenjang pendidikan cenderung akan baik. Hal ini memicu orang tua wali murid cenderung memilih pada sekolah-sekolah favorit di Kota Surabaya yang

terletak pada kecamatan tertentu. Hal ini ditunjukkan beberapa kecamatan yang memiliki APM tinggi (melebihi 100 persen) semua jenjang pendidikan.

### 1) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Menurut Dinas Pendidikan Kota Surabaya, APS pada semua jenjang pendidikan tergolong kecil mulai tahun 2011- 2019. APS murid pada jenjang SD/Sederajat di Kota Surabaya terkecil diantara jenjang pendidikan di atasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa SD/Sederajat tidak ada yang putus sekolah (*drop out*).

Demikian juga pada jenjang SMP/Sedreajat, jumlah siswa yang putus sekolah (*drop out*) mengalami penurunan yang cukup tajam sejak tahun 2014, bahkan sejak 2015 hingga 2019 APS SMP/Sederajat adalah nol, seperti disajikan pada **Gambar 8.7**.



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.7 Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya 2011-2019.**

### 8.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

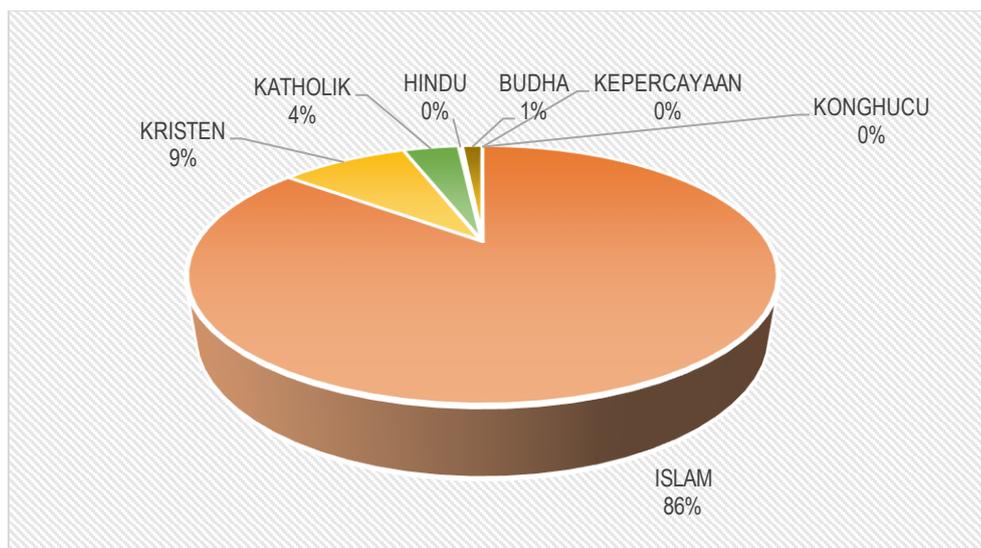
Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah Islam. Persentase penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 86 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 9 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara

berurutan adalah 3,90 persen, 1,41 persen, 0,25 persen, 0,02 persen dan 0,01 persen (lihat **Gambar 8.8**).

Beberapa kecamatan dengan penduduk beragama Islam tertinggi, diantaranya: Kecamatan Semampir, Asemrowo, Kenjeran, Benowo, Jambangan, dan Pakal. Tercatat lebih dari 90 persen penduduk di kecamatan tersebut beragama Islam.

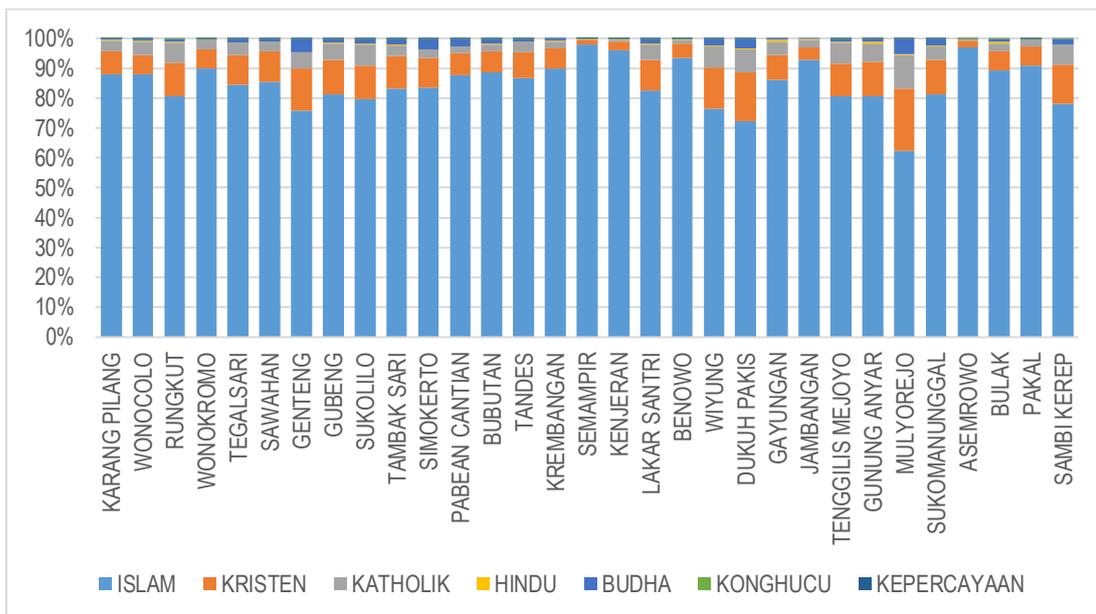
Sementara itu, kecamatan dengan pemeluk agama Kristen terbanyak adalah Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Genteng, Wiyung, dan Sambikerep. Lebih dari 12 persen penduduk di kecamatan tersebut memeluk agama Kristen, seperti disajikan pada **Gambar 8.9**.

Penduduk yang beragama Katholik di Kota Surabaya sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Tenggilis Mejoyo, dan Sukolilo. Jumlah penduduk yang beragama Katholik lebih dari 7 persen. Sementara penduduk yang beragama Budha banyak tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Genteng, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Untuk penduduk yang beragama Hindhu sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Bulak, Sukolilo, Wiyung, Gunung Anyar, dan Rungkut, seperti disajikan pada Gambar 8.9.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8. 8 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2019.**



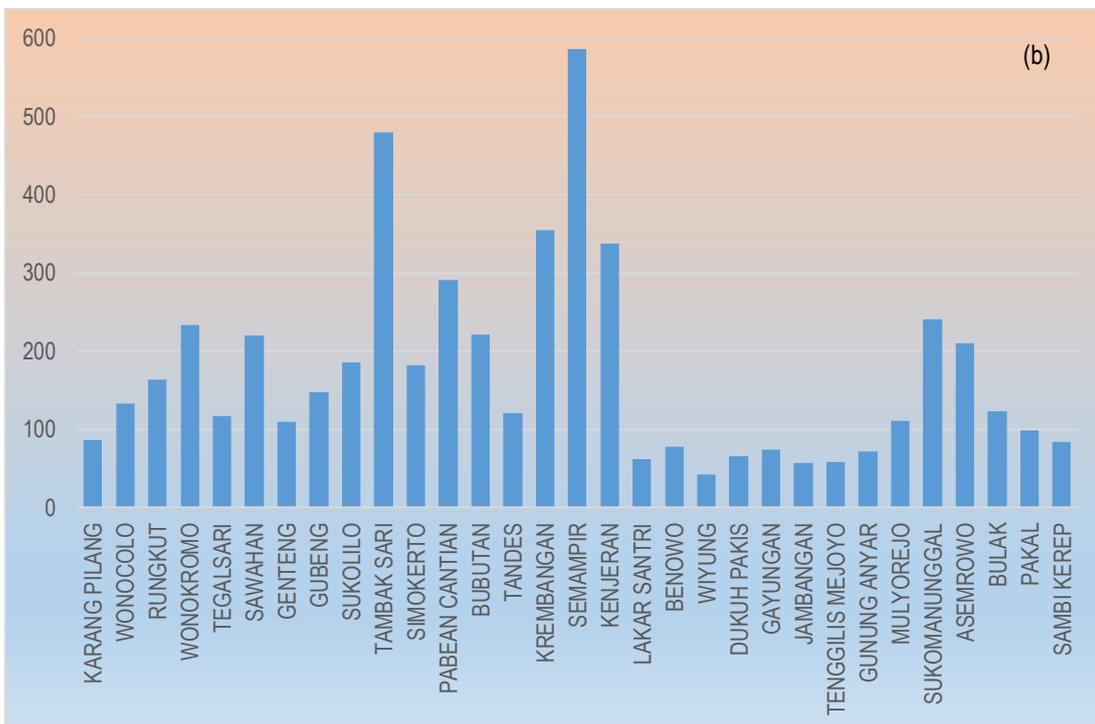
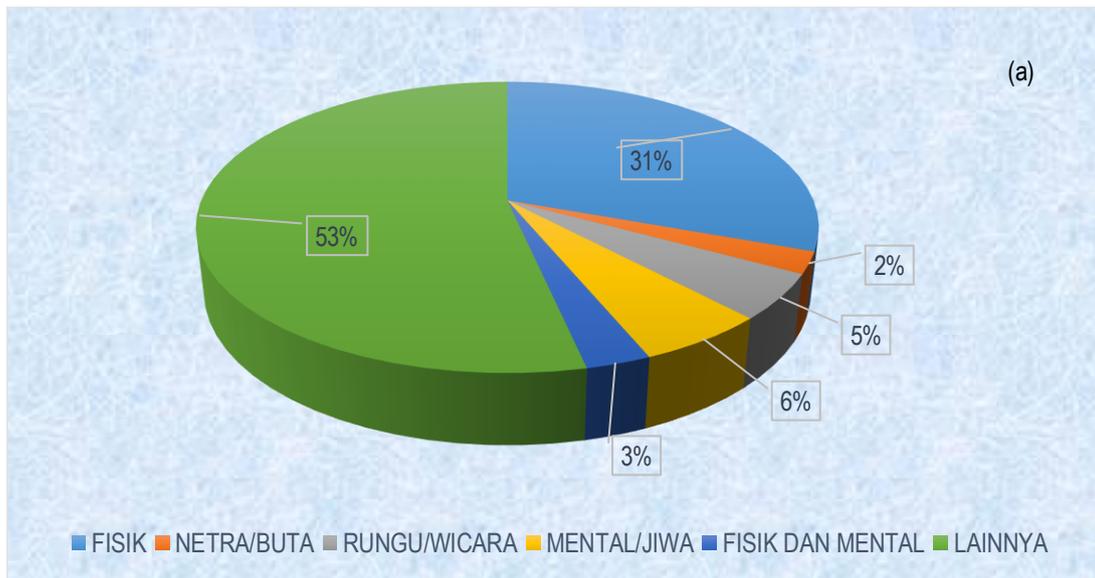
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.9 Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

#### 8.4 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 dan PP nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan penyandang cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang kongkret dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita cacat. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang cacat.

Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2019 sebesar 5.343 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu 5.434 jiwa. Jenis cacat yang tercatat adalah semua jenis penyandang cacat, meliputi cacat fisik, cacat mental/jiwa, cacat netra/buta, fisik dan mental, cacat rungu dan cacat lainnya. Jenis kecacatan terbanyak adalah cacat fisik. Tercatat 31 persen penduduk yang cacat merupakan jenis cacat fisik. Selanjutnya disusul cacat mental/jiwa, dengan jumlah 6 persen, seperti disajikan pada Gambar 8.10a. Di samping itu terdapat dengan berbagai jenis cacat dengan jumlah yang cukup tinggi, yaitu 53 persen.



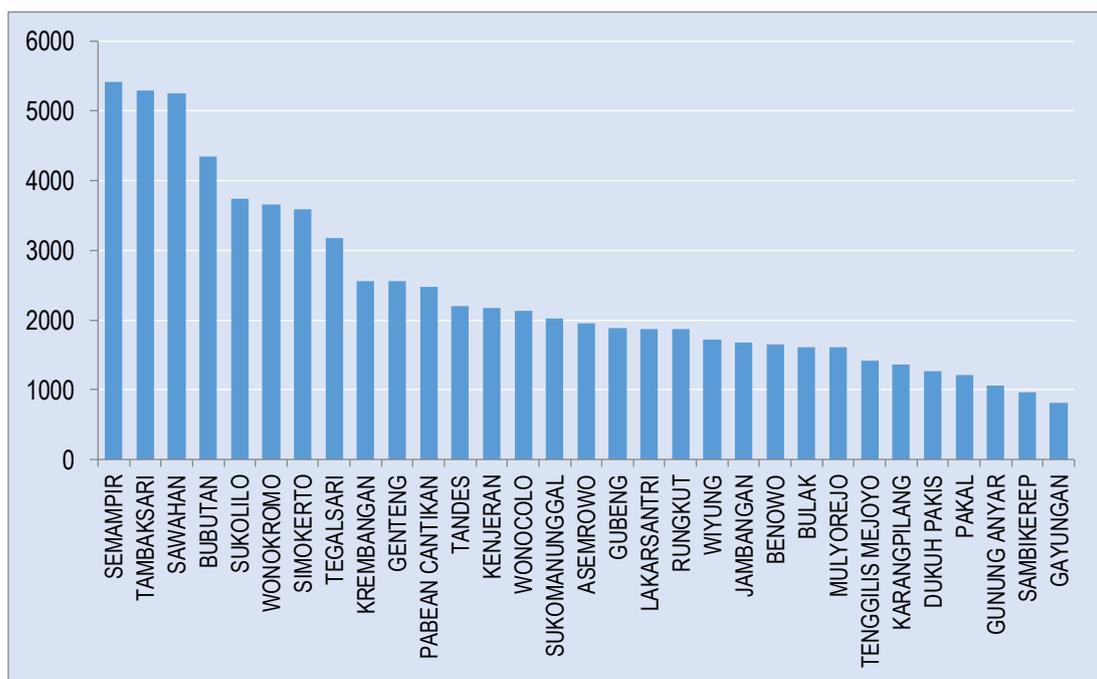
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.10** Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan (a) dan Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019 (b).

Penduduk penyandang menyebar di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan Semampir dan Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang cacat terbanyak. Lebih dari 400 jiwa penduduk penyandang cacat tinggal di kecamatan tersebut. Sedangkan

kecamatan dengan penduduk penyandang cacat relatif sedikit adalah Kecamatan Wiyung, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Lakar Santri, dan Dukuh Pakis, seperti pada **Gambar 8.10b**. Penduduk penyandang cacat yang tinggal di kecamatan tersebut adalah kurang dari 70 jiwa.

Sementara itu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surabaya tahun 2019 adalah 77.808 jiwa. Jumlah PMKS tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan 2017 yang masing-masing dengan jumlah PMKS secara berurutan 56.231 orang dan 47.633 orang.



Sumber : Dinas Sosial Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 8.11 Jumlah Penduduk PMKS per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Berdasarkan persebaran PMKS per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Semampir mempunyai penduduk PMKS paling tinggi, yaitu masing-masing 5.420 jiwa, seperti pada **Gambar 8.11**.

Sementara Kecamatan Gayungan memiliki penduduk PMKS relative kecil. Tercatat kurang dari 1.000 jiwa penduduk PMKS tinggal di masing-masing kecamatan.



## IX. KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK

Bab ini membahas kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) penduduk Kota Surabaya. Fertilitas atau kelahiran dan mortalitas atau kematian merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada selanjutnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Nilai CBR dari masa ke masa dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi. yang dapat mempengaruhi jumlah dan struktur umur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*: CDR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematian secara umum, tidak memperhitungkan pengaruh umur dan jenis kelamin. Tingkat kematian dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab lainnya. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular,

sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu wilayah.

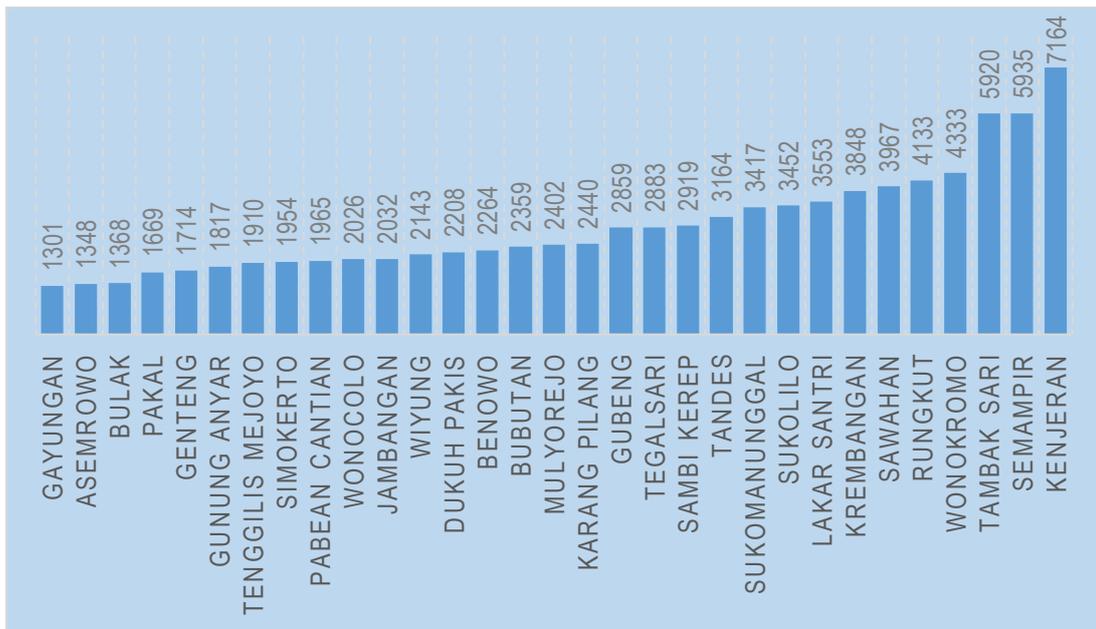
Beberapa indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup atau kesehatan di suatu wilayah diantaranya: angka kematian bayi (*infant mortality rate*: IMR/AKB), angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

## 9.1 Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang.

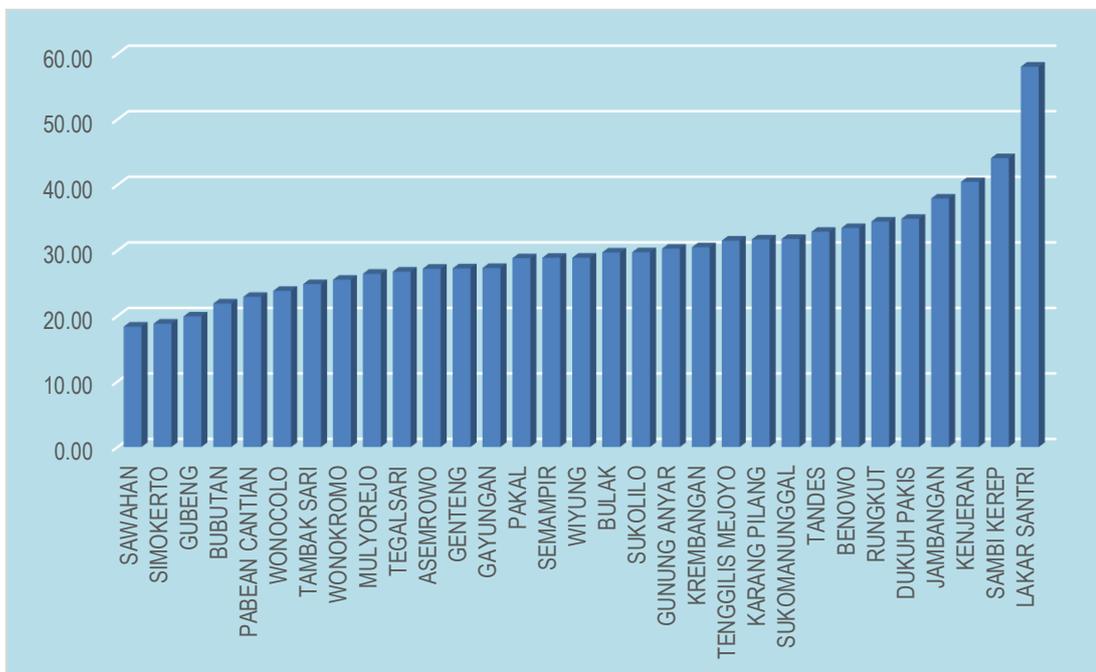
Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2019 adalah 90.467 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2019 adalah 7.539 kelahiran per bulan atau 251 kelahiran per hari. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat kenaikan pada jumlah kelahiran. Jumlah kelahiran hidup di Kota Surabaya tahun 2018 adalah 32.529 peristiwa kelahiran dengan rata-rata 2.716 kelahiran per bulan.

Terdapat empat kecamatan dengan jumlah kelahiran lebih dari 5000 jiwa pada tahun 2019, yaitu Wonokromo, Tambaksari, Semampir, dan Kenjeran. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelahiran tergolong kecil selama tahun 2019, yaitu kurang 2000 jiwa, meliputi Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, Pakal, dan Genteng seperti disajikan pada **Gambar 9.1**.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 9. 1 Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2019.**



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 9. 2 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2019.**

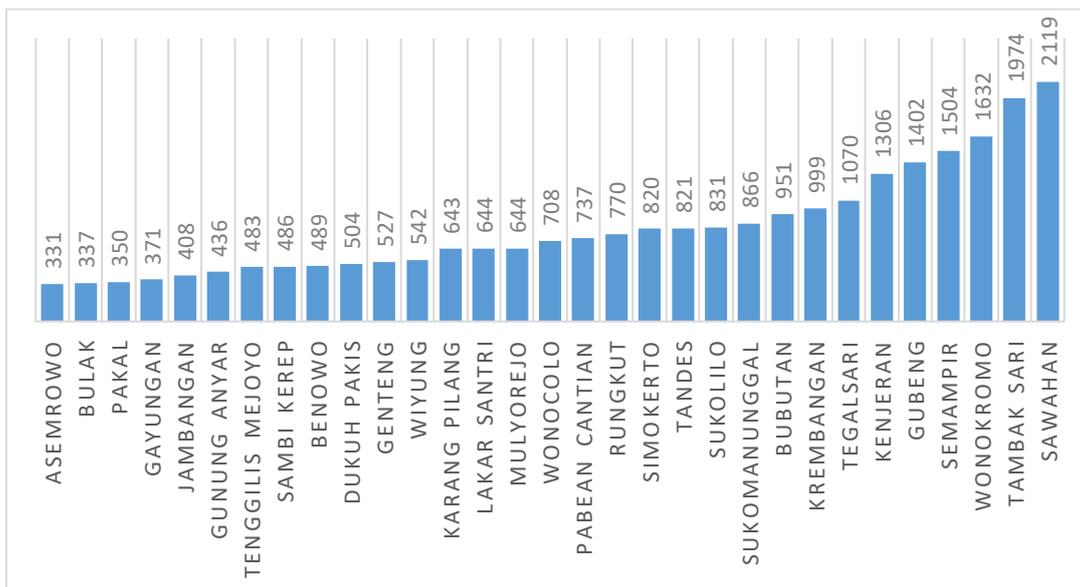
Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2019 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 28,76 per tahun. Artinya

bahwa terdapat 28-29 bayi lahir di setiap 1000 penduduk. Terdapat perbedaan yang signifikan angka kelahiran kasar antara tahun 2019 dan tahun 2018. Angka kelahiran kasar di Kota Surabaya tahun 2018 mencapai 10,50 per tahun, artinya bahwa ada 10-11 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk. Berdasarkan persebaran kecamatan, beberapa kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang cukup tinggi, dengan angka lebih besar dari 40, diantaranya: Kecamatan Kenjeran, Sambi Kerep, dan Lakarsantri. Angka kelahiran kasar kelahiran kecamatan tersebut diperlihatkan pada **Gambar 9.2**. Secara geografis, terdapat kecenderungan bahwa angka kelahiran kasar penduduk di kecamatan pinggiran lebih tinggi daripada kecamatan di wilayah pusat.

## 9.2 Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar

Jumlah kematian yang teregistrasi selama tahun 2019 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 25.705 jiwa, dengan rata-rata 2.142 jiwa per bulan atau rata-rata 71 jiwa per hari. Terdapat kenaikan jumlah kematian dari tahun 2018. Jumlah kematian yang terregistrasi selama tahun 2018 adalah 14.696 jiwa, dengan rata-rata 1.224 jiwa per bulan atau rata-rata 41 jiwa per hari.

Terdapat 2 (dua) kecamatan dengan jumlah kematian penduduk tergolong tinggi, yaitu lebih dari 1500 jiwa selama tahun 2019. Tiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sawahan, Tambaksari, dan Wonokromo. Kedua kecamatan tergolong jumlah penduduknya terbesar di Kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya tengah. Sementara kecamatan dengan jumlah kematian tergolong kecil (kurang dari 400 jiwa) pada tahun 2019, meliputi Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal, dan Gayungan, seperti disajikan pada **Gambar 9.3**.

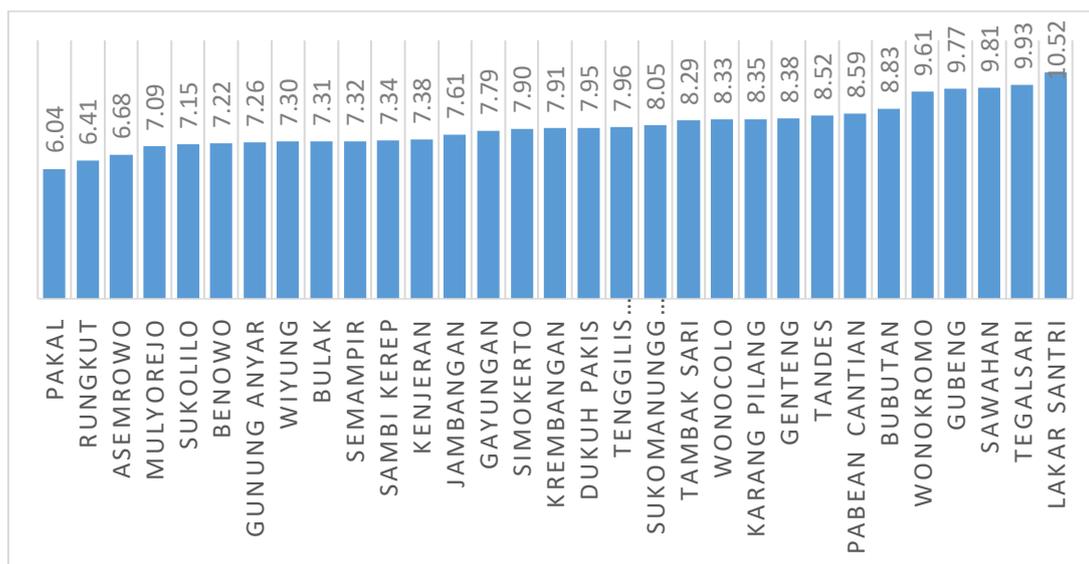


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 9. 1 Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 8,17 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 8-9 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk. Angka ini berbeda signifikan dengan tahun 2018. Angka kematian kasar tahun 2018 sebesar 4,74 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 4-5 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk.

Lebih sepertiga kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka kematian kasar lebih tinggi daripada angka Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Tambaksari, Wonocolo, Karang Pilang, Genteng, Tandes, Pabean Cantian, Bubutan, Wonokromo, Gubeng, Sawahan, Tegalsari, dan Lakar Santri. Sementara itu, kecamatan dengan angka kematian kasar terendah adalah kecamatan Pakal, Rungkut, dan Asemrowo dengan angka kematian kurang dari 7 per 1000 penduduk, seperti disajikan pada **Gambar 9.4**.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 9.2 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

### 9.3 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum tepat satu tahun. Angka ini menggambarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi (AKB) di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 5,01. Angka ini berarti bahwa terdapat 5-6 bayi yang mati dari 1.000 bayi lahir hidup. Keragaman AKB antar kecamatan cukup beragam antara 0,82 – 12,86. Ada 16 kecamatan yang capaian AKB tahun 2019 yang melebihi AKB Kota Surabaya. yaitu kecamatan: Genteng, Asemrowo, Tambaksari, Karang Pilang, Benowo, Sukolilo, Gubeng, Wonocolo, Krembangan, Tandes, Gayungan, Pabean Cantian, Pakal, Sambikerep, Lakarsantri, dan Wiyung (**Tabel 9.1**). Sedangkan terdapat 15 kecamatan yang memiliki capaian AKB di bawah angka Kota Surabaya. Kecamatan tersebut diantaranya memiliki AKB terendah (082). yaitu: Kecamatan Mulyorejo.

### 9.4 Angka Kematian Bayi Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal tahun 2019 di Kota Surabaya adalah 3,35, seperti

yang disajikan pada **Tabel 9.1**. Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.

**Tabel 9. 1 Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Anak Balita, dan Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Angka Kematian			
		Neonatal	Bayi <sup>1</sup>	Anak Balita	Balita
1	Sukomanunggal	2,04	2,72	0,28	4,08
2	Tandes	4,43	7,39	0,16	8,13
3	Asemrowo	1,39	5,54	0,56	8,31
4	Benowo	3,06	6,12	0,00	6,12
5	Pakal	8,41	9,62	0,00	9,62
6	Lakarsantri	11,34	11,34	0,00	11,34
7	Sambikerep	8,46	10,57	0,66	13,74
8	Genteng	3,93	5,24	0,27	6,54
9	Tegalsari	0,00	3,01	0,48	5,27
10	Bubutan	2,16	2,89	0,00	2,89
11	Simokerto	0,75	3,76	0,62	6,77
12	Pabean Cantikan	3,79	8,53	0,20	9,48
13	Semampir	2,81	4,22	0,14	4,92
14	Krembangan	5,48	7,30	0,25	8,52
15	Bulak	3,01	3,01	0,00	3,01
16	Kenjeran	1,90	1,90	0,00	1,90
17	Tambaksari	3,17	5,71	0,07	6,03
18	Gubeng	4,53	6,80	0,24	7,93
19	Rungkut	2,37	3,55	0,12	4,14
20	Tenggiling	1,20	1,20	0,00	1,20
21	Gunung Anyar	2,29	2,29	0,23	3,43
22	Sukolilo	3,71	6,18	0,39	8,04
23	Mulyorejo	0,00	0,82	0,17	1,64
24	Sawahan	1,10	1,84	0,08	2,21
25	Wonokromo	3,44	4,42	0,10	4,91
26	Karang Pilang	5,75	5,75	0,00	5,75
27	Dukuh Pakis	1,21	3,62	0,00	3,62
28	Wiyung	8,90	12,86	0,62	15,83
29	Gayungan	8,20	8,20	0,35	9,84

<sup>1</sup> Kematian bayi termasuk pada kematian neonatal

30	Wonocolo	4,41	7,06	0,37	8,83
31	Jambangan	1,28	3,84	0,27	5,12
<i>Kota Surabaya</i>		<b>3,35</b>	<b>12,86</b>	<b>0,19</b>	<b>5,93</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2020 (Diolah)

Berdasarkan persebaran angka kematian bayi neonatal antar kecamatan, nilainya beragam. Angka terendah pada Kecamatan Tegalsari, Mulyorejo dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 0 (tidak terdapat kematian bayi neonatal). Sementara angka tertinggi pada Kecamatan Lakarsantri. Lebih dari separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka kematian bayi neonatal diatas angka Kota Surabaya.

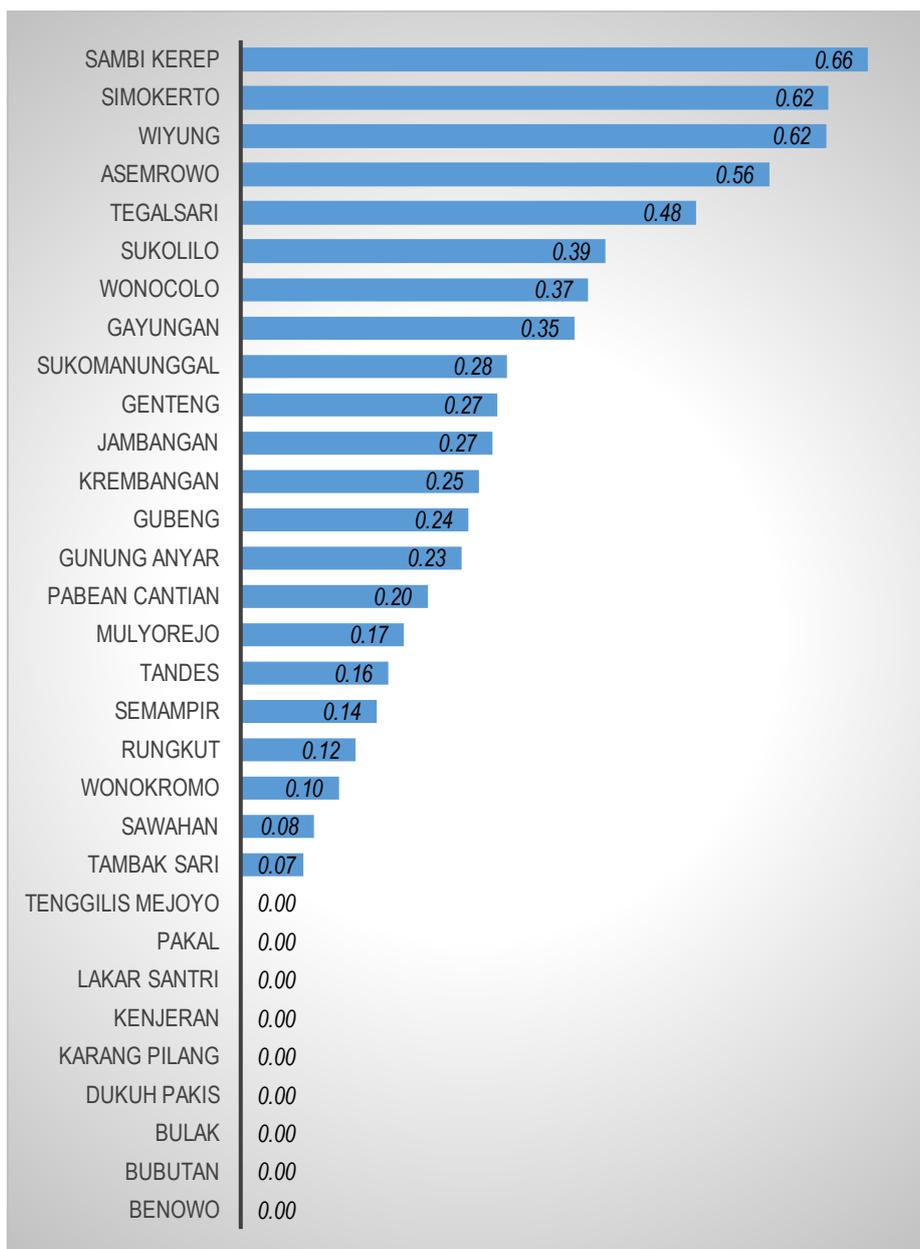
## 9.5 Angka Kematian Anak Balita

Yang dimaksud anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak dan juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah. Angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 0,19. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.

Terdapat 15 kecamatan yang memiliki angka kematian anak balita relatif tinggi (di atas angka kematian balita Surabaya) diantara 31 kecamatan di Kota Surabaya. Sedangkan 9 kecamatan memiliki angka kematian anak balita rendah (0.00), diantaranya: Kecamatan Benowo, Bubutan, Bulak, Dukuh Pakis, Karang Pilang, Kenjeran, Lakar Santri, Pakal, dan Tenggilis Mejoyo. Angka kematian anak balita di Kota Surabaya menurut kecamatan secara lengkap disajikan pada **Gambar 9.5**.

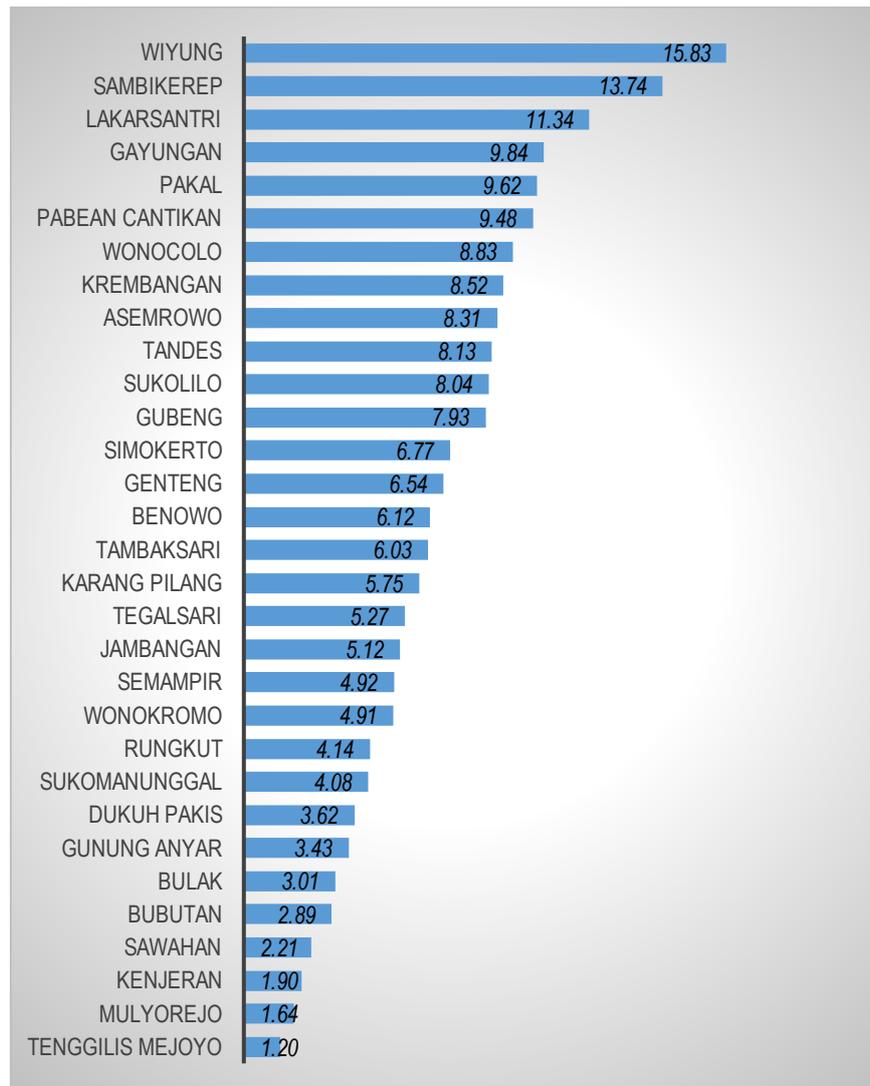
## 9.6 Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1000 anak umur yang sama. Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2019 adalah 5,93. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 5-6 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup.



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2020 (Diolah)

**Gambar 9. 3 Angka Kematian Anak Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2020 (Diolah)

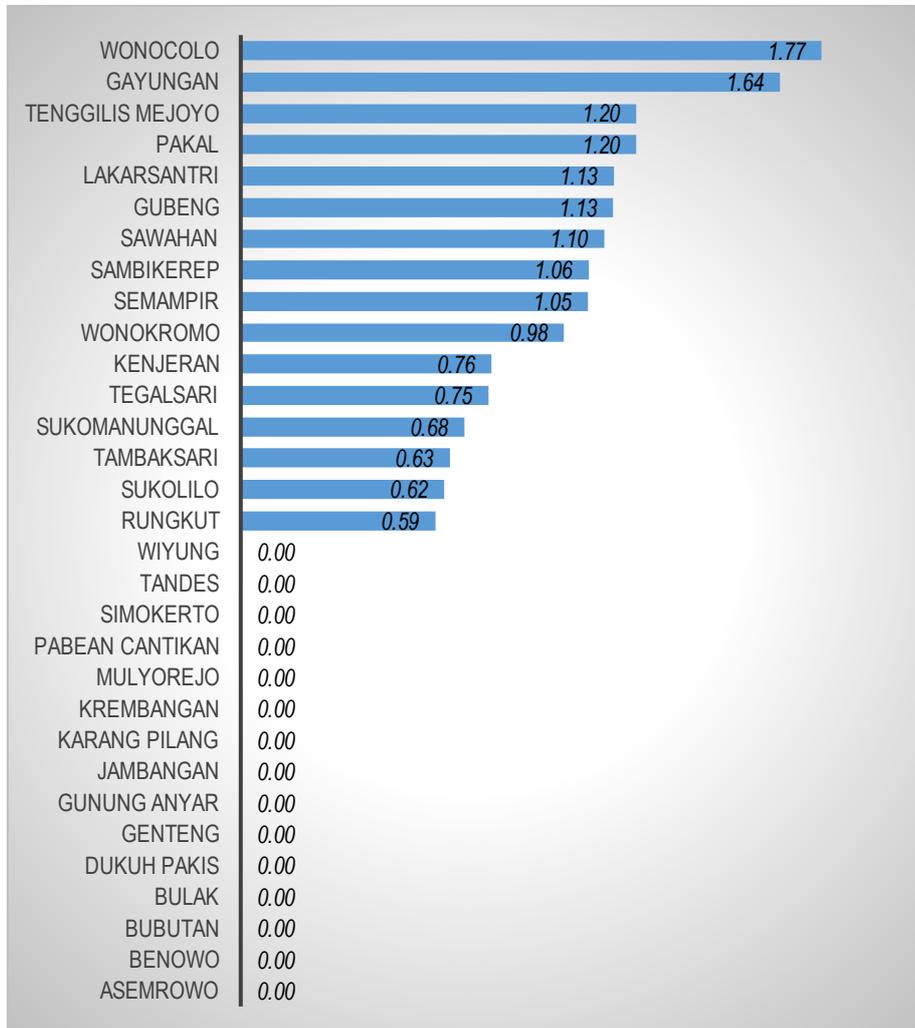
**Gambar 9. 4 Angka Kematian Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian balita relatif tinggi selama tahun 2019, diantaranya: Kecamatan Wiyung, Sambi Kerep, dan Lakarsantri. Sedangkan beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian balita rendah kurang dari 2 dari 1000 kelahiran hidup adalah Kecamatan Kenjeran, Mulyorejo, dan Tenggilis Mejoyo. Angka kematian balita di Kota Surabaya menurut kecamatan selengkapnya disajikan pada **Gambar 9.6**.

### 9.7 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan

reproduksi. terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan; penyiapan system rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan; penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2020 (Diolah)

**Gambar 9.5 Angka Kematian Ibu Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 34 kejadian tidak jauh berbeda dengan tahun 2018 sebesar 31 kejadian, sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 0,59 per 1.000 kelahiran hidup atau 59 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 59 orang ibu yang meninggal dunia

**Tabel 9. 2 Jumlah dan Angka Kematian Ibu Menurut Umur dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	Jumlah	AKI
1	Asemrowo	0	0	0	0	0,00
2	Benowo	0	0	0	0	0,00
3	Bubutan	0	0	0	0	0,00
4	Bulak	0	0	0	0	0,00
5	Dukuh Pakis	0	0	0	0	0,00
6	Gayungan	0	0	1	1	163,93
7	Genteng	0	0	0	0	0,00
8	Gubeng	0	0	2	2	113,25
9	Gunung Anyar	0	0	0	0	0,00
10	Jambangan	0	0	0	0	0,00
11	Karang Pilang	0	0	0	0	0,00
12	Kenjeran	1	1	0	2	76,16
13	Krembangan	0	0	0	0	0,00
14	Lakar Santri	0	0	1	1	113,38
15	Mulyorejo	0	0	0	0	0,00
16	Pabean Cantian	0	0	0	0	0,00
17	Pakal	0	1	0	1	120,19
18	Rungkut	0	0	1	1	59,14
19	Sambikerep	0	0	1	1	105,71
20	Sawahan	0	2	1	3	110,42
21	Semampir	0	2	1	3	105,41
22	Simokerto	0	0	0	0	0,00
23	Suko Manunggal	0	0	1	1	61,84
24	Sukolilo	0	0	1	1	67,98
25	Tambaksari	0	1	1	2	63,45
26	Tandes	0	0	0	0	0,00
27	Tegalsari	0	1	0	1	75,24
28	Tenggilis	0	0	1	1	120,19
29	Wiyung	0	0	0	0	0,00
30	Wonocolo	0	0	2	2	176,52
31	Wonokromo	0	2	0	2	98,23
	<b>Kota Surabaya</b>	1	10	14	25	59,32

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2019 (Diolah)

dari 100.000 ibu yang melahirkan hidup. Beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian ibu relatif tinggi diantara 31 kecamatan di Kota Surabaya. yaitu: Kecamatan Wonocolo, Gayungan, Tenggilis Mejoyo, dan Pakal.

Sedangkan terdapat 15 kecamatan yang bebas dari kejadian ibu meninggal dunia dengan angka kematian ibu sebesar 0.00. seperti disajikan pada **Gambar 9.7.**

Berdasarkan umur ibu, kejadian kematian ibu sebagian besar berumur antara 20-34 tahun dan  $\geq 35$  tahun yang tersebar di 17 kecamatan di Kota Surabaya. Kejadian kematian ibu pada usia 20-34 tahun, yaitu 10 kejadian dan 14 kejadian kematian ibu pada usia  $\geq 35$  tahun (kejadian terbanyak).

Kecamatan Gubeng dan Wonocolo memiliki jumlah kematian ibu  $\geq 35$  tahun terbesar diantara kecamatan lainnya. Angka kematian ibu selama tahun 2019 di Kota Surabaya selengkapnya disajikan pada **Tabel 9.2.**

## 9.8 Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian

Berdasarkan angka kelahiran kasar dan angka kematian kasar dapat diidentifikasi kecamatan yang mengalami pertumbuhan penduduk melalui faktor kelahiran dan kematian. Menurut persebaran kecamatan menurut angka kelahiran dan angka kematian dapat diklasifikasi menjadi empat kelompok, yaitu:

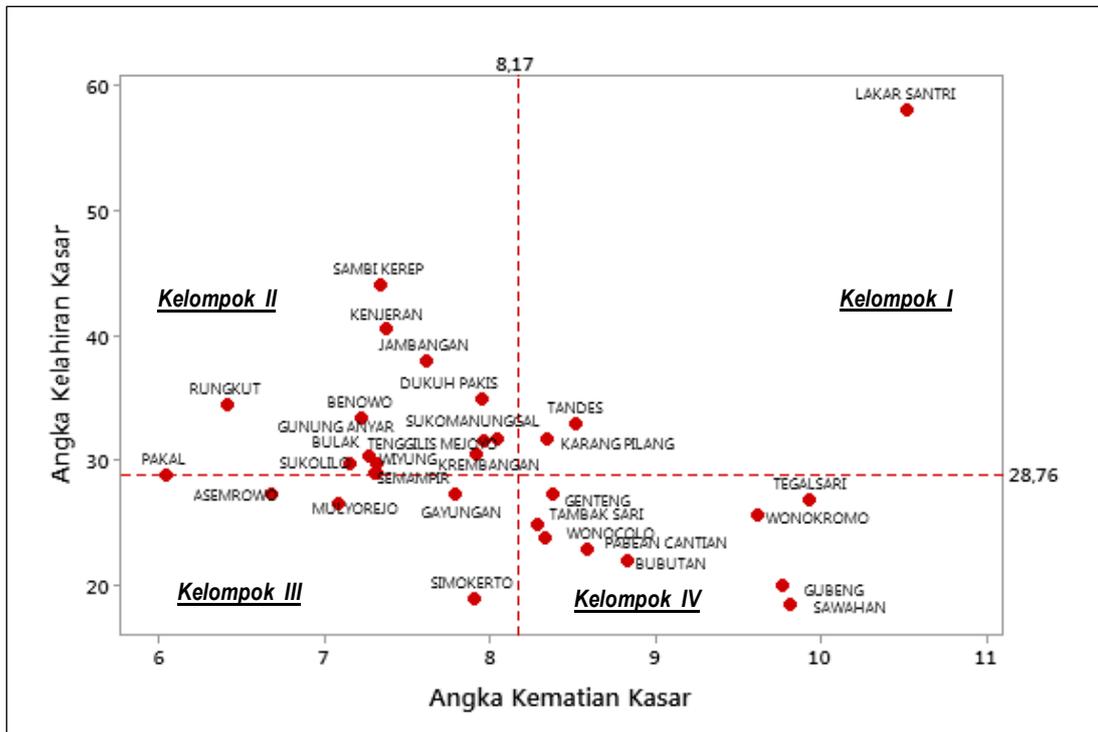
**Kelompok 1** adalah kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang tinggi (di atas rata-rata Kota Surabaya), seperti disajikan pada **Gambar 9.8.** Upaya peningkatan pengendalian kelahiran dan peningkatan layanan dan fasilitas kesehatan perlu dilakukan di kelompok ini. Kecamatan di kelompok ini adalah : Lakar Santri, Tandes, dan Karang Pilang.

**Kelompok II** merupakan kecamatan angka kelahiran tinggi, namun angka kematian rendah. Kelompok ini menggambarkan wilayah yang sedang berkembang dengan layanan kesehatan yang memadai. Kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah : Sambu Kerep, Kenjeran, Jambangan, Dukuh Pakis, Rungkut, Benowo, Gunung Anyar, Sukomanunggal, Gunung Anyar, Bulak, Tenggilis Mejoyo, Sukolilo, Wiyung, Krembangan, dan Semampir.

**Kelompok III** merupakan kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang rendah, dibawah rata-rata Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Asemrowo, Mulyorejo, Gayungan, dan Simokerto.

**Kelompok IV** merupakan kecamatan dengan angka kelahiran rendah, namun angka kematian tinggi. Kecamatan dalam kelompok ini adalah :

Wonocolo, Tambak Sari, Bubutan, Sawahan, Pabean Cantian, Genteng, Tegalsari, Gubeng, dan Wonokromo.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 9.6** Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar.

**Gambar 9.8** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan berbanding terbalik antara angka kelahiran dan kematian di Kota Surabaya. Semakin besar angka kelahiran suatu kecamatan semakin kecil angka kematiannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara angka kelahiran dan angka kematian. Hal ini mengindikasikan bahwa kecamatan yang memiliki angka kematian tinggi, sebab kematiannya lebih dikarenakan usia lanjut (64+ tahun) daripada faktor lain yang terjadi pada usia balita ataupun usia produktif. Karena kecamatan yang angka kematian tinggi sebagian besar terletak di Surabaya Tengah (kecamatan pada **Kelompok IV**) yang padat penduduknya dan dihuni oleh penduduk yang berusia lansia. Kecamatan tersebut memiliki rasio ketergantungan usia tua lebih besar daripada kecamatan lain. Sementara kecamatan yang memiliki angka kematian rendah terletak di wilayah Surabaya pinggiran (kecamatan pada **Kelompok II**) yang memiliki pertumbuhan penduduk tinggi dan kepadatan

penduduk yang relatif rendah serta rasio ketergantungan usia muda yang tinggi.

**Berdasarkan informasi ini, implikasi penentuan program pengendalian pertumbuhan penduduk dapat dilakukan menurut wilayah kecamatan. Khususnya kecamatan yang memiliki angka kelahiran tinggi, program keluarga berencana (KB) dapat diprioritaskan. Demikian juga program berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dapat diprioritaskan pada wilayah kecamatan ini. Kecamatan ini, disamping memiliki angka kelahiran kasar yang tinggi juga angka kematian bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu tinggi pula. Oleh karena itu wilayah kecamatan tersebut menjadi prioritas Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. Sementara wilayah kecamatan dengan angka kematian yang berusia lansia menjadi prioritas layanan kesehatan lansia. Di samping itu, program jaminan sosial usia lansia bisa dilakukan dan diprioritaskan di wilayah tersebut.**

## X. MOBILITAS PENDUDUK

Bab ini membahas mobilitas penduduk Kota Surabaya, meliputi: migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi neto Kota Surabaya.

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Mobilitas juga menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan status seseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Mobilitas penduduk merupakan indikator penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

### 10.1 Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, jumlah penduduk Kota Surabaya yang melakukan migrasi keluar cukup berfluktuatif. Pada periode 2011 - 2019 jumlah penduduk yang migrasi keluar berkisar antara 21.000 - 32.000 jiwa, seperti disajikan pada **Gambar 10.1**. Penduduk Kota Surabaya melakukan migrasi dengan jumlah terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu 31.287 jiwa, sedangkan terkecil pada tahun 2013, yaitu: 21.181 jiwa.

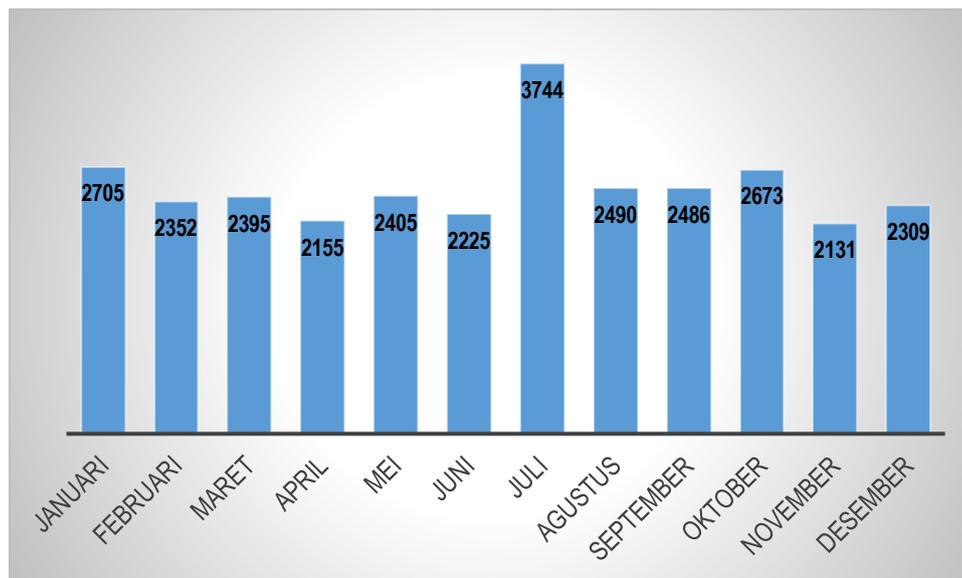
Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 30.007 jiwa, Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2019, seperti disajikan pada **Gambar 10.2**. Rata-rata penduduk yang migrasi keluar adalah 2.506 jiwa per bulan. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 jumlah penduduk yang migrasi keluar

mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah 28.135 jiwa.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 10.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2019.**



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 10.2 Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2019.**

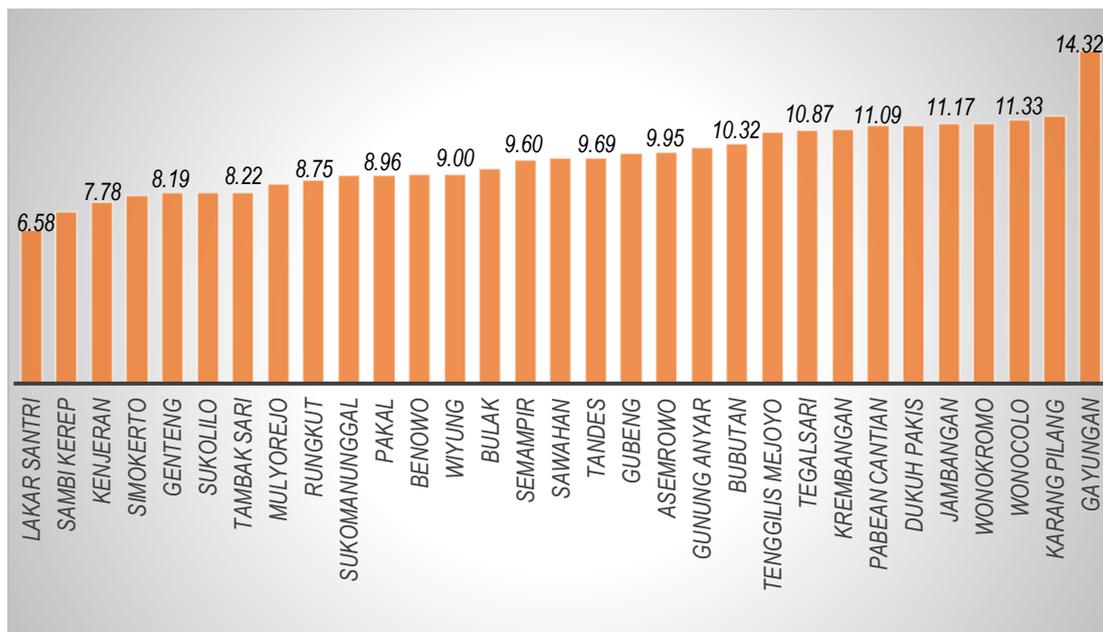
Penduduk Kota Surabaya migrasi keluar terbanyak terjadi pada bulan Juli 2019, sedangkan migrasi keluar terendah terjadi pada bulan November 2019. Pola migrasi tahun 2019 hampir sama dengan pola migrasi tahun sebelumnya, yaitu pada Bulan Juli mengalami migrasi keluar yang tinggi.

Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2019 adalah sebesar 9,56 , Artinya bahwa ada 10 orang yang keluar Surabaya setiap 1000 penduduk. Angka migrasi keluar Kota Surabaya mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018. Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2018 adalah sebesar 9,07.

Lebih separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka migrasi keluar diatas angka migrasi keluar Kota Surabaya. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi. Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi (diatas 10), diantaranya: Kecamatan Gayungan, Karangpilang, Wonocolo, Wonokromo dan Gunung Anyar

**Gambar 10.3.**

Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah, diantaranya: Kecamatan Lakarsantri, Kenjeran, dan Sambikerep. Angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah kurang dari 8.

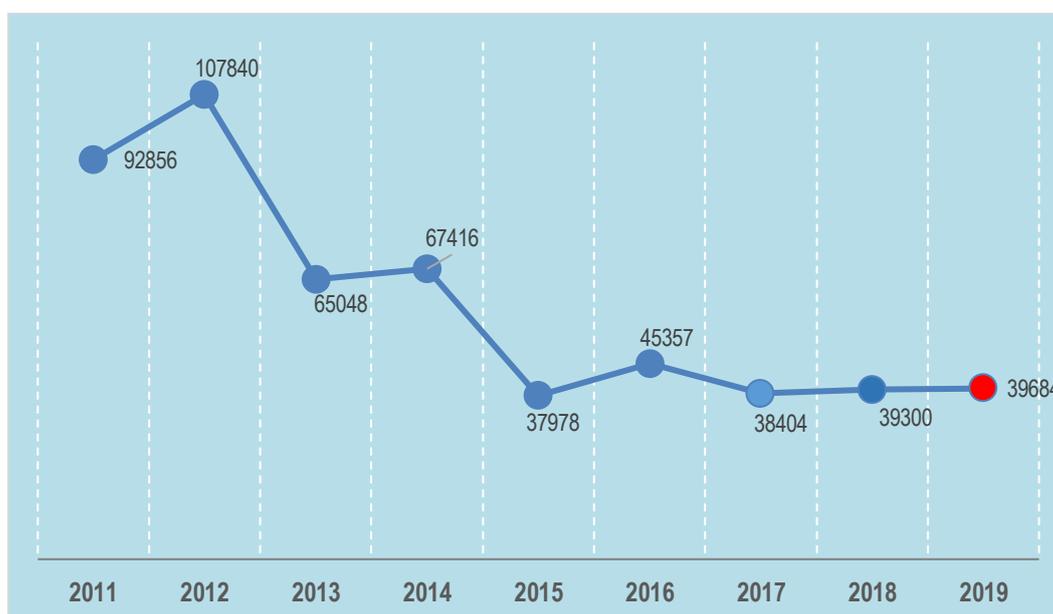


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 10. 3 Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

## 10.2 Migrasi Masuk

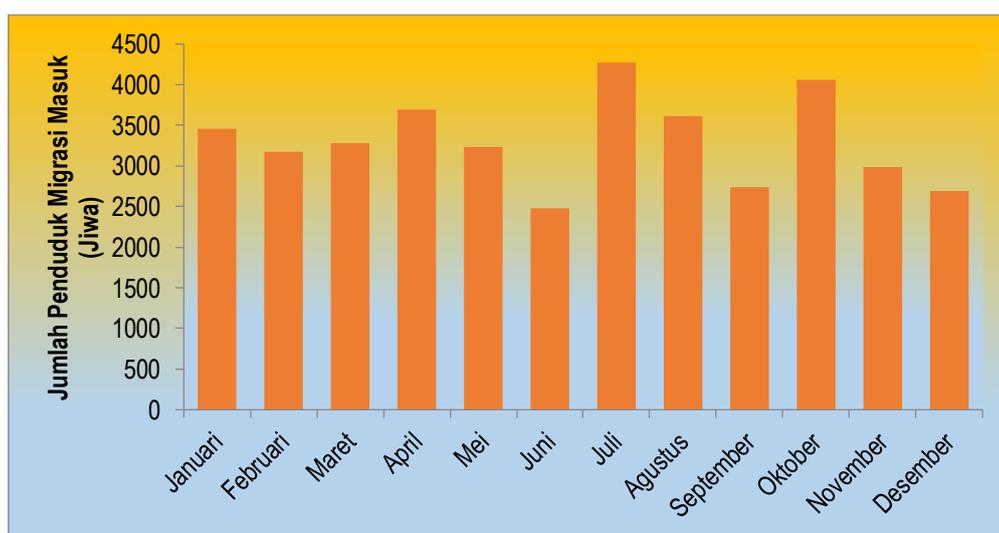
Berbagai alasan banyak penduduk luar Kota Surabaya yang datang ke Kota Surabaya, Beberapa alasan diantaranya adalah melanjutkan sekolah dan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik. Dalam kurun tujuh tahun terakhir jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya cenderung mengalami penurunan, sejak tahun 2012 hingga 2018, seperti disajikan pada **Gambar 10.4**. Jumlah penduduk masuk ke Kota Surabaya terbanyak terjadi pada tahun 2012, yaitu mencapai 107.840 jiwa, sedangkan terendah pada tahun 2015, yaitu 37.978 jiwa. Adanya penurunan jumlah penduduk migran masuk ke Kota Surabaya, menunjukkan bahwa Kota Surabaya tidak lagi satu-satunya pilihan penduduk urban. Disamping itu, fakta ini sebagai gambaran bahwa pembangunan telah berhasil di berbagai kabupaten/kota, sehingga menurunkan minat penduduk di sekitar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi masuk Kota Surabaya.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

**Gambar 10.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya Tahun 2011-2019.**

Pada tahun 2019 banyaknya orang yang datang ke Surabaya mencapai 39.684 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.307 jiwa atau 110 jiwa per hari, seperti disajikan pada **Gambar 10.4**. Jika dibandingkan tahun 2018, terdapat kenaikan orang yang datang ke Surabaya. Banyaknya orang yang datang ke Surabaya tahun 2018 adalah 39.300 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.275 jiwa. Namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terdapat penurunan yang dratis. Pola penduduk yang melakukan migrasi masuk juga fluktuatif. Puncak penduduk datang ke Kota Surabaya tertinggi adalah pada bulan Juli, sedangkan mengalami penurunan pada bulan Juni di setiap tahunnya, seperti disajikan pada **Gambar 10.5**.

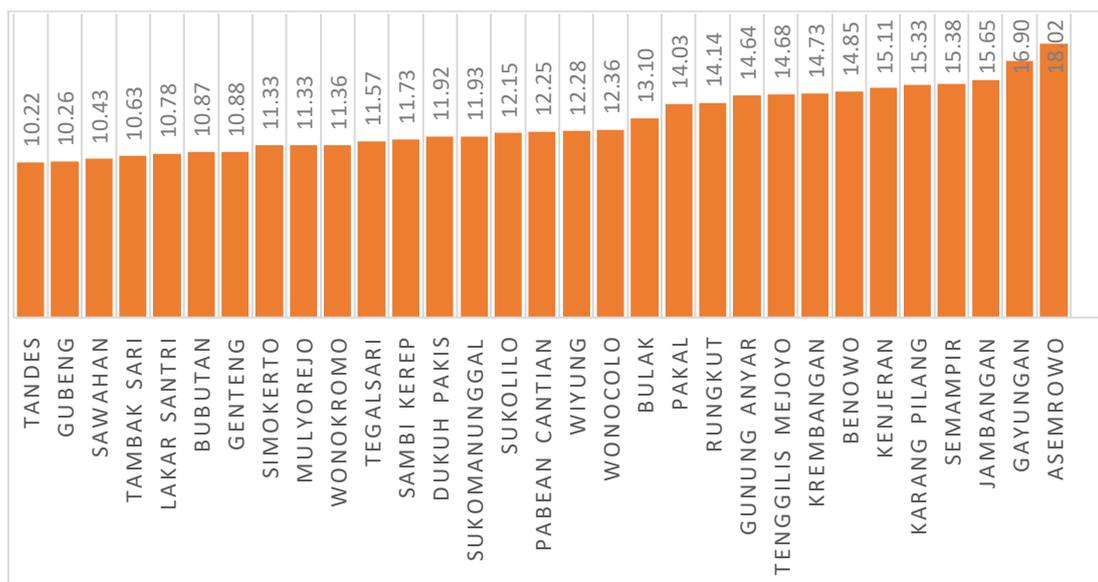


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

### **Gambar 10.5 Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2019.**

Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2019 mencapai 12,62, artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1.000 penduduk mencapai 12-13 orang, Jika dibandingkan dengan tahun 2018, angka migrasi masuk Kota Surabaya hampir sama. Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2018 adalah 12,66.

Beberapa kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang cukup tinggi, yaitu di atas angka 16. Beberapa kecamatan tersebut, yaitu: Kecamatan Gayungan dan Asemrowo, seperti disajikan pada **Gambar 10.6**.



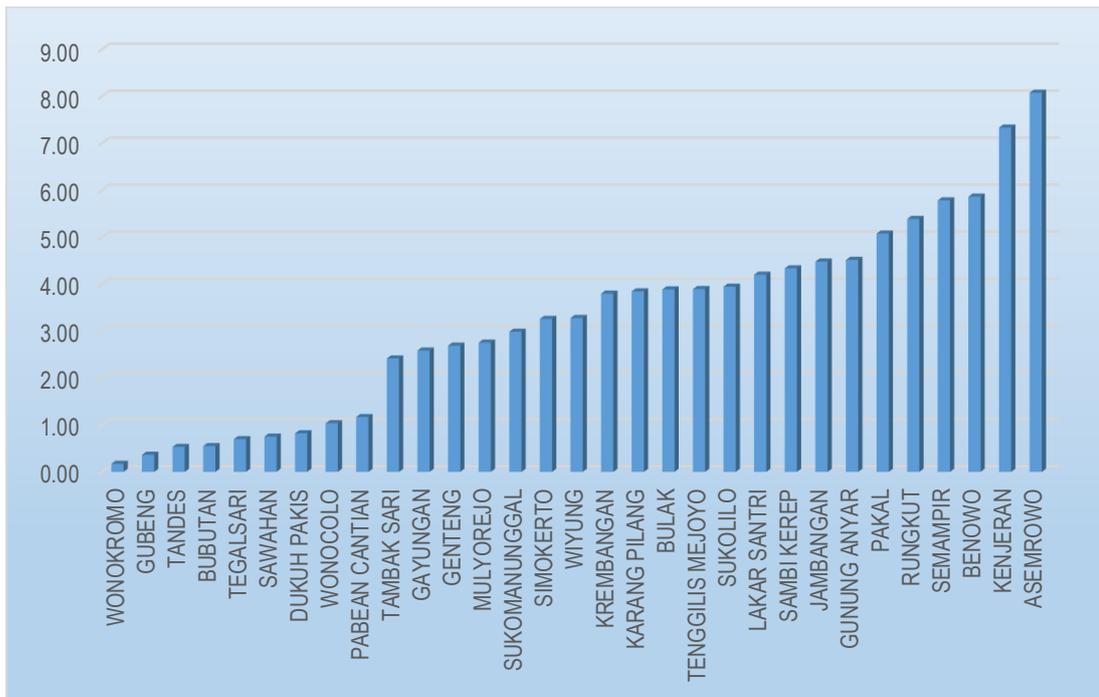
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 10. 6 Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

### 10.3 Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2019 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu: 3,06. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Kecamatan Asemrowo mempunyai angka migrasi neto positif terbesar diantara 31 kecamatan, yaitu 8,07 per 1000 penduduk. Kemudian disusul Kecamatan Kenjeran, Benowo, Semampir, Rungkut, dan Pakal, seperti disajikan pada **Gambar 10.7**. Beberapa kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah, yaitu: Kecamatan Wonokromo, Gubeng, Tandes, Bubutan, dan Tegalsari, dengan angka migrasi neto kurang dari 1,00 per 1000 penduduk. Kecamatan ini pertambahan penduduk tergolong rendah karena faktor migrasi. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang tergolong padat penduduknya.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 10.7 Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Secara umum jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya lebih besar daripada penduduk yang migrasi keluar. Oleh karena itu, kecamatan bertambah penduduknya atau ditunjukkan dengan angka migrasi neto positif, seperti disajikan pada **Gambar 10.7**. Beberapa yang memiliki angka migrasi neto positif tergolong tinggi berada di wilayah Surabaya pinggiran baik Surabaya barat, utara, timur, dan selatan, Seperti Kecamatan Rungkut, Benowo, Pakal, Asemrowo, dan Kenjeran, memiliki angka migrasi neto positif lebih 4 per 1.000 penduduk. Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi neto tergolong rendah terdapat pada kecamatan yang padat penduduknya yang sebagian besar terletak di Surabaya tengah.

Dari sisi pertumbuhan penduduk dengan faktor migrasi telah terjadi penurunan jumlahnya seiring berjalannya waktu. Hal ini ditunjukkan trend turun migrasi neto mulai tahun 2012 hingga tahun 2019, seperti disajikan pada **Gambar 10.8**. Meskipun termasuk migrasi neto positif, terdapat penurunan yang cukup signifikan.



Berkaitan dengan pengendalian pertumbuhan penduduk, maka perlu diperhatikan kecamatan dengan angka migrasi masuk tinggi atau angka migrasi neto tinggi pula, Terdapat empat kelompok kecamatan menurut persebaran angka migrasi masuk dan migrasi keluar.

**Kelompok 1** adalah kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tinggi di atas rata-rata Kota Surabaya, Pada kelompok ini penambahan penduduknya akan konstan, karena antara penduduk yang masuk dan penduduk yang keluar hampir berimbang. Beberapa kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah Kecamatan Gayungan, Asemrowo, Jambangan, Karang Pilang, Gunung Anyar, Krembangan dan Tenggilis Mejoyo.

**Kelompok 2** adalah kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tinggi dan angka migrasi masuk rendah, sehingga laju pertumbuhan penduduk akibat migrasi rendah, Kelompok kecamatan yang masuk kelompok ini adalah Wonocolo, Pabean Cantian, Dukuh Pakis, Wonokromo, Bubutan, Gubeng, Tegalsari, dan Tandes.

**Kelompok 3** merupakan kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tergolong rendah di bawah rata-rata angka Kota Surabaya. Pada kelompok ini pertumbuhan penduduknya juga rendah. Kelompok kecamatan ini adalah Kecamatan Wiyung, Sukolilo, Sambu Kerep, Sukomanunggal, Simokerto, Lakarsantri, Tambak Sari, Mulyorejo, dan Sawahan.

**Kelompok 4** yang perlu mendapatkan perhatian khusus pengendalian penduduk, Pada kelompok ini memiliki angka migrasi masuk tergolong tinggi dan angka migrasi keluar tergolong rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk tinggi karena faktor migrasi terdapat pada kelompok 4. Kecamatan yang masuk dalam kelompok ini adalah Kecamatan Semampir, Kenjeran, Rungkut, Pakal, Bulak, dan Benowo. Detail persebaran kecamatan menurut angka migrasi masuk dan migrasi keluar selengkapnya disajikan pada **Gambar 10.9**.

## XI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi: kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

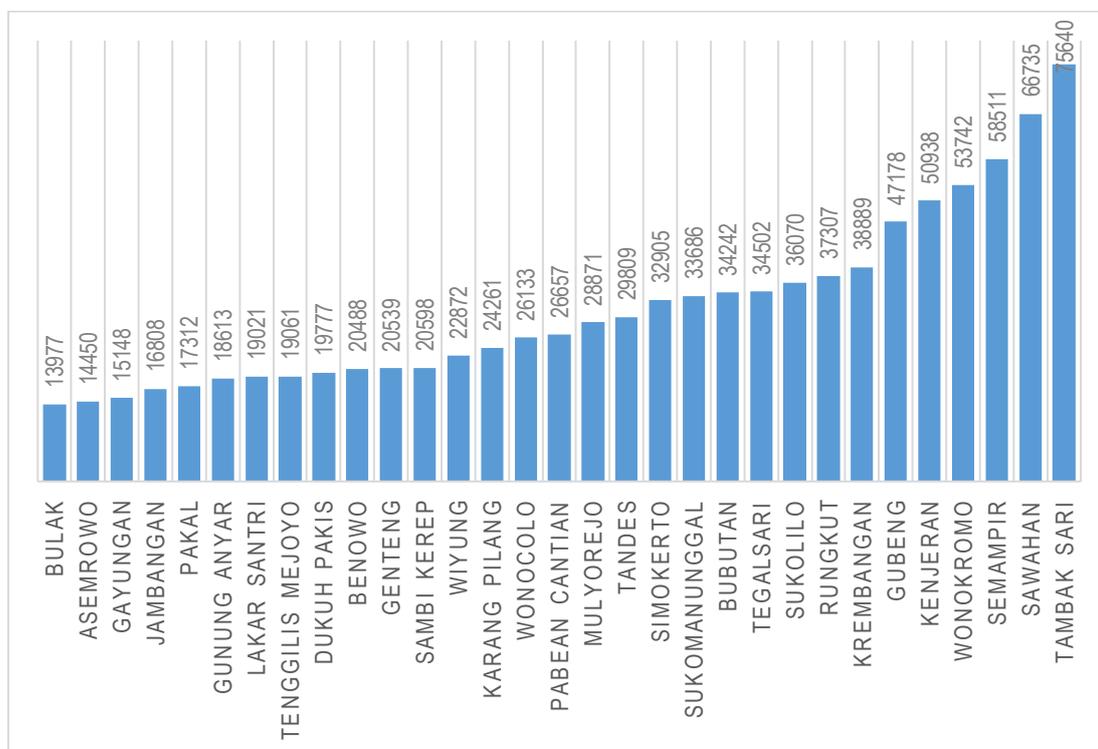
### 11.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan serta Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah.

Banyaknya pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah 974.740 keluarga. Jumlah pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018. Jumlah pemegang KK pada tahun 2018 adalah 953.888 keluarga.

Beberapa kecamatan mempunyai pemegang KK tertinggi, diantaranya: Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir dan Wonokromo dengan jumlah lebih dari 50,000 kartu keluarga. Sementara kecamatan yang memiliki

jumlah KK terendah, meliputi: Kecamatan Bulak, Asemrowo dan Gayungan dengan jumlah KK kurang dari 16.000 KK, seperti disajikan pada **Gambar 11.1**. Banyaknya KK di setiap kecamatan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk. Kecamatan dengan KK terbanyak sebagian besar terletak di Surabaya bagian tengah, sedangkan kecamatan dengan KK rendah sebagian besar terletak di wilayah Surabaya bagian pinggir.



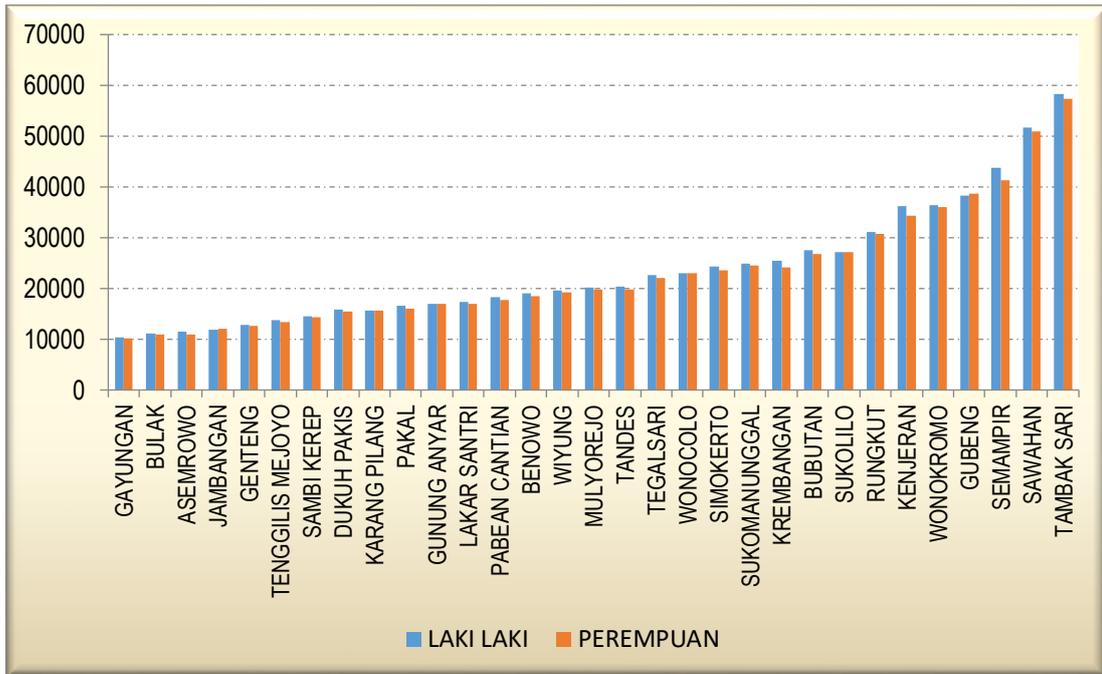
Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)*

**Gambar 11.1 Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

## 11.2 Kepemilikan Akta

### 1) Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis, bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraannya, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 11.2 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2019.**

Sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.457.922 akta, yang terdiri atas 736.791 akta (51 persen) laki-laki dan 721.131 akta (49 persen) perempuan. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk dengan akta kelahiran tertinggi. Jumlah akta kelahiran yang dikeluarkan di kecamatan tersebut mencapai lebih 100.000 akta. Sedangkan Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, dan Jambangan merupakan kecamatan yang memiliki akta kelahiran tergolong rendah, yaitu masing-masing kurang dari 24.000 akta, seperti pada **Gambar 11.2**.

Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2019, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 46,15 persen dari total penduduk di Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Tabel 11.1**. Dari 53,85 persen penduduk yang belum memiliki akta kelahiran, belum tentu tidak memiliki akta kelahiran, namun masih belum terdata saja. Bisa jadi penduduk migrasi masuk masih belum mendaftarkan akta kelahirannya.

**Tabel 11. 1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pemegang Akta	Persentase
1	Karang Pilang	77.554	31.348	40,42%
2	Jambangan	54.099	23.964	44,30%
3	Gayungan	47.819	20.484	42,84%
4	Wonocolo	85.278	46.133	54,10%
5	Tenggilis Mejoyo	60.262	27.142	45,04%
6	Gunung Anyar	60.500	33.958	56,13%
7	Rungkut	121.234	61.906	51,06%
8	Sukolilo	116.893	54.336	46,48%
9	Mulyorejo	91.310	40.103	43,92%
10	Gubeng	143.853	76.838	53,41%
11	Wonokromo	169.987	72.360	42,57%
12	Dukuh Pakis	62.786	31.172	49,65%
13	Wiyung	73.963	38.922	52,62%
14	Lakar Santri	61.854	34.289	55,44%
15	Sambi Kerep	66.782	28.886	43,25%
16	Tandes	96.583	40.112	41,53%
17	Sukomanunggal	108.221	49.480	45,72%
18	Sawahan	216.393	102.689	47,45%
20	Genteng	108.079	25.462	23,56%
21	Tambak Sari	63.153	115.742	183,27%
22	Kenjeran	239.251	70.614	29,51%
23	Bulak	179.197	21.937	12,24%
24	Tegalsari	46.164	44.652	96,72%
24	Simokerto	104.135	47.870	45,97%
25	Semampir	206.438	85.085	41,22%
26	Pabean Cantian	85.850	35.924	41,85%
27	Bubutan	107.823	54.325	50,38%
28	Kremlangan	126.732	49.651	39,18%
29	Asemrowo	49.806	22.408	44,99%
30	Benowo	68.351	37.548	54,93%
31	Pakal	58.593	32.582	55,61%
	<b>Surabaya</b>	<b>3.158.943</b>	<b>1.457.922</b>	46,15%

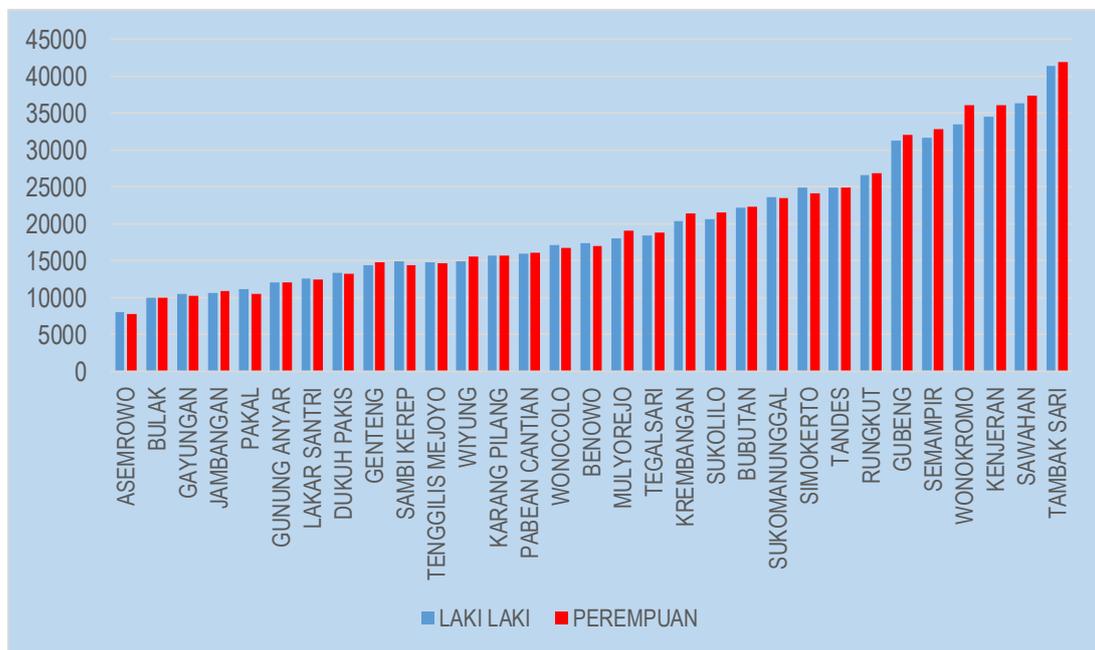
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

Beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yang memiliki akta kelahiran, diantaranya: Kecamatan Tegalsari dan Tambaksari. Sedangkan

kecamatan dengan jumlah penduduk memiliki akta kelahiran rendah, diantaranya: Bulak, Kenjeran, dan Genteng. Kurang dari 39 persen penduduk di kecamatan tersebut yang memiliki akta kelahiran.

## 2) Akta Perkawinan

Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan sampai pada tahun 2019 di Kota Surabaya mencapai 1.252.463 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempuan. Berdasarkan **Gambar 11.3** dapat diketahui bahwa Beberapa kecamatan merupakan kecamatan tertinggi yang memiliki akta perkawinan, diantaranya: Tambaksari, Sawahan, Wonokromo, Kenjeran, dan Gubeng. Tercatat lebih dari 60.000 penduduk yang memiliki akta perkawinan di masing-masing kecamatan tersebut. Sementara itu, Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal, Jambangan, dan Gayungan adalah kecamatan dengan penduduk yang memiliki akta perkawinan terendah dengan jumlah akta perkawinan kurang dari 21.000 akta.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

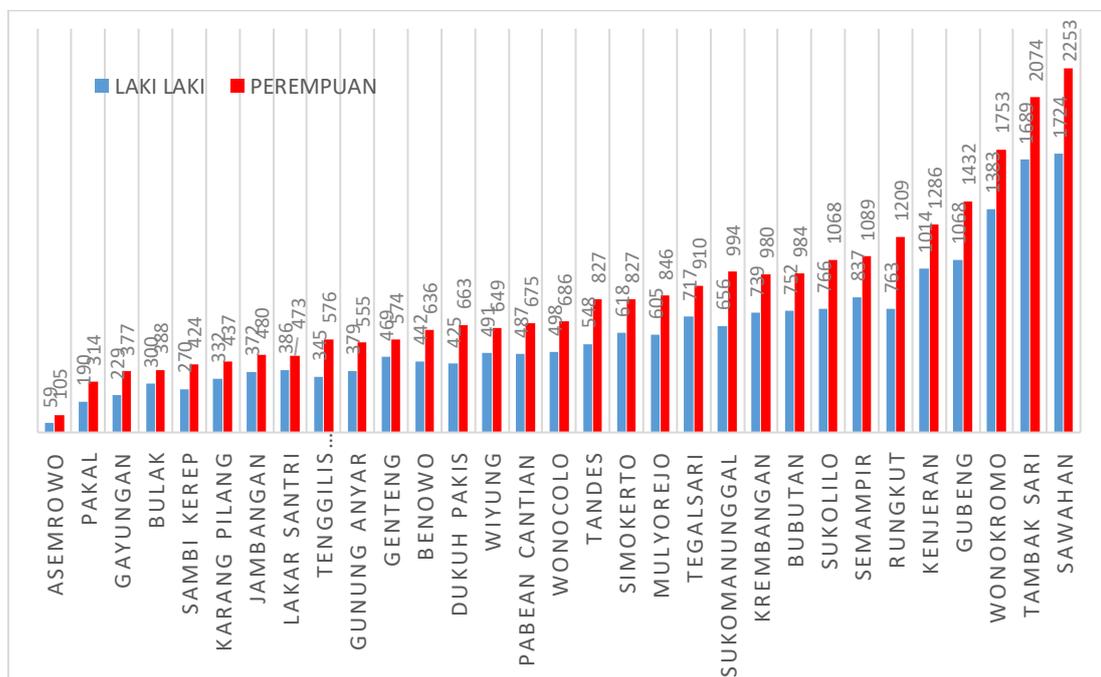
**Gambar 11.3 Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2019.**

Kecamatan yang penduduknya memiliki akta perkawinan cukup tinggi sebagian besar jumlah penduduknya juga cukup banyak dan padat penduduknya. Sedangkan dengan jumlah akta perkawinan rendah jumlah

penduduknya tergolong rendah dan belum terlalu padat penduduknya. Kecamatan tersebut terletak di wilayah yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi, yaitu di Surabaya bagian pinggir/perbatasan dengan Kabupaten Gresik.

### 3) Akta Perceraian

Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai tahun 2019 mencapai 46.097 jiwa. Pencatatan akta perceraian sampai tahun 2019 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo. Jumlah pemegang akta perceraian ketiga kecamatan lebih dari 2500 jiwa. Sementara kecamatan dengan jumlah penduduk pemegang perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Asemrowo, Pakal dan Gayungan. Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di kecamatan tersebut masing-masing kurang dari 650 jiwa, seperti disajikan pada **Gambar 11.4**.



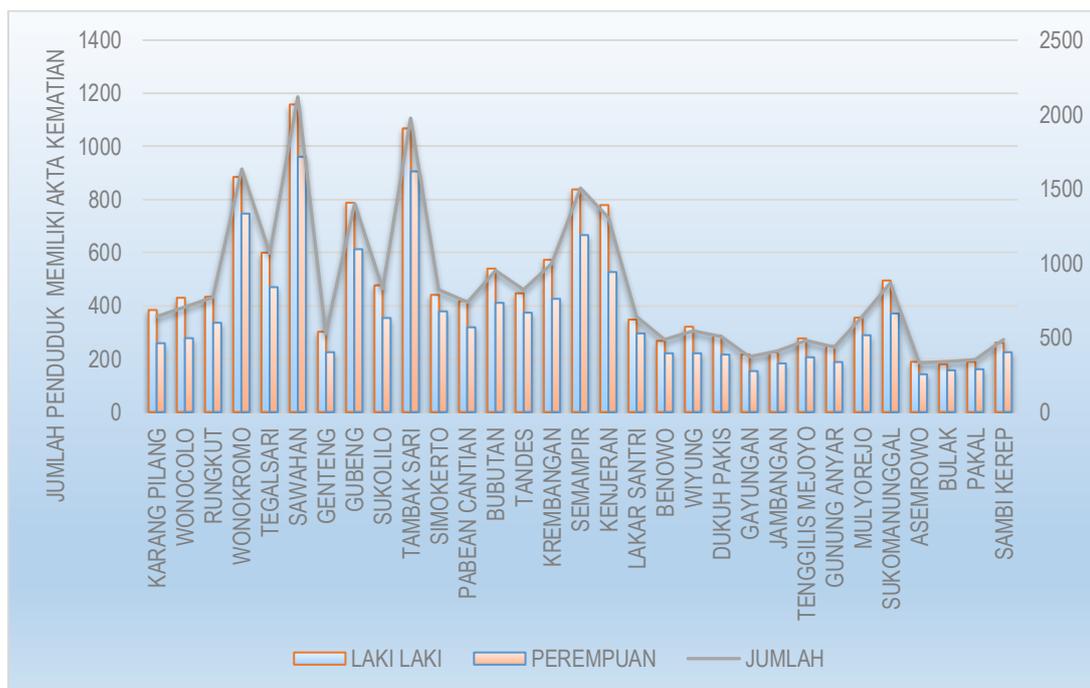
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 11.4 Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

### 4) Akta Kematian

Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang, Jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat ialah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian.

Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2019 adalah 25.704 akta, dengan rincian 14.423 penduduk laki-laki (56,11 persen) dan 11.281 penduduk perempuan (43,88 persen). **Gambar 11.5** menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepemilikan akta kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo, dengan jumlah masing-masing lebih dari 1500 jiwa.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

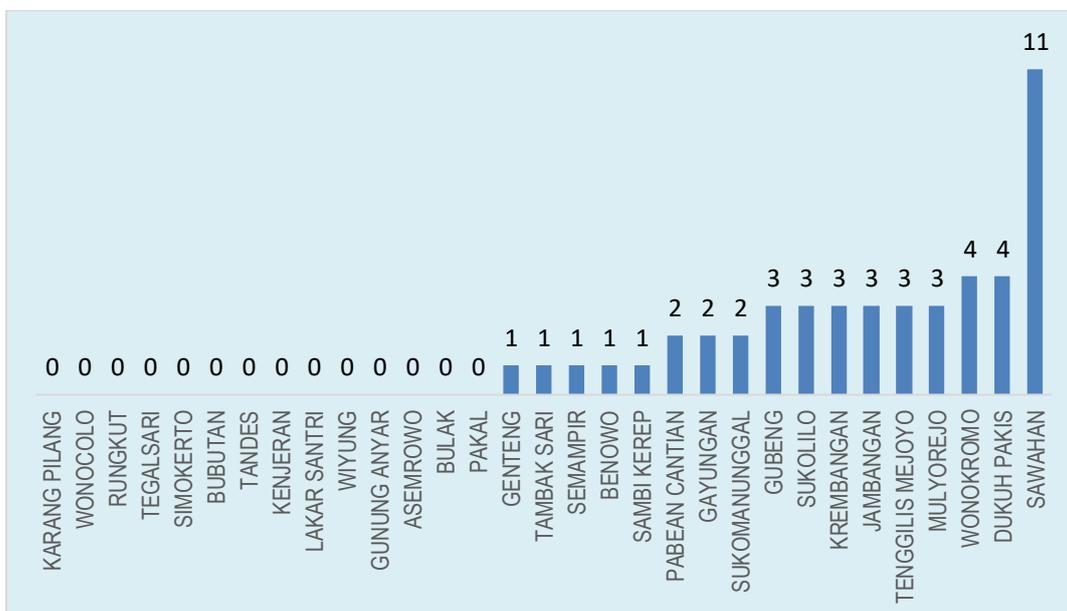
**Gambar 11.5 Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan Bulak, Asemrowo, Dukuh Pakis, Pakal, dan Gunung Anyar dengan jumlah masing-masing kecamatan kurang dari 550 jiwa, seperti pada **Gambar 11.5**.

### 11.3 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, definisi orang terlantar adalah seseorang yang karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Selama tahun 2019 jumlah penerbitan surat keterangan orang terlantar (SKOT) di Kota Surabaya adalah 48 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan. Penerbitan SKOT terbanyak terdapat di Kecamatan Sawahan, yaitu 11 jiwa, dan disusul Kecamatan Dukuh Pakis sebanyak 4 jiwa. Sementara terdapat 14 kecamatan yang tidak terdapat penerbitan SKOT, diantaranya Kecamatan Karang Pilang, Rungkut, Tegalsari, Simokerto, Bubutan, Tandes, Kenjeran, Lakar Santri, Wiyung, Gunung Anyar, Asemrowo, Bulak, Pakal, Genteng, Tambak Sari, Semampir, Benowo, Sambikerep, Pabean Cantian, Gayungan, Sukomanunggal, Gubeng, Sukolilo, Krembangan, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Mulyorejo, Wonokromo, Dukuh Pakis, dan Sawahan.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020 (Diolah)

**Gambar 11. 6 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019.**

Buku ini merupakan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Surabaya terkini secara periode. Diharapkan buku ini bermanfaat bagi pengguna data kependudukan Kota Surabaya, diantaranya: para pelaku bisnis, pemerintahan, akademisi, dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis data perkembangan kependudukan yang telah dilakukan, berikut disajikan rangkuman, sebagai berikut:

### 12.1 Jumlah Penduduk dan Persebarannya

- Jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2019 adalah 3.158.943 jiwa, terdiri atas 49,72 persen (1.570.539 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,28 persen (1.588.404 jiwa) penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Surabaya Pusat dan Surabaya Utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya Barat, Sementara jumlah penduduk di Surabaya Timur dan selatan tergolong sedang.
- Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2019 adalah sebesar 9.666 jiwa/ Km<sup>2</sup>, mengalami peningkatan dari tahun 2018. Seperti tahun sebelumnya, kepadatan penduduk di wilayah Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan cukup tinggi, sedangkan di wilayah Surabaya Barat, relatif masih rendah, Untuk wilayah Surabaya Timur kepadatan penduduknya tergolong sedang,
- Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2019 mencapai angka yaitu 0,17 persen/bulan atau 2,04 persen/tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 1,07 persen, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar 0,02 persen terjadi pada bulan September 2019. Pertumbuhan penduduk tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian barat dan timur Kota Surabaya, Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya Pusat sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

### 12.2 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia

- Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2019 adalah di bawah angka 100, yaitu 98,88. Angka

rasio ini hampir sama dengan tahun 2018, yaitu 99,27. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat juga 99-100 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.

- Seperti tahun sebelumnya, terdapat kecenderungan lima tahun terakhir ini rasio jenis kelamin di atas 100 terdapat di kecamatan-kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya Surabaya Barat dan Surabaya Utara, sedangkan rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah.
- Sama dengan tahun sebelumnya, struktur penduduk Kota Surabaya tahun 2019 didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 30 – 44 tahun, Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua, Penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.
- Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah 41,74 persen, mengalami kenaikan sekitar 1,46 persen dari tahun 2018. Rasio ketergantungan ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 31,44 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun). yaitu: 10,29 persen.

### **12.3 Registrasi Perkawinan dan Perceraian**

- Banyaknya peristiwa perkawinan yang terjadi di Surabaya tahun 2019 mencapai 20.926 kali terdiri atas 2.474 peristiwa perkawinan penduduk non Muslim dan 18.452 peristiwa perkawinan penduduk Muslim, dengan angka perkawinan kasar 6,65. Artinya terdapat 6 - 7 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk.
- Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 8,55 per 1000 penduduk. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 1,01 per 1.000 untuk penduduk non muslim dan 7,54 per 1.000 untuk penduduk muslim.

- Banyaknya perceraian penduduk non muslim yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2019 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 544 kali, dengan rata-rata 45 perceraian per bulan dan 1-2 per hari.
- Jumlah pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2019 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 6.344 pengajuan.
- Angka perceraian kasar penduduk non muslim di Surabaya sebesar 0,17. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10,000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian.
- Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 0,22. Artinya bahwa dari 10,000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 2-3 orang yang melakukan perceraian. Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2019 adalah 2,59, artinya terdapat 2-3 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1000 penduduk Kota Surabaya.

#### **12.4 Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga**

- Banyaknya kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 974.740 kepala keluarga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3-4 orang. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya ada peningkatan dari tahun sebelumnya, namun rata-rata anggota rumah tangga tidak perubahan.
- Berdasarkan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi hubungan dengan kepala keluarga adalah anak sebesar 42,82 persen, hampir sama dengan tahun 2018, sedangkan istri jumlahnya mencapai 21,25 persen.
- Usia kepala keluarga lebih didominasi oleh kelompok umur 30 – 59 tahun. Tercatat sekitar 68 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 30 – 59 tahun. Untuk kelompok umur 45-49 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,45 persen, disusul kelompok umur 40-44 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12,33 persen dan 12,21 persen.
- Status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya adalah sebagai berikut: 75 persen kawin, 14 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup

dan 5 persen belum kawin. Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran.

- Kepala keluarga di Surabaya mempunyai tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan SLTA sederajat mencapai 42 persen, sedangkan yang terendah banyaknya kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat yaitu 0,67 persen.
- Status pekerjaan kepala keluarga di Surabaya sebagian besar adalah bekerja, yaitu 82 persen, dengan jenis pekerjaan terbesar adalah karyawan swasta dan berbisnis (wiraswasta).
- Sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki, Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.

### **12.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 sebagian besar adalah tamat SLTA sederajat (29 persen), Sedangkan jumlah penduduk Surabaya yang sudah tamat perguruan tinggi (diploma dan sarjana) mencapai 12 persen. Namun demikian Kota Surabaya juga memiliki penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 23,43 persen.
- Penduduk Kota Surabaya tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan AMH sebesar 100 persen.
- Angka partisipasi kasar murid pada jenjang SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2019 adalah 102,22 persen dan mengalami peningkatan dari tahun 2018. APK SMP/Sederajat adalah 91,36 persen juga mengalami peningkatan dari tahun 2018.
- APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2018 adalah 96,17 persen lebih tinggi dari tahun 2018, relatif mendekati kondisi edial (100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 96-97 orang bersekolah pada jenjang SD sederajat. APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2019 adalah 83,93 persen lebih tinggi dari tahun 2018.
- APM SD/Sederajat menurut kecamatan di Kota Surabaya juga cukup beragam, yaitu berkisar antara 57 -144 persen. Lebih separoh

kecamatan di Kota Surabaya memiliki APM dibawah 100 persen dan sisanya kurang dari 100 persen.

- Persebaran capaian APM SMP/Sederajat menurut kecamatan cukup beragam yaitu berkisar antara 33 -200 persen. Lebih dari separoh kecamatan di Kota Surabaya capaian APM SMP/Sederajat dibawah 100 persen dan sisanya melebihi 100 persen.
- Jumlah penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 86 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 9 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 3,90 persen, 1,41 persen, 0,25 persen, 0,02 persen dan 0,01 persen.
- Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2019 sebesar 5.343 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2018.
- Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 77.808 sama dengan jumlah PMKS tahun 2018.

## **12.6 Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian**

- Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2019 adalah 90.467 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2019 adalah 7.539 kelahiran per bulan atau 251 kelahiran per hari.
- Angka kelahiran kasar, pada tahun 2019 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 28,76 per tahun. Artinya bahwa terdapat 28-29 bayi lahir di setiap 1000 penduduk.
- Jumlah kematian yang teregistrasi pada SIAK selama tahun 2019 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 25.705 jiwa, dengan rata-rata 2.142 jiwa per bulan atau rata-rata 71 jiwa per hari.
- Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 8.17 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 8-9 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk.

- Angka kematian bayi di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 5,01. Angka ini berarti bahwa terdapat 5-6 bayi yang mati dari 1,000 bayi lahir hidup, Keragaman AKB antar kecamatan cukup beragam antara 0,82 – 12,86.
- Angka kematian neonatal tahun 2019 di Kota Surabaya adalah 3,35, Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.
- Angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 0,19. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.
- Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2019 adalah 5,93. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 5 – 6 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup.
- Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 34 kejadian tidak jauh berbeda dengan tahun 2018 sebesar 31 kejadian, sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 59 per 100,000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 59 orang ibu yang meninggal dunia dari 100,000 ibu yang melahirkan hidup.

## 12.7 Mobilitas Penduduk

- Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 30.007 jiwa. Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2019, dengan rata-rata 2.506 penduduk per bulan.
- Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2019 adalah sebesar 9,56. Artinya bahwa ada 9 -10 orang yang keluar dari Kota Surabaya setiap 1000 penduduk.
- Jumlah orang yang datang ke Surabaya tahun 2019 mencapai 39.684 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.307 jiwa atau 110 jiwa per hari. Jika dibandingkan tahun 2018, terdapat peningkatan orang yang datang ke Surabaya, namun jumlahnya relatif sedikit.

- Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2019 mencapai 12,62. artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1,000 penduduk mencapai 12-13 orang,
- Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2019 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu 3,06. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

## 12.8 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

- Banyaknya pemegang KK di Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah 974.740 KK. Jumlah pemegang KK di Kota Surabaya tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
- Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.457.922 akta, yang terdiri atas 736.791 akta (51 persen) laki-laki dan 721.131 akta (49 persen) perempuan.
- Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2019, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 46,15 persen dari total penduduk di Kota Surabaya. Terdapat peningkatan jumlah kepemilikan akta kelahiran dari tahun sebelumnya.
- Jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan pada tahun 2019 di Kota Surabaya mencapai 1.252.463 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai pada tahun 2019 mencapai 46.097 jiwa, baik cerai hidup maupun cerai mati, khususnya penduduk non muslim.
- Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2019 adalah 25.704 akta, dengan rincian 14.423 penduduk laki-laki (56,11 persen) dan 11.281 penduduk perempuan (43,88 persen).
- Selama tahun 2019 jumlah penerbitan surat keterangan orang terlantar (SKOT) di Kota Surabaya adalah 48 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan, Penerbitan SKOT terbanyak terdapat di Kecamatan Sawahan dan Dukuh Pakis.



## LAMPIRAN

**Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2019**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Karang pilang	38.621	38.933	77.554
2	Wonocolo	42.341	42.937	85.278
3	Rungkut	60.068	61.166	121.234
4	Wonokromo	83.785	86.202	169.987
5	Tegalsari	53.412	54.667	108.079
6	Sawahan	107.186	109.207	216.393
7	Genteng	31.058	32.095	63.153
8	Gubeng	70.579	73.274	143.853
9	Sukolilo	57.921	58.972	116.893
10	Tambak sari	118.622	120.629	239.251
11	Simokerto	51.796	52.339	104.135
12	Pabean cantina	42.806	43.044	85.850
13	Bubutan	53.624	54.199	107.823
14	Tandes	47.781	48.802	96.583
15	Krembangan	63.270	63.462	126.732
16	Semampir	103.553	102.885	206.438
17	Kenjeran	90.139	89.058	179.197
18	Lakar santri	30.965	30.889	61.854
19	Benowo	34.146	34.205	68.351
20	Wiyung	36.894	37.069	73.963
21	Dukuh pakis	31.134	31.652	62.786
22	Gayungan	23.700	24.119	47.819
23	Jambangan	26.962	27.137	54.099
24	Tenggilis mejoyo	29.861	30.401	60.262
25	Gunung anyar	30.078	30.422	60.500
26	Mulyorejo	45.112	46.198	91.310
27	Sukomanunggal	53.879	54.342	108.221
28	Asemrowo	25.308	24.498	49.806
29	Bulak	23.026	23.138	46.164
30	Pakal	29.567	29.026	58.593
31	Sambi kerep	33.345	33.437	66.782
<b>Kota Surabaya</b>		<b>1.570.539</b>	<b>1.588.404</b>	<b>3.158.943</b>

**Tabel 2. Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2019**

No	Kecamatan	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Karang Pilang	75722	76595	76690	76794	76844	76938	77028	77180	77209	77383	77439	77554
2	Wonocolo	83734	84641	84665	84772	84867	84917	85017	85094	85069	85186	85240	85278
3	Rungkut	117629	118933	119244	119474	119738	119852	120167	120489	120692	120989	121196	121234
4	Wonokromo	167598	169462	169456	169629	169713	169836	169772	169941	169880	169994	170048	169987
5	Tegalsari	106595	107642	107606	107688	107754	107779	107726	107802	107771	107928	108015	108079
6	Sawahan	213670	215365	215444	215638	215802	215872	216013	216219	216149	216268	216432	216393
7	Genteng	61930	62597	62636	62702	62766	62815	62885	63003	63041	63120	63183	63153
8	Gubeng	141679	143074	143101	143244	143285	143367	143448	143663	143701	143743	143882	143853
9	Sukolilo	114345	115606	115662	115850	116056	116055	116172	116387	116511	116659	116790	116893
10	Tambak Sari	234550	237055	237374	237580	237856	237957	238175	238541	238658	238911	239103	239251
11	Simokerto	102748	103569	103583	103701	103803	103776	103790	103906	103886	104005	104094	104135
12	Pabean Cantian	84897	85675	85709	85730	85788	85766	85771	85858	85814	85862	85861	85850
13	Tubutan	106379	107420	107480	107574	107634	107645	107709	107748	107774	107798	107827	107823
14	Tandes	94847	95968	96043	96121	96244	96261	96353	96482	96456	96507	96550	96583
15	Krempangan	124394	125636	125732	125920	126076	126164	126234	126495	126495	126527	126677	126732
16	Semampir	202236	204401	204662	204892	205158	205232	205552	205811	205832	206072	206199	206438
17	Kenjeran	172642	174872	175225	175587	176099	176409	177076	177617	177952	178502	178979	179197
18	Lakar Santri	59943	60766	60859	60961	61069	61094	61222	61357	61438	61599	61732	61854
19	Benowo	66213	66891	67072	67233	67399	67538	67756	67988	67927	68108	68226	68351
20	Wiyung	72721	73676	73765	73813	73929	74065	74206	74343	74409	73818	73896	73963
21	Dukuh Pakis	62497	63180	63224	63338	63421	63414	63419	63482	63458	62692	62740	62786
22	Gayungan	46972	47458	47486	47526	47591	47604	47632	47678	47661	47734	47763	47819
23	Jambangan	52400	53078	53129	53224	53343	53446	53604	53770	53845	53931	54008	54099
24	Tenggiling Mejoyo	59561	60341	60383	60445	60518	60525	60643	60756	60768	60861	60961	60262
25	Gunung Anyar	58804	59572	59685	59801	59892	59941	60047	60162	60218	60326	60435	60500
26	Mulyorejo	89478	90427	90525	90658	90710	90799	90880	90964	91042	91121	91230	91310
27	Sukomanunggal	105955	107245	107264	107395	107436	107501	107635	107864	107892	107971	108120	108221
28	Asemrowo	48801	49188	49248	49357	49465	49462	49552	49639	49592	49658	49740	49806
29	Bulak	45274	45717	45748	45863	45946	45997	46097	46167	45875	45969	46060	46164
30	Pakal	56605	57240	57388	57534	57683	57774	57942	58108	58192	58334	58505	58593
31	Sambi Kerep	64967	65762	65847	65970	66072	66120	66231	66411	66499	66586	66697	66782
<b>Kota Surabaya</b>	<b>3095786</b>	3129052	3131935	3136014	3139957	3141921	3145754	3150925	3151706	3154162	3157628	3158943	

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2019**

No.	Kecamatan	0-4		05-09		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	2570	2458	3052	2856	3054	2948	3172	3029	2878	2745	2948	3009	2902	2972	3414	3392
2	Wonocolo	2812	2632	3363	3145	3304	3194	3399	3166	3035	2880	2866	2918	3012	3090	3681	3868
3	Rungkut	4257	3987	5034	4766	4783	4518	4806	4596	4388	4140	4261	4449	4627	4761	5296	5485
4	Wonokromo	4912	4751	6350	6072	6838	6340	7068	6733	6435	6063	5550	5738	5536	5522	6707	6992
5	Tegalsari	3189	3038	4136	3951	4229	3826	4257	4028	3907	3682	3647	3645	3812	3710	4450	4621
6	Sawahan	6609	6229	8650	8166	8840	8153	8765	8484	7791	7382	7130	7052	7329	7389	9178	9505
7	Genteng	1911	1775	2280	2220	2322	2311	2502	2366	2266	2131	2164	2103	2215	2160	2523	2601
8	Gubeng	4362	3951	5386	4982	5592	5247	5618	5395	5114	4908	4672	4677	4727	4760	5536	5913
9	Sukolilo	3998	3780	4722	4423	4518	4453	4558	4279	4005	3902	4127	4261	4359	4627	5336	5346
10	Tambak Sari	7630	7360	9711	8880	9443	8816	9647	9167	8569	8170	8215	8288	8889	8947	10283	10359
11	Simokerto	3373	3063	4142	3776	3950	3771	4252	3825	3842	3630	3692	3631	3717	3657	4418	4199
12	Pabean Cantian	2580	2487	3174	3005	3371	3221	3457	3100	3188	3007	2980	3020	3103	2953	3586	3584
13	Bubutan	3373	3206	4257	4004	4368	4079	4491	4206	4032	3979	3811	3672	3709	3722	4448	4498
14	Tandes	3258	3156	4030	3858	4087	3838	3747	3600	3286	3133	3127	3257	3449	3551	4515	4499
15	Krembangan	4147	3798	5011	4781	4962	4762	5178	4827	4735	4594	4691	4579	4551	4422	5268	5301
16	Semampir	7129	6797	8911	8334	8733	8242	8764	8260	8096	7733	8021	7905	7940	7714	8764	8608
17	Kenjeran	6906	6617	8119	7622	8006	7467	7911	7575	7154	7527	7381	7207	7201	7177	7820	7787
18	Lakar Santri	2224	2104	2646	2493	2647	2501	2680	2528	2255	2255	2278	2261	2215	2352	2696	2816
19	Benowo	2481	2355	2978	2895	3072	2828	2902	2909	2721	2607	2423	2497	2444	2508	2986	3171
20	Wiyung	2474	2374	3117	2784	2941	2822	3149	2866	2814	2694	2622	2734	2730	2920	3159	3275
21	Dukuh Pakis	2099	1939	2486	2359	2544	2301	2497	2286	2093	2070	2095	2262	2308	2371	2960	2969
22	Gayungan	1507	1330	1785	1702	1843	1681	1878	1843	1638	1627	1587	1694	1578	1665	1998	2135
23	Jambangan	1947	1815	2324	2158	2212	2108	2129	2048	1823	1818	1919	1954	1917	2059	2446	2444
24	Tenggiling Mejoro	2099	2019	2358	2244	2465	2216	2266	2189	1976	1971	2091	2210	2297	2339	2803	2877
25	Gunung Anyar	2196	2090	2557	2364	2505	2285	2337	2244	2139	2111	2043	2143	2224	2312	2822	2873
26	Mulyorejo	3006	2793	3562	3345	3638	3202	3529	3445	3218	3001	3245	3287	3385	3458	3946	4140
27	Sukomanunggal	3704	3393	4448	4270	4276	4104	4216	4093	3842	3645	3897	3923	4230	4307	5198	5114
28	Asemrowo	1841	1740	2233	2038	2269	2148	2157	2038	1991	1924	1989	1953	2038	2048	2365	2193
29	Bulak	1656	1657	1974	1900	2062	1935	2083	1918	1764	1735	1715	1702	1674	1745	2008	1995
30	Pakal	2131	2016	2481	2389	2615	2411	2647	2483	2324	2240	2092	2147	2138	2078	2583	2613
31	Sambi Kerep	2300	2224	2857	2701	2715	2631	2773	2556	2403	2329	2392	2491	2436	2635	3033	3036
<b>Kota Surabaya</b>		<b>104681</b>	<b>98934</b>	<b>128134</b>	<b>120483</b>	<b>128204</b>	<b>120359</b>	<b>128835</b>	<b>122082</b>	<b>115722</b>	<b>111633</b>	<b>111671</b>	<b>112669</b>	<b>114692</b>	<b>115931</b>	<b>136226</b>	<b>138209</b>

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2019 (lanjutan)**

No.	Kecamatan	40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		≥75	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	2982	2987	2879	3063	2610	2851	2139	2423	1718	1778	1169	1041	511	593	623	788
2	Wonocolo	3532	3610	3367	3342	2805	2936	2150	2517	1886	2030	1390	1419	774	908	965	1282
3	Rungkut	4916	5389	4631	4721	3883	4174	3120	3589	2570	2627	1729	1622	856	970	911	1372
4	Wonokromo	6823	7149	7165	7444	6504	6684	4805	5018	3482	3886	2238	2708	1291	2051	2081	3051
5	Tegalsari	4285	4315	3986	4195	3862	4015	3114	3522	2541	2816	1780	1920	916	1237	1301	2146
6	Sawahan	8932	9029	8758	8874	7465	7844	5721	6188	4454	5145	3219	3659	1803	2448	2542	3660
7	Genteng	2406	2353	2316	2379	2081	2229	1804	1950	1534	1714	1142	1383	662	858	930	1562
8	Gubeng	5657	5830	5772	6059	5336	5675	4193	4594	3199	3688	2169	2594	1332	1911	1914	3090
9	Sukolilo	4840	4951	4235	4423	3664	3929	2903	3344	2562	2762	1828	1838	1060	1084	1206	1570
10	Tambak Sari	9423	9616	8899	9211	7898	8362	6554	7353	5358	5745	3778	3983	1849	2391	2476	3981
11	Simokerto	3942	4136	3875	3927	3445	3526	2735	3016	2411	2604	1600	1876	900	1212	1502	2490
12	Pabean Cantian	3520	3366	3249	3324	2852	2934	2224	2439	1989	2119	1467	1552	761	1000	1305	1933
13	Bubutan	4217	4347	4300	4334	3837	3859	2931	3040	2227	2469	1557	1726	809	1119	1257	1939
14	Tandes	4251	4210	3659	3798	2933	2961	2221	2546	1805	2455	1540	1785	919	964	954	1191
15	Krembangan	4841	5077	4982	4875	4217	4438	3454	3637	2679	2812	1862	1975	1020	1234	1672	2350
16	Semampir	8256	8125	7501	7354	6204	6280	4751	5132	3862	4401	2689	2901	1447	1697	2485	3402
17	Kenjeran	6950	7057	6292	6323	5409	5404	4112	4303	3108	2975	1940	1753	860	859	970	1405
18	Lakar Santri	2635	2624	2430	2369	1940	2028	1563	1533	1165	1088	726	723	374	502	491	712
19	Benowo	2809	2978	2723	2727	2229	2329	1695	1707	1238	1172	761	643	314	379	370	500
20	Wiyung	2931	2992	2792	2911	2526	2660	2066	2216	1560	1528	976	875	482	589	555	829
21	Dukuh Pakis	2666	2714	2265	2334	2005	2064	1455	1768	1329	1520	1052	1078	575	673	705	944
22	Gayungan	1955	2034	1947	1957	1762	1833	1350	1428	1036	1141	780	783	467	504	589	762
23	Jambangan	2205	2250	2032	2144	1786	1856	1382	1513	1169	1230	780	784	423	417	468	539
24	Tenggilis Mejoyo	2492	2515	2278	2300	1833	1989	1512	1787	1361	1417	945	956	483	587	602	785
25	Gunung Anyar	2577	2748	2317	2327	1990	2147	1570	1669	1170	1229	846	818	405	485	380	577
26	Mulyorejo	3677	3948	3393	3487	2837	3046	2295	2584	1978	2227	1495	1622	889	1056	1019	1557
27	Sukomanunggal	4494	4557	3900	3953	3075	3452	2579	3013	2403	2580	1748	1741	903	955	966	1242
28	Asemrowo	2105	2073	1845	1739	1408	1391	1099	1100	807	864	559	527	271	302	331	420
29	Bulak	1844	1911	1790	1748	1477	1526	1090	1095	783	807	471	546	236	364	399	554
30	Pakal	2383	2517	2422	2416	2018	1990	1397	1351	1093	930	627	609	278	343	338	493
31	Sambi Kerep	2771	2904	2586	2536	2158	2117	1661	1697	1294	1418	931	904	499	541	536	717
<b>Kota Surabaya</b>		<b>127317</b>	<b>130312</b>	<b>120586</b>	<b>122594</b>	<b>104049</b>	<b>108529</b>	<b>81645</b>	<b>89072</b>	<b>65771</b>	<b>71177</b>	<b>45794</b>	<b>48344</b>	<b>24369</b>	<b>30233</b>	<b>32843</b>	<b>47843</b>

**Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Karang Pilang	19.782	4.479	24.261
2	Wonocolo	21.056	5.077	26.133
3	Rungkut	30.717	6.590	37.307
4	Wonokromo	41.320	12.422	53.742
5	Tegalsari	25.974	8.529	34.503
6	Sawahan	50.719	16.016	66.735
7	Genteng	15.016	5.523	20.539
8	Gubeng	35.910	11.268	47.178
9	Sukolilo	29.223	6.847	36.070
10	Tambak Sari	59.298	16.342	75.640
11	Simokerto	24.365	8.540	32.905
12	Pabean Cantian	20.080	6.577	26.657
13	Bubutan	26.432	7.810	34.242
14	Tandes	23.913	5.896	29.809
15	Krembangan	30.195	8.694	38.889
16	Semampir	46.199	12.312	58.511
17	Kenjeran	42.892	8.046	50.938
18	Lakar Santri	16.038	2.983	19.021
19	Benowo	17.200	3.288	20.488
20	Wiyung	19.125	3.747	22.872
21	Dukuh Pakis	15.768	4.009	19.777
22	Gayungan	12.093	3.055	15.148
23	Jambangan	13.880	2.928	16.808
24	Tenggiling Mejoyo	15.510	3.551	19.061
25	Gunung Anyar	15.373	3.240	18.613
26	Mulyorejo	22.880	5.991	28.871
27	Sukomanunggal	27.359	6.327	33.686
28	Asemrowo	12.085	2.365	14.450
29	Bulak	11.441	2.536	13.977
30	Pakal	14.699	2.613	17.312
31	Sambi Kerep	17.231	3.367	20.598
<b>Kota Surabaya</b>		<b>773.773</b>	<b>200.968</b>	<b>974.741</b>

**Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga**

No	Kecamatan	KK	Suami	Isteri	Anak	Menantu	Cucu	Ortu	Mertua	Famili lain	Pembantu	Lainnya	Jumlah
1	Karang Pilang	24261	1	17362	32862	56	716	337	217	1615	9	118	77554
2	Wonocolo	26133	9	18532	36374	150	1191	313	223	1958	52	343	85278
3	Rungkut	37307	6	27601	51809	126	1199	533	298	1967	27	361	121234
4	Wonokromo	53742	3	35394	72000	220	2612	500	371	4600	35	510	169987
5	Tegalsari	34502	2	21704	45509	182	1809	385	232	2497	26	1231	108079
6	Sawahan	66735	190	42536	90955	1910	6769	610	405	5551	40	692	216393
7	Genteng	20539	7	12054	26610	120	1133	182	76	2265	18	149	63153
8	Gubeng	47178	11	30650	59959	187	1835	399	231	3050	37	316	143853
9	Sukolilo	36070	27	25622	49690	252	1555	467	249	2446	51	464	116893
10	Tambak Sari	75640	30	51554	100891	178	2940	663	506	3637	39	3173	239251
11	Simokerto	32905	4	19666	43547	197	1934	315	154	3827	13	1573	104135
12	Pabean Cantian	26657	49	16594	37275	82	1004	398	208	2819	20	744	85850
13	Bubutan	34242	4	22234	46888	66	1180	336	216	2207	13	437	107823
14	Tandes	29809	13	21110	40990	195	1380	455	317	2092	12	210	96583
15	Krebangan	38889	13	25517	54192	265	2558	443	299	4160	15	381	126732
16	Semampir	58511	7	39996	93985	379	4857	713	388	7183	20	399	206438
17	Kenjeran	50938	3	38791	81245	248	2531	650	489	3631	6	665	179197
18	Lakar Santri	19021	3	14457	26309	27	376	288	264	961	4	144	61854
19	Benowo	20488	8	15497	29708	98	769	276	277	1120	2	108	68351
20	Wiyung	22872	4	17091	31507	17	426	362	353	1231	15	85	73963
21	Dukuh Pakis	19777	6	13725	26377	79	666	334	215	1377	17	213	62786
22	Gayungan	15148	2	10375	19992	32	494	138	99	1361	39	139	47819
23	Jambangan	16808	0	12384	22953	35	385	175	179	1073	19	88	54099
24	Tenggilis Mejoyo	19061	1	13776	25294	44	561	261	146	1022	19	77	60262
25	Gunung Anyar	18613	1	13724	25877	57	611	228	135	1102	12	140	60500
26	Mulyorejo	28871	13	19768	38554	132	1057	379	185	2074	34	243	91310
27	Sukomanunggal	33686	11	24050	45503	197	1296	471	321	2479	10	197	108221
28	Asemrowo	14450	2	10760	22259	77	646	228	120	1126	13	125	49806
29	Bulak	13977	0	10143	20245	22	482	184	136	864	16	95	46164
30	Pakal	17312	2	13257	25467	161	732	259	287	965	1	150	58593
31	Sambi Kerep	20598	0	15321	27834	82	540	551	510	1140	9	197	66782

Kota Surabaya	974.740	432	671245	1352660	5873	46244	11833	8106	73400	643	13767	3158943
---------------	---------	-----	--------	---------	------	-------	-------	------	-------	-----	-------	---------

**Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur**

<i>Usia (tahun)</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Jumlah</i>
0-4	1	0	1
5-9	0	1	1
10-14	0	0	0
15-19	405	258	663
20-24	9.277	2.191	11.468
25-29	45.689	5.275	50.964
30-34	78.858	8.269	87.127
35-39	106.557	12.419	118.976
40-44	105.128	15.057	120.185
45-49	102.797	18.583	121.380
50-54	91.614	21.991	113.605
55-59	74.034	24.456	98.490
60-64	61.483	26.079	87.562
65-69	43.680	22.272	65.952
70-74	23.422	16.562	39.984
Diatas 75	30.829	27.555	58.384
<b><i>Jumlah</i></b>	<b>773.774</b>	<b>200.968</b>	<b>974.742</b>

**Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan**

No.	Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/ II	Akademi DIII/ Sarjana Muda	Diploma IV/ Strata I	Strata II	Strata III	Total
1	Karang Pilang	110	176	3.337	3.024	11.687	413	586	4.503	399	26	24261
2	Wonocolo	170	194	3.932	3.281	10.811	445	719	5.861	656	53	26122
3	Rungkut	140	190	4.374	4.047	15.049	529	1.166	10.482	1.174	136	37287
4	Wonokromo	393	173	8.563	7.463	25.551	743	1.069	9.102	626	34	53717
5	Tegalsari	218	228	5.811	5.226	17.605	295	694	4.123	283	17	34500
6	Sawahan	952	263	14.574	11.328	30.176	377	1.009	7.448	561	23	66711
7	Genteng	211	163	4.300	3.384	9.086	159	296	2.755	167	17	20538
8	Gubeng	374	188	6.539	5.674	21.275	346	1.445	10.395	843	72	47151
9	Sukolilo	326	154	5.948	4.350	13.105	623	787	9.316	1.213	227	36049
10	Tambak Sari	1003	463	16.079	13.685	33.245	811	1.125	8.484	652	38	75585
11	Simokerto	1164	238	11.373	5.800	11.499	110	288	2.252	157	5	32886
12	Pabean Cantian	269	223	8.417	4.417	10.179	161	407	2.415	150	4	26642
13	Bubutan	271	212	8.274	5.635	15.333	198	607	3.461	235	10	34236
14	Tandes	223	90	4.933	4.308	14.221	323	798	4.579	327	7	29809
15	Kremlangan	824	241	12.185	6.821	14.404	547	252	3.347	256	10	38887
16	Semampir	2138	866	26.576	9.897	15.673	266	352	2.547	182	4	58501
17	Kenjeran	987	554	18.816	8.562	18.430	385	310	2.731	160	3	50938
18	Lakar Santri	361	162	4.600	2.288	7.960	200	291	2.922	208	10	19002
19	Benowo	123	71	4.732	3.363	9.703	82	331	1.958	117	5	20485
20	Wiyung	182	112	3.739	2.571	9.915	256	617	4.987	465	21	22865
21	Dukuh Pakis	145	151	3.153	2.496	9.048	212	501	3.708	320	21	19755
22	Gayungan	57	84	1.457	1.375	6.140	307	461	4.602	625	32	15140
23	Jambangan	76	92	2.267	1.851	7.038	271	585	4.127	472	27	16806
24	Tenggiling Mejoyo	125	223	2.544	2.512	8.281	229	507	4.132	470	37	19060
25	Gunong Anyar	59	141	2.204	2.120	7.091	312	639	5.437	553	51	18607
26	Mulyorejo	244	112	4.338	3.420	11.245	391	576	7.662	813	62	28863
27	Sukomanunggal	283	341	6.371	4.898	15.891	284	529	4.794	262	19	33672
28	Asemrowo	335	274	5.476	2.533	4.773	86	98	795	79	1	14450
29	Bulak	204	65	3.808	2.288	5.458	160	252	1.580	149	10	13974
30	Pakal	131	65	3.496	2.644	8.154	120	346	2.200	150	4	17310
31	Sambi Kerep	220	63	4.249	2.803	8.860	201	483	3.446	265	6	20596

**Kota Surabaya**

12318 6.572 216.465 144.064 406.886 9.842 18.126 146.151 12.989 992 974405

**Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan**

No.	Kecamatan	Bekerja	Belum/ Tidak Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar/ Mahasiswa	Pensiunan
1	Karang Pilang	20.189	519	2499	221	838
2	Wonocolo	21.473	561	2926	237	938
3	Rungkut	31.977	583	3261	464	1026
4	Wonokromo	43.309	1412	7060	537	1429
5	Tegalsari	27.857	717	5263	173	498
6	Sawahan	53.201	1928	9849	636	1131
7	Genteng	16.100	722	3279	220	222
8	Gubeng	38.402	961	6027	471	1320
9	Sukolilo	29.636	911	3656	1152	744
10	Tambak Sari	61.213	3115	9307	871	1251
11	Simokerto	25.786	1326	5233	265	308
12	Pabean Cantian	20.501	1311	4290	212	343
13	Bubutan	27.733	709	4987	242	591
14	Tandes	24.092	748	3466	415	1091
15	Krembangan	30.064	2073	5408	802	570
16	Semampir	46.462	2057	8628	373	997
17	Kenjeran	43.731	646	5679	343	543
18	Lakar Santri	16.034	495	1924	298	272
19	Benowo	17.870	247	2047	181	144
20	Wiyung	19.841	333	2119	203	376
21	Dukuh Pakis	16.149	502	2420	306	403
22	Gayungan	12.388	323	1553	212	679
23	Jambangan	13.972	473	1539	184	642
24	Tenggilis Mejoyo	16.009	403	1934	107	609
25	Gunung Anyar	15.719	496	1626	160	612
26	Mulyorejo	23.615	733	3202	780	543
27	Sukomanunggal	27.985	785	3900	511	509
28	Asemrowo	12.059	652	1455	216	82
29	Bulak	11.676	258	1574	112	358
30	Pakal	15.166	290	1485	145	227
31	Sambi Kerep	17.581	305	2064	220	431

---

**Kota Surabaya****797.790****26.594****119.660****11.269****19.727**

---

**Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin**

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
1	Karang Pilang	890	18.637	1.616	3.118	24261
2	Wonocolo	1.057	20.020	1.538	3.510	26125
3	Rungkut	1.583	29.297	2.235	4.179	37294
4	Wonokromo	3.007	38.374	3.882	8.464	53727
5	Tegalsari	2.581	23.965	2.245	5.711	34502
6	Sawahan	3.922	47.453	4.800	10.542	66717
7	Genteng	1.856	13.976	1.369	3.338	20539
8	Gubeng	2.987	33.459	3.142	7.565	47153
9	Sukolilo	1.858	27.641	2.620	3.939	36058
10	Tambak Sari	3.643	56.225	5.500	10.253	75621
11	Simokerto	3.160	22.816	1.910	5.003	32889
12	Pabean Cantian	2.045	18.859	1.741	4.003	26648
13	Bubutan	2.286	24.479	2.179	5.295	34239
14	Tandes	1.176	22.527	1.806	4.300	29809
15	Krembangan	2.306	28.531	2.963	5.088	38888
16	Semampir	3.301	44.656	2.942	7.605	58504
17	Kenjeran	1.395	41.111	2.694	5.738	50938
18	Lakar Santri	644	15.079	1.229	2.063	19015
19	Benowo	562	16.291	1.145	2.490	20488
20	Wiyung	903	18.022	1.410	2.537	22872
21	Dukuh Pakis	1.067	14.897	1.296	2.498	19758
22	Gayungan	803	11.399	952	1.984	15138
23	Jambangan	470	13.077	1.128	2.132	16807
24	Tenggiling Mejoyo	882	14.679	1.109	2.390	19060
25	Gunung Anyar	732	14.576	1.090	2.209	18607
26	Mulyorejo	1.865	21.764	2.014	3.223	28866
27	Sukomanunggal	1.676	25.697	1.937	4.372	33682
28	Asemrowo	598	11.457	776	1.603	14434
29	Bulak	508	10.854	874	1.739	13975
30	Pakal	505	13.994	933	1.875	17307
31	Sambi Kerep	917	16.123	1.210	2.346	20596

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2019

No.	Kecamatan	TDK/BLM SEKOLAH	BLM TMT SD	TAMAT SD	SLTP	SLTA	D I/II	D III	D IV/S1	S2	S3	Total
1	Karang Pilang	16.248	6.540	8.441	8.811	25.353	895	1.353	9.240	635	38	77.554
2	Wonocolo	17.723	7.068	8.886	9.999	25.833	917	1.557	12.190	1.031	74	85.278
3	Rungkut	23.965	9.365	11.975	13.442	35.629	1.109	2.454	21.251	1.859	185	121.234
4	Wonokromo	33.523	13.581	18.803	20.717	59.547	1.520	2.328	18.856	1.067	45	169.987
5	Tegalsari	18.726	9.397	13.001	14.452	40.851	670	1.492	8.972	488	30	108.079
6	Sawah	59.830	10.262	34.844	28.415	63.429	783	2.291	15.528	982	29	216.393
7	Genteng	12.292	5.278	9.614	8.700	19.801	351	639	6.173	283	22	63.153
8	Gubeng	27.150	12.288	13.789	16.573	47.111	752	3.120	21.605	1.367	98	143.853
9	Sukolilo	28.806	6.847	15.658	12.620	28.574	1.304	1.714	19.002	2.078	290	116.893
10	Tambak Sari	69.964	9.614	38.884	31.560	66.479	1.612	2.571	17.379	1.133	55	239.251
11	Simokerto	24.853	8.696	24.417	14.804	25.322	244	617	4.924	250	8	104.135
12	Pabean Cantian	19.214	4.511	21.093	11.912	22.443	333	804	5.267	269	4	85.850
13	Bubutan	21.895	9.213	18.638	15.252	33.678	408	1.310	7.037	377	15	107.823
14	Tandes	22.669	8.123	11.109	11.793	29.905	688	1.785	9.977	522	12	96.583
15	Krembangan	35.761	6.661	28.113	17.102	30.112	1.025	636	6.862	444	16	126.732
16	Semampir	49.468	20.310	60.767	33.364	35.114	598	838	5.649	320	10	206.438
17	Kenjeran	47.381	15.449	43.298	24.013	41.360	800	862	5.746	279	9	179.197
18	Lakar Santri	17.533	3.911	9.971	6.391	16.614	406	658	6.006	350	14	61.854
19	Benowo	14.034	6.519	12.389	9.733	20.501	206	825	3.955	183	6	68.351
20	Wiyung	16.065	6.171	9.436	7.699	21.604	527	1.405	10.276	748	32	73.963
21	Dukuh Pakis	13.467	4.750	7.828	7.181	19.494	480	1.112	7.927	516	31	62.786
22	Gayungan	10.486	3.217	4.110	4.298	13.921	645	978	9.149	967	48	47.819
23	Jambangan	10.673	5.022	4.636	5.607	16.950	544	1.330	8.546	748	43	54.099
24	Tenggiling Mejoyo	11.491	5.507	6.470	7.306	18.136	490	1.180	8.868	766	48	60.262
25	Gunung Anyar	12.389	5.489	5.586	6.517	16.454	668	1.331	11.121	883	62	60.500
26	Mulyorejo	21.930	5.080	10.223	9.527	24.450	815	1.321	16.580	1.288	96	91.310
27	Sukomanunggal	26.111	7.855	14.533	13.136	33.951	699	1.187	10.256	469	24	108.221
28	Asemrowo	16.035	2.361	13.523	6.216	9.532	196	215	1.598	129	1	49.806
29	Bulak	12.202	3.172	8.906	6.035	11.427	282	542	3.341	245	12	46.164
30	Pakal	13.755	4.703	8.406	7.923	17.871	272	796	4.629	229	9	58.593

31	Sambi Kerep	14.395	5.954	9.691	8.427	19.250	398	1.102	7.140	415	10	66.782
<b>Kota Surabaya</b>		<b>740.034</b>	<b>232.914</b>	<b>507.038</b>	<b>399.525</b>	<b>890.696</b>	<b>20.637</b>	<b>40.353</b>	<b>305.050</b>	<b>21.320</b>	<b>1.376</b>	<b>3.158.943</b>

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
1	Karang Pilang	68189	6085	2703	211	364	1	1
2	Wonocolo	74914	5706	3769	274	604	9	2
3	Rungkut	97777	13709	7989	505	1223	31	0
4	Wonokromo	152782	10893	5316	318	660	16	2
5	Tegalsari	91229	10698	4452	168	1477	33	22
6	Sawah	184923	21871	6922	457	2192	21	7
7	Genteng	47791	8964	3404	158	2791	40	5
8	Gubeng	116912	16664	7934	466	1831	32	14
9	Sukolilo	93040	13139	8185	660	1850	15	4
10	Tambak Sari	198646	26311	8760	524	4899	84	27
11	Simokerto	87064	10240	2840	61	3845	81	4
12	Pabean Cantian	75395	6207	1785	125	2306	31	1
13	Bubutan	95574	7494	2683	123	1909	33	7
14	Tandes	83759	8488	3200	134	973	9	20
15	Krembangan	113878	8433	2885	348	1182	0	6
16	Semampir	201983	3196	859	190	202	6	2
17	Kenjeran	171946	5124	1421	344	336	11	15
18	Lakar Santri	51069	6284	3230	120	1121	1	29
19	Benowo	63972	3194	956	97	104	6	22
20	Wiyung	56519	10212	5132	432	1639	20	9
21	Dukuh Pakis	45389	10170	4963	165	2076	15	8
22	Gayungan	41124	4017	2146	339	192	0	1
23	Jambangan	50265	2214	1419	139	62	0	0
24	Tenggiling Mejoyo	48667	6467	4251	136	737	3	1
25	Gunung Anyar	48829	6886	3783	376	615	6	5
26	Mulyorejo	56895	19164	10099	331	4769	49	3
27	Sukomanunggal	87989	12280	5155	204	2557	23	13
28	Asemrowo	48242	1147	322	31	59	5	0
29	Bulak	41257	2949	1104	289	559	6	0
30	Pakal	53251	3702	1302	117	212	8	1

31	Sambi Kerep	52229	8737	4361	135	1309	11	0
<b>Kota Surabaya</b>		<b>2.701.499</b>	<b>280.645</b>	<b>123.330</b>	<b>7.977</b>	<b>44.655</b>	<b>606</b>	<b>231</b>

**Tabel 12. Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya 2019**

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	178	649	158	149	121	120	183	190	121	217	181	173	2440
2	Wonocolo	148	733	81	106	108	63	110	149	75	146	215	92	2026
3	Rungkut	255	1085	294	271	287	162	373	355	311	333	254	153	4133
4	Wonokromo	229	1612	226	291	217	204	215	311	189	327	285	227	4333
5	Tegalsari	168	927	140	169	202	148	103	223	144	285	199	175	2883
6	Sawahan	195	1314	203	261	252	195	274	371	108	260	339	195	3967
7	Genteng	104	556	89	91	93	67	112	172	105	133	116	76	1714
8	Gubeng	150	1195	137	166	86	94	155	320	131	126	219	80	2859
9	Sukolilo	322	999	209	240	213	108	187	327	182	246	254	165	3452
10	Tambaksari	384	2108	365	276	336	175	363	422	321	473	363	334	5920
11	Simokerto	115	659	63	136	109	45	121	165	77	141	189	134	1954
12	Pabeancantian	126	610	145	115	116	53	106	160	48	149	219	118	1965
13	Bubutan	152	876	161	120	131	61	186	135	112	150	185	90	2359
14	Tandes	251	979	200	205	200	135	222	256	145	208	224	139	3164
15	Krembangan	233	1016	257	235	187	160	222	373	175	317	451	222	3848
16	Semampir	429	1612	412	319	371	179	523	511	291	423	467	398	5935
17	Kenjeran	588	1704	398	395	455	343	670	610	448	574	602	377	7164
18	Lakarsantri	325	920	346	341	374	112	181	205	157	204	229	159	3553
19	Benowo	210	541	147	178	158	124	183	204	95	149	158	117	2264
20	Wiyung	152	736	140	82	99	136	162	181	102	109	134	110	2143
21	Dukuh Pakis	164	635	116	181	218	57	169	259	133	76	116	84	2208
22	Gayungan	153	403	62	67	81	37	96	86	64	79	79	94	1301
23	Jambangan	138	485	158	120	147	97	210	178	120	119	140	120	2032
24	Tenggiling Mejoyo	140	617	98	97	117	56	195	143	72	146	186	43	1910
25	Gunung Anyar	161	587	115	115	91	63	113	153	84	122	113	100	1817
26	Mulyorejo	161	759	124	128	127	140	170	126	157	174	182	154	2402
27	Sukomanunggal	233	1069	183	201	138	157	235	314	187	209	274	217	3417
28	Asemrowo	84	243	74	119	85	47	107	137	62	133	141	116	1348
29	Bulak	117	355	78	84	98	55	121	81	52	104	109	114	1368

30	Pakal	116	445	129	107	88	93	99	143	84	107	143	115	1669
31	Sambikerep	178	654	246	179	168	84	240	482	193	154	208	133	2919
<b>Kota Surabaya</b>		<b>6359</b>	<b>27083</b>	<b>5554</b>	<b>5544</b>	<b>5473</b>	<b>3570</b>	<b>6406</b>	<b>7742</b>	<b>4545</b>	<b>6393</b>	<b>6974</b>	<b>4824</b>	<b>90467</b>

**Tabel 12. Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2019**

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Karang Pilang	58	34	60	60	52	36	68	53	50	54	63	55	643
2	Wonocolo	66	40	61	55	60	30	67	56	59	78	72	64	708
3	Rungkut	70	51	69	66	68	49	66	54	67	70	63	77	770
4	Wonokromo	138	142	174	140	115	94	161	120	130	105	158	155	1.632
5	Tegalsari	103	98	97	78	88	63	122	74	72	88	107	80	1.070
6	Sawahan	189	172	195	168	168	128	193	150	196	174	192	194	2.119
7	Genteng	46	37	38	31	50	36	56	47	43	42	44	57	527
8	Gubeng	123	100	125	80	120	83	139	119	137	109	113	154	1.402
9	Sukolilo	86	61	93	77	70	50	63	66	67	51	62	85	831
10	Tambak Sari	179	167	172	166	161	126	190	129	167	161	167	189	1.974
11	Simokerto	70	78	68	62	61	46	102	51	68	73	79	62	820
12	Pabean Cantian	43	46	94	72	57	52	90	54	61	61	73	34	737
13	Bubutan	82	75	101	72	76	50	79	70	106	61	87	92	951
14	Tandes	58	60	84	75	53	54	81	68	75	85	67	61	821
15	Krembangan	81	89	97	74	57	60	118	83	68	107	89	76	999
16	Semampir	130	100	135	107	157	84	181	107	149	113	127	114	1.504
17	Kenjeran	120	97	116	92	87	75	142	124	123	99	114	117	1.306
18	Lakar Santri	73	83	49	73	55	36	60	40	38	43	49	45	644
19	Benowo	45	37	55	52	37	35	45	28	36	35	40	44	489
20	Wiyung	51	40	55	62	32	34	42	41	38	35	55	57	542
21	Dukuh Pakis	51	17	47	38	68	21	68	54	28	42	35	35	504
22	Gayungan	26	37	38	33	24	24	35	28	42	24	34	26	371
23	Jambangan	37	30	44	37	33	29	31	32	36	34	36	29	408
24	Tenggilis Mejoyo	32	33	58	44	40	28	57	29	32	28	50	52	483
25	Gunung Anyar	42	36	53	37	35	29	41	33	33	28	37	32	436
26	Mulyorejo	73	51	45	54	55	27	67	53	53	53	66	47	644
27	Sukomanunggal	94	60	109	64	68	62	71	72	65	59	73	69	866
28	Asemrowo	32	34	34	25	19	22	34	25	25	33	24	24	331

29	Bulak	39	33	41	22	18	13	34	21	27	30	32	27	337
30	Pakal	28	22	38	35	26	18	34	22	29	26	30	42	350
31	Sambi Kerep	56	31	52	28	47	35	41	36	40	34	42	44	486
<b>Kota Surabaya</b>		<b>2.321</b>	<b>1.991</b>	<b>2.497</b>	<b>2.079</b>	<b>2.057</b>	<b>1.529</b>	<b>2.578</b>	<b>1.939</b>	<b>2.160</b>	<b>2.035</b>	<b>2.280</b>	<b>2.239</b>	<b>25.705</b>

**Tabel 13. Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2019**

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	4	4	2	1	3	4	4	10	4	4	4	6	50
2	Wonocolo	2	1	1	5	0	1	8	10	4	7	10	9	58
3	Rungkut	6	9	10	2	4	3	9	14	15	11	11	15	109
4	Wonokromo	5	6	10	3	7	1	13	8	6	12	5	11	87
5	Tegalsari	3	7	4	4	6	8	3	7	7	10	10	8	77
6	Sawahan	15	9	16	19	9	4	18	17	18	25	24	20	194
7	Genteng	13	1	10	3	3	3	5	6	7	9	5	11	76
8	Gubeng	15	7	13	3	4	7	13	13	16	14	7	21	133
9	Sukolilo	9	9	9	5	3	7	10	12	4	29	17	16	130
10	Tambak Sari	20	16	10	16	10	13	21	29	13	27	31	33	239
11	Simokerto	4	5	8	10	4	5	9	16	6	7	6	13	93
12	Pabean Cantian	5	6	4	2	2	1	3	6	3	7	6	8	53
13	Bubutan	6	6	3	3	1	2	3	6	4	7	4	6	51
14	Tandes	7	8	5	1	2	2	6	10	5	12	11	10	79
15	Krembangan	4	6	1	3	3	4	10	5	2	10	9	3	60
16	Semampir	1	3	0	2	2	2	1	2	1	3	1	1	19
17	Kenjeran	7	3	5	1	6	2	7	5	1	4	4	4	49
18	Lakar Santri	3	5	2	1	2	1	7	4	3	10	3	8	49
19	Benowo	2	0	1	0	0	2	3	3	1	2	2	4	20
20	Wiyung	15	9	11	3	2	6	15	10	8	9	13	7	108
21	Dukuh Pakis	10	13	5	5	2	5	9	6	14	16	15	12	112
22	Gayungan	3	2	2	3	2	1	7	3	1	2	4	4	34
23	Jambangan	1	2	1	2	1	1	0	3	1	0	3	4	19
24	Tenggiling Mejoyo	4	8	4	4	4	3	8	7	5	6	7	9	69
25	Gunung Anyar	6	2	4	3	3	1	7	3	8	8	11	7	63
26	Mulyorejo	21	15	7	10	8	8	19	20	7	22	32	22	191
27	Sukomanunggal	14	3	9	6	6	5	8	8	13	9	12	11	104

28	Asemrowo	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	4	3	13
29	Bulak	4	1	1	2	0	3	5	3	2	2	4	2	29
30	Pakal	2	2	5	1	0	2	5	3	3	2	1	3	29
31	Sambi Kerep	4	3	1	6	2	4	5	11	11	7	13	10	77
<b>Kota Surabaya</b>		<b>216</b>	<b>171</b>	<b>165</b>	<b>130</b>	<b>102</b>	<b>111</b>	<b>241</b>	<b>261</b>	<b>193</b>	<b>294</b>	<b>289</b>	<b>301</b>	<b>2474</b>

**Tabel 14. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2019**

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	27	33	73	38	9	63	16	99	4	23	53	61	499
2	Wonocolo	33	47	61	38	8	48	23	101	7	34	43	57	500
3	Rungkut	42	61	67	57	8	64	31	150	12	42	56	74	664
4	Wonokromo	57	59	106	83	15	94	35	211	15	76	80	125	956
5	Tegalsari	46	43	57	48	14	65	13	135	12	39	44	91	607
6	Sawahan	83	91	133	121	20	125	28	259	13	88	122	164	1247
7	Genteng	15	20	27	41	4	33	10	81	6	28	28	44	337
8	Gubeng	48	54	76	76	16	90	14	170	10	57	56	110	777
9	Sukolilo	45	46	56	41	9	61	20	149	8	41	62	70	608
10	Tambak Sari	73	95	129	139	20	122	19	294	16	88	99	184	1278
11	Simokerto	30	34	43	48	10	73	19	139	8	48	41	73	566
12	Pabean Cantikan	34	26	36	48	8	64	14	119	9	33	31	57	479
13	Bubutan	35	32	60	51	17	60	18	151	11	48	41	75	599
14	Tandes	50	38	61	58	6	54	14	123	7	36	43	88	578
15	Krembangan	46	53	72	76	5	98	18	224	14	45	69	101	821
16	Semampir	67	86	88	141	39	183	50	285	44	86	95	189	1353
17	Kenjeran	74	72	103	125	13	159	34	322	20	80	75	166	1243
18	Lakar Santri	27	19	45	29	7	43	7	104	5	22	42	38	388
19	Benowo	34	35	58	39	6	55	12	130	4	25	41	66	505
20	Wiyung	23	21	47	32	4	43	10	94	3	26	51	59	413
21	Dukuh Pakis	21	22	39	26	5	17	6	72	0	31	22	28	289
22	Gayungan	22	19	28	27	2	28	8	66	2	27	19	42	290
23	Jambangan	26	40	45	30	6	31	10	82	7	25	37	41	380
24	Tenggiling Mejoyo	20	16	34	28	7	24	11	79	6	17	24	39	305
25	Gunung Anyar	23	16	36	26	3	37	9	69	2	25	40	42	328
26	Mulyorejo	25	21	43	36	6	46	10	97	14	33	47	44	422
27	Sukomanunggal	46	34	75	57	7	67	12	170	6	49	64	77	664

28	Asemrowo	29	17	34	37	8	43	7	72	2	20	13	46	328
29	Bulak	20	21	22	22	3	26	4	90	1	22	31	42	304
30	Pakal	21	19	30	32	5	49	9	108	3	22	42	41	381
31	Sambi Kerep	18	25	42	22	3	44	3	93	4	12	31	46	343
<b>Kota Surabaya</b>		1160	1215	1826	1672	293	2009	494	4338	275	1248	1542	2380	18452

Sumber: KUA per Kecamatan di Kota Surabaya

**Tabel 16. Jumlah Penyandang Cacat dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) per Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	PMKS <sup>a</sup>	Penyandang Cacat <sup>b</sup>
1	Gayungan	809	74
2	Sambi Kerep	968	84
3	Pakal	1210	99
4	Dukuh Pakis	1267	65
5	Karang Pilang	1361	86
6	Gunung Anyar	1056	72
7	Sukomanunggal	2026	241
8	Jambangan	1680	57
9	Bulak	1616	123
10	Wiyung	1725	42
11	Tenggiling Mejoyo	1411	58
12	Wonocolo	2132	133
13	Rungkut	1871	164
14	Mulyorejo	1612	111
15	Sukolilo	3740	186
16	Pabean Cantian	2476	291
17	Benowo	1649	77
18	Kenjeran	2174	338
19	Gubeng	1883	148
20	Krembangan	2563	355
21	Genteng	2555	109
22	Tandes	2201	120
23	Tegalsari	3175	117
24	Asemrowo	1948	210

25	Bubutan	4345	221
26	Lakar Santri	1871	62
27	Simokerto	3595	182
28	Wonokromo	3654	233
29	Semampir	5420	586
30	Sawah	5253	220
31	Tambak Sari	5293	479
<b>Kota Surabaya</b>		<b>74539</b>	<b>5343</b>

Sumber: <sup>a</sup>Dinas Sosial Kota Surabaya (2020); <sup>b</sup> Disdukcapil Kota Surabaya (2020)

**Tabel 15. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Bulak	13977
2	Asemrowo	14450
3	Gayungan	15148
4	Jambangan	16808
5	Pakal	17312
6	Gunung Anyar	18613
7	Lakar Santri	19021
8	Tenggilis Mejoyo	19061
9	Benowo	20488
10	Dukuh Pakis	19777
11	Sambi Kerep	20598
12	Genteng	20539
13	Wiyung	22872
14	Karang Pilang	24261
15	Wonocolo	26133
16	Pabean Cantian	26657
17	Mulyorejo	28871
18	Tandes	29809
19	Simokerto	32905
20	Sukomanunggal	33686
21	Bubutan	34242
22	Tegalsari	34502
23	Sukolilo	36070

24	Rungkut	37307
25	Krembangan	38889
26	Gubeng	47178
27	Kenjeran	50938
28	Wonokromo	53742
29	Semampir	58511
30	Sawahan	66735
31	Tambak Sari	75640
<b>Kota Surabaya</b>		<b>974740</b>

**Tabel 18. Jumlah Wajib KTP Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Wajib KTP		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Karang Pilang	28708	29478	58.186
2	Wonocolo	31537	32733	64.270
3	Rungkut	44135	46140	90.275
4	Wonokromo	62856	66339	129.195
5	Tegalsari	40197	42260	82.457
6	Sawahan	79539	83258	162.797
7	Genteng	23554	24862	48.416
8	Gubeng	53045	56934	109.979
9	Sukolilo	42834	44622	87.456
10	Tambak Sari	87964	91882	179.846
11	Simokerto	38599	40207	78.806
12	Pabean Cantian	32289	33089	65.378
13	Bubutan	39848	41247	81.095
14	Tandes	34875	36460	71.335
15	Krembangan	47076	48217	95.293
16	Semampir	75254	76124	151.378
17	Kenjeran	63910	64299	128.209
18	Lakar Santri	22375	22790	45.165
19	Benowo	24450	24940	49.390
20	Wiyung	27126	27969	55.095
21	Dukuh Pakis	23036	24111	47.147
22	Gayungan	17826	18673	36.499

23	Jambangan	19580	20203	39.783
24	Tenggilis Mejoyo	22040	23031	45.071
25	Gunung Anyar	21884	22773	44.657
26	Mulyorejo	33507	35530	69.037
27	Sukomanunggal	39697	40925	80.622
28	Asemrowo	18091	17785	35.876
29	Bulak	16499	16882	33.381
30	Pakal	21241	21207	42.448
31	Sambi Kerep	24337	24827	49.164
<b>Kota Surabaya</b>		<b>1.157.909</b>	<b>1.199.797</b>	<b>2.357.706</b>

**Tabel 16. Jumlah Akta Lahir Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Gayungan	10304	10180	20484
2	Bulak	11058	10879	21937
3	Asemrowo	11534	10874	22408
4	Jambangan	11947	12017	23964
5	Genteng	12795	12667	25462
6	Tenggilis Mejoyo	13693	13449	27142
7	Sambi Kerep	14602	14284	28886
8	Karang Pilang	15701	15647	31348
9	Dukuh Pakis	15786	15386	31172
10	Lakar Santri	17253	17036	34289
11	Pakal	16650	15932	32582
12	Gunung Anyar	17051	16907	33958
13	Pabean Cantian	18203	17721	35924
14	Benowo	19039	18509	37548
15	Wiyung	19656	19266	38922
16	Tandes	20341	19771	40112
17	Mulyorejo	20265	19838	40103
18	Tegalsari	22598	22054	44652
19	Wonocolo	23071	23062	46133

20	Krembangan	25441	24210	49651
21	Simokerto	24357	23513	47870
22	Sukomanunggal	24965	24515	49480
23	Sukolilo	27116	27220	54336
24	Bubutan	27477	26848	54325
25	Rungkut	31114	30792	61906
26	Kenjeran	36276	34338	70614
27	Wonokromo	36387	35973	72360
28	Gubeng	38241	38597	76838
29	Semampir	43828	41257	85085
30	Sawahan	51703	50986	102689
31	Tambak Sari	58339	57403	115742
<b>Kota Surabaya</b>		<b>736791</b>	<b>721131</b>	<b>1457922</b>

**Tabel 17. Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	ASEMROWO	8102	7810	15912
2	BULAK	9947	9929	19876
3	PAKAL	11215	10563	21778
4	JAMBANGAN	10651	10942	21593
5	GAYUNGAN	10495	10294	20789
6	GUNUNG ANYAR	12065	12014	24079
7	LAKAR SANTRI	12552	12405	24957
8	DUKUH PAKIS	13300	13274	26574
9	SAMBI KEREPE	14959	14415	29374
10	GENTENG	14431	14847	29278
11	KARANG PILANG	15731	15648	31379
12	TENGGILIS MEJOYO	14819	14681	29500
13	WIYUNG	14946	15540	30486
14	PABEAN CANTIAN	15954	16025	31979
15	WONOCOLO	17092	16753	33845
16	BENOWO	17359	16956	34315
17	MULYOREJO	18012	19009	37021
18	TEGALSARI	18404	18757	37161

19	SUKOLILO	20662	21479	42141
20	KREMBANGAN	20302	21442	41744
21	BUBUTAN	22162	22264	44426
22	SUKOMANUNGGAL	23616	23536	47152
23	SIMOKERTO	24935	24160	49095
24	TANDES	24852	24956	49808
25	RUNGKUT	26583	26858	53441
26	SEMAMPIR	31648	32847	64495
27	GUBENG	31291	31979	63270
28	KENJERAN	34514	36038	70552
29	WONOKROMO	33504	36007	69511
30	SAWAHAN	36348	37309	73657
31	TAMBAK SARI	41425	41850	83275
<b>Kota Surabaya</b>		<b>621876</b>	<b>630587</b>	<b>1252463</b>

**Tabel 18. Jumlah Akta Perceraian Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Asemrowo	164
2	Pakal	504
3	Gayungan	606
4	Sambi Kerep	694
5	Karang Pilang	769
6	Bulak	688
7	Lakar Santri	859
8	Jambangan	852
9	Gunung Anyar	934
10	Tenggilis Mejoyo	921
11	Genteng	1043
12	Benowo	1078
13	Dukuh Pakis	1088
14	Pabean Cantian	1162
15	Wiyung	1140
16	Wonocolo	1184
17	Simokerto	1445

18	Tandes	1375
19	Mulyorejo	1451
20	Tegalsari	1627
21	Krembangan	1719
22	Sukomanunggal	1650
23	Bubutan	1736
24	Semampir	1926
25	Sukolilo	1834
26	Rungkut	1972
27	Kenjeran	2300
28	Gubeng	2500
29	Wonokromo	3136
30	Tambak Sari	3763
31	Sawahan	3977
<b>Kota Surabaya</b>		<b>46097</b>

**Tabel 19. Jumlah Akta Kematian Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	KARANG PILANG	384	259	643
2	WONOCOLO	430	278	708
3	RUNGKUT	434	336	770
4	WONOKROMO	885	747	1632
5	TEGALSARI	600	470	1070
6	SAWAHAN	1158	961	2119
7	GENTENG	302	225	527
8	GUBENG	788	613	1402
9	SUKOLILO	477	354	831
10	TAMBAKSARI	1068	906	1974
11	SIMOKERTO	441	379	820
12	PABEAN CANTIAN	418	319	737
13	BUBUTAN	540	411	951
14	TANDES	447	374	821
15	KREMBANGAN	573	426	999
16	SEMAMPIR	838	666	1504
17	KENJERAN	779	527	1306

18	LAKARSANTRI	348	296	644
19	BENOWO	268	221	489
20	WIYUNG	321	221	542
21	DUKUH PAKIS	288	216	504
22	GAYUNGAN	217	154	371
23	JAMBANGAN	225	183	408
24	TENGGILIS MEJOYO	277	206	483
25	GUNUNG ANYAR	248	188	436
26	MULYOREJO	355	289	644
27	SUKOMANUNGGAL	495	371	866
28	ASEMROWO	189	142	331
29	BULAK	180	157	337
30	PAKAL	189	161	350
31	SAMBIKEREP	261	225	486
<b>Kota Surabaya</b>		<b>14423</b>	<b>11281</b>	<b>25705</b>

**Tabel 20. Jumlah Surat Keterangan Orang Terlantar Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Karang Pilang	0
2	Rungkut	0
3	Lakar Santri	0
4	Jambangan	3
5	Tenggilis Mejoyo	3
6	Sukomanunggal	2
7	Asemrowo	0
8	Pakal	0
9	Sambi Kerep	1
10	Wonocolo	0
11	Gubeng	3
12	Pabean Cantian	2
13	Semampir	1
14	Wiyung	0
15	Gayungan	2
16	Mulyorejo	3
17	Bulak	0

18	Wonokromo	4
19	Genteng	1
20	Tandes	0
21	Kenjeran	0
22	Dukuh Pakis	4
23	Gunung Anyar	0
24	Tegalsari	0
25	Simokerto	0
26	Benowo	1
27	Bubutan	0
28	Tambak Sari	1
29	Krembangan	3
30	Sawahan	11
31	Sukolilo	3
<b>Kota Surabaya</b>		<b>48</b>

**Tabel 21. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
1	Karang Pilang	1181	885
2	Wonocolo	1051	963
3	Rungkut	1699	1052
4	Wonokromo	1928	1899
5	Tegalsari	1246	1171
6	Sawahan	2254	2092
7	Genteng	684	515
8	Gubeng	1472	1420
9	Sukolilo	1412	954
10	Tambak Sari	2532	1957
11	Simokerto	1176	838
12	Pabean Cantian	1051	951
13	Bubutan	1171	1112
14	Tandes	985	934
15	Krembangan	1859	1380
16	Semampir	3161	1973

17	Kenjeran	2675	1377
18	Lakar Santri	660	403
19	Benowo	1006	609
20	Wiyung	911	668
21	Dukuh Pakis	756	704
22	Gayungan	805	682
23	Jambangan	839	599
24	Tenggiling Mejoyo	890	654
25	Gunung Anyar	879	608
26	Mulyorejo	1030	780
27	Sukomanunggal	1284	963
28	Asemrowo	893	493
29	Bulak	604	425
30	Pakal	813	519
31	Sambi Kerep	777	490
<b>Kota Surabaya</b>		<b>39.684</b>	<b>30.070</b>